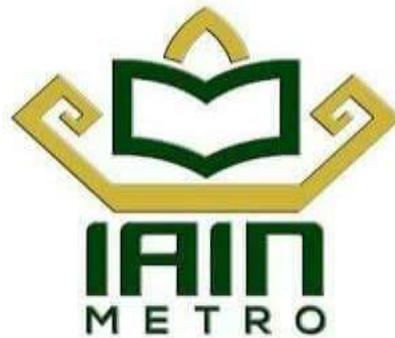


**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM  
DI TAMAN KANAK-KANAK MENTARI  
DESA KALIBALANGAN KECAMATAN ABUNG SELATAN  
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

**TESIS**

**Diajukan Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam**

**Program Studi: Pendidikan Agama Islam**



**Oleh**

**TRI ANDIYANTO  
NIM.1605731**

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1438 H/ 2018**

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM  
DI TAMAN KANAK-KANAK MENTARI  
DESA KALIBALANGAN KECAMATAN ABUNG SELATAN  
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

**TESIS**

**Diajukan Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam**

**Program Studi: Pendidikan Agama Islam**

**Oleh**

**TRI ANDIYANTO**

**NIM: 1605731**

Pembimbing I : Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag  
Pembimbing II : Dr. Hj. Akla, M.Pd

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1438 H / 2018 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Nama Mahasiswa : TRI ANDIYANTO  
NIM : 1605731  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI TK MENTARI DESA  
KALIBALANGAN KECAMATAN ABUNG  
SELATAN KABUPATEN LAMPUNG UTARA

Tesis dengan judul di atas disetujui untuk diseminarkan dalam *Seminar Hasil Penelitian* Program Pascasarjana IAIN Jurai Siwo Metro.

Nama

Tanda Tangan

Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag  
Pembimbing I

(.....)

Dr. Hj. Akla, M.Pd  
Pembimbing II

(.....)

Mengetahui Ketua  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Khoirurrijal, S.Ag., MA  
NIP. 19730321 200312 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telephone (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.pps.metrouniv.ac.id](http://www.pps.metrouniv.ac.id); e-mail: [pps@ainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:pps@ainmetro@metrouniv.ac.id)

**PENGESAHAN**

Judul Tesis : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI TAMAN KANAK-KANAK MENTARI DESA KALIBALANGAN KECAMATAN ABUNG SELATAN KABUPATEN LAMPUNG UTARA, yang ditulis Tri Andiyanto, NIM 1605731, Program Studi : Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam Ujian *Tesis/Munaqosyah* pada Program Pascasarjana IAIN Metro, pada hari/tanggal : Rabu, 31 Januari 2018.

**Tim Penguji**

Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd. Kons.  
Penguji Tesis I

Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag.  
Penguji Tesis II

Dr. Hj. Akla, M.Pd.  
Penguji Tesis III

Direktur Program Pascasarjana  
IAIN Metro

Dr. Hj. Tobibatussadan, M.Ag  
NIP. 19701020 199803 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**PERSETUJUAN AKHIR TESIS**

Nama Mahasiswa : **Tri Andiyanto**

NIM 1605731

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag. Penguji Tesis II	(  )	02 Februari 2018
Dr. Hj. Akla, M.Pd. Penguji Tesis III	(  )	02 Februari 2018

Mengetahui  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam  
PPs IAIN Metro



**Dr. H. Khoirurrijal, M.A**  
NIP. 19730321 200312 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

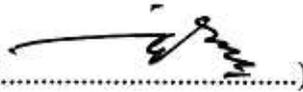
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.pps.metrouniv.ac.id, e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN**

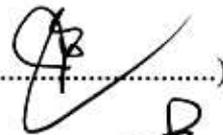
Judul Tesis : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI TAMAN KANAK-KANAK MENTARI DESA KALIBALANGAN KECAMATAN ABUNG SELATAN KABUPATEN LAMPUNG UTARA, yang ditulis Tri Andiyanto, NIM 1605731, Program Studi : Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam Ujian *Tesis/Munaqosyah* pada Program Pascasarjana IAIN Metro, pada hari/tanggal : Rabu, 31 Januari 2018.

**Tim Penguji**

Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd. Kons.  
Penguji Tesis I

()

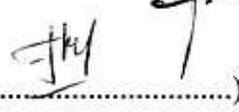
Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag.  
Penguji Tesis II

()

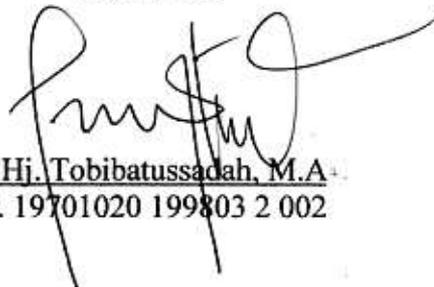
Dr. Hj. Akla, M.Pd.  
Penguji Tesis III

()

Indah Eftanastarini, M.Pd.  
Sekretaris

()

**Direktur Program Pascasarjana  
IAIN Metro**

()

**Dr. Hj. Tobibatussadah, M.A.**  
NIP. 19701020 199803 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI**

Judul Tesis : **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI TAMAN KANAK-KANAK MENTARI DESA KALIBALANGAN KECAMATAN ABUNG SELATAN KABUPATEN LAMPUNG UTARA,** yang ditulis **Tri Andiyanto, NIM 1605731,** Program Studi : **Pendidikan Agama Islam,** telah diujikan dalam Seminar hasil penelitian Tesis pada Program Pascasarjana IAIN Metro, pada hari/tanggal : Selasa, 16 Januari 2018. Dan telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Seminar Hasil, selanjutnya untuk diujikan dalam sidang *Ujian Munaqosyah.*

Tim Penguji

Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd. Kons.  
Penguji Tesis I

Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag.  
Penguji Tesis II

Dr. Hj. Akla, M.Pd.  
Penguji Tesis III

Fitri Kurniawati, M.E.Sy.  
Sekretaris

Direktur Program Pascasarjana  
IAIN Metro

**Dr. Hj. Tobibatussadah, M.Ag**

NIP. 19701020 199803 2 002

## ABSTRAK

**Tri andiyanto. 2017. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Mentari Desa Kalibalangan Mentari Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara. Tesis. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung.**

Pendidikan Agama Islam merupakan proses dan latihan penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam. dalam arti proses pertumbuhan dan perkembangan islam danumatnya, baik islam sebagai agama ajaran maupun sistem budaya dan peradaban. Pendidikan Agama Islam dalam arti luas adalah segala usaha sadar yangdilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan sekolah, masyarakat, dan keluarga. Yang dilaksanakan sepanjang hayat, dalam mempersiapkan peserta didik agar berperan dalam berbagai kehidupan.

Jenis yang digunakan adalah kualitatif lapangan (penelitian lapangan). Penelitian ini pada hakekatnya merupakan untuk menentukan secara khusus dan realitas yang tengah terjadi pada suatu Pendidikan Agama Islam TK. Mentari Kec. Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara adalah. Penelitian lapangan ini dilakukan dengan meneliti secara langsung dilokasi agar mendapat hasil maksimal. Dalam hal ini lokasi TK. Mentari Kec. Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara adalah.

Pembentukan anak (melalui pendidikan dan pengajaran) diimplementasikan dengan baik sejak dini, kemudian dijalankan secara konsisten dalam masa perkembangannya, besar kemungkinan anak tersebut akan menjadi sosok yang berkualitas. Sebaliknya bila pendidikan seorang anak sejak dini diabaikan, maka di masa-masa perkembangan berikutnya besar kemungkinan anak tersebut menjadi masalah dalam masyarakat.

Anak adalah sosok individu unik yang mempunyai eksistensi, yang memiliki jiwa sendiri, serta memiliki hak untuk tumbuh berkembang secara optimal sesuai dengan kekhasan iramanya masing-masing. Perkembangan tersebut terjadi secara teratur mengikuti pola atau arah tertentu. Setiap tahap perkembangan merupakan hasil perkembangan dari tahap perkembangan selanjutnya.

Prinsip tersebut merupakan tahap-tahapan atau pembabakan rentang perjalanan kehidupan individu yang diwarnai ciri-ciri khusus atau pola tingkah laku tertentu. Dalam kerangka dunia pendidikan terutama pendidikan agama Islam ada beberapa cara yang digunakan dalam membentuk psikologi anak menjadi stabil dan dalam dataran tertentu dapat menjadikan anak mengenal dan melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupannya yaitu dengan memberikan pembelajaran pengembangan agama Islam yang disampaikan menggunakan metode praktikum yang dilakukan oleh Taman Kanak-Kanak Mentari Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.

## ABSTRACT

**Tri andiyanto. 2017. Implementation of Islamic Religious Education Learning At Kindergarten Teachers Mentari Kalibalangan Village South Abung Subdistik North Lampung Regency. Thesis. Postgraduate Program of State Islamic Institute of Metro Lampung.**

Islamic Education is a process and practice of education that goes on and develops in the history of Muslims. in the sense of the process of growth and development of Islam and its member of religion community, both Islam as a religion of teaching and cultural system and civilization. Islamic education in the broad sense is all the conscious efforts undertaken by families, schools, communities and government through the activities of teaching and training guidance held in formal education institutions (school) Non formal (community) and In Non formal (family) and carried out throughout life, in prepare the participants to play a role in various lives.

The type used is qualitative field or field research (field research). This research is essentially to determine specifically and the reality that is happening in a kindergarten Islamic Education. Kindergarten Teachers Mentari Kalibalangan Village South Abung Subdistik North Lampung Regency. This field research is conducted by directly researching the location in order to get maximum results. In this case the kindergarten location. Kindergarten Teachers Mentari Kalibalangan Village South Abung Subdistik North Lampung Regency.

The formation of children (through education and teaching) is implemented well early, then run consistently in its development, it is likely that the child will become a qualified person. Conversely, if the education of a child from an early age is ignored, then in times of subsequent development is likely the child becomes a trouble maker in the community.

The child is a unique individual who has an existence, who has his own soul, and has the right to grow optimally in accordance with the peculiarities of each rhythm. These developments occur regularly following a certain pattern or direction. Each stage of development is the result of development from the next stage of development.

These principles are the stages or revolutions of the life span of individuals characterized by specific traits or patterns of behavior. In the framework of the world of education, especially Islamic religious education, there are several ways used in shaping child psychology to be stable and in certain plains can make children recognize and implement the teachings of Islam in their life that is by providing learning development of Islam is delivered using the practicum method conducted by Kindergarten Teachers Mentari Kalibalangan Village South Abung Subdistik North Lampung Regency.

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri andiyanto

NIM : 1605731

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa **Tesis** ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro, November 2017 .  
Yang menyatakan,



**TRI ANDIYANTO**  
NIM. 1605731

***Pedoman Transliterasi penulisan Tesis pada Program Pascasarjana IAIN***

***Metro sebagai berikut ini :***

- 1) Huruf Arab dan Latin.

Huruf Arab	Huruf Latin		Huruf Arab	Huruf Latin
	tidak dilambangkan			T
	B			Z
	T			‘
	S			G
	J			F
	H			Q
	Kh			K
	D			L
	Z			M
	R			N
	Z			W
	S			H
	Sy			‘
	S			Y
	D			

2) Maddah atau Vokal Panjang

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
	A
	L
	U
	Ai
	Au

## MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Islam, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ( Penerbit Diponegoro, Bandung: 2005) Hal. 58:11

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur panjatkan kehadiran Illahi Robbi atas limpahan dan karuni-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam Di Taman Kanak-Kanak Mentari Desa Kalibalangan Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.

Penulisan Tesis ini adalah salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata dua (S2) atau magister pada program pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M.Pd. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada bapak dan ibu saya yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan dalam penulisan Tesis.

Dalam upaya penyelesaian Tesis ini penulisan telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasi kepada Yth :

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku rektor IAIN Metro.
2. Dr. Thobibatusaadah, M.Ag, selaku Direktur Program Pascasarjana dan Kaprodi Hukum Keluarga Program Pascasarjana IAIN Metro.
3. Dr. Makhrus As'ad, selaku wakil Direktur Program Pascasarjana IAIN Metro.
4. Dr. Khoirurrijal S.Ag, MA, selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Direktur Program Pascasarjana IAIN Metro.
5. Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag, yang memberikan banyak koreksi yang berharga dalam penulisan tesis ini sesuai kapasitasnya sebagai pembimbing I.
6. Dr. Hj. Akla, M.Pd, selaku pembimbing II yang banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan tesis selama bimbingan berlangsung.
7. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Program Pascasarjana IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.
8. Ayahanda dan Ibunda yang senatiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan Tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Akhirnya semoga hasil penelitian yang dilakukan sekiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 2017

Penulis

TRI ANDIYANTO

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>x</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>xii</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan /Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat/Signifikasi Penelitian.....	5
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	8
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	
2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	11
3. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	12

4. Ciri Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	24
5. Kelebihan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	37
6. Kekurangan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	40
B. Peserta Didik .....	43
1. Pengertian Peserta Didik.....	
2. Perkembangan Peserta Didik Usia 2-6 Tahun .....	44
3. Periode Sasi Perkembangan dan Pendidikannya .....	45
4. Urgensi Pendidikan Anak .....	
C. Pendidikan Anak dalam Islam .....	52
1. Aspek-aspek dalam Pendidikan Anak.....	64
2. Metode Pemikiran yang Berpengaruh terhadap Mental Anak.....	74
3. Pembinaan Akhlak dan Intelektual kepada Anak .....	78
4. Pembinaan Intelektual.....	81
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>84</b>
A. Rencana Penelitian.....	84
B. Sumber Data/Informan Penelitian .....	85
C. Metode Pengumpulan Data .....	85
1. Observasi .....	85
2. Wawancara .....	87

3. Dokumentasi.....	91
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	92
E. Teknik Analisis Data .....	93
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>96</b>
A. Temuan Umum .....	96
1. Sejarah Singkat .....	96
2. Kondisi Pendidik .....	96
3. Kondisi Sarana dan Prasarana .....	96
B. Temuan Khusus .....	97
1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Agama	
Islam di Taman Kanak-Kanak Mentari Desa	
Kalibalangan Kecamatan Abung Selatan Kabupaten	
Lampung Utara .....	97
2. Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran	
Agama Islam diTaman Kanak-Kanak Mentari Desa	
Kalibalangan Kecamatan Abung Selatan Kabupaten	
Lampung Utara .....	105
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	106
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>116</b>
A. Kesimpulan .....	116
B. Implikasi .....	123
C. Saran .....	131

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN – LAMPIRAN**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

### Tabel

1. Kondisi Pendidik.....	96
2. Kondisi Peserta Didik .....	96
3. Kondisi Sarana dan Prasarana.....	96
4. Pembiasaan Shalat.....	101
5. Pembiasaan Dzikir sesudah Shalat.....	102
6. Lingkungan .....	103

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

1. Peserta Didik di Taman Kanak-Kanak Mentari Desa Kalibalangan  
Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara sedang  
melakukan praktek wudhu sebagai pembelajaran pendidikan  
agama Islam ..... 131
2. Peserta Didik di Taman Kanak-Kanak Mentari Desa Kalibalangan  
Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara sedang  
melakukan praktek Sholat Berjama'ah sebagai pembelajaran  
agama Islam 131 ..... 131
3. Peserta Didik di Taman Kanak-Kanak Mentari Desa Kalibalangan  
Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara sedang  
melakukan praktek sholat berjama'ah sebagai pembelajaran  
agama Islam ..... 132
4. Peserta Didik TK Mentari Desa Kalibalangan Kec. Abung  
Selatan Kab. Lampung Utara sedang mendengarkan cerita  
Islam yang dibacakan pendidik sebagai pembelajaran  
agama Islam ..... 132
5. Cuci tangan sebelum makan sebagai pembelajaran  
agama Islam ..... 133
6. Foto-foto Peserta Didik TK Mentari Desa Kalibalangan  
Kec. Abung Selatan Kab. Lampung Utara..... 133
7. Bekal makanan yang dibawa Peserta Didik TK Mentari Desa

Kalibalangan Kec. Abung Selatan Kab. Lampung Utara .....	134
8. Wawancara dengan ibu Wiwik Susanti, S.Pd.I Kepala/Pendidik TK Mentari terkait dengan Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam Pada Peserta Didik TK Mentari Desa Kalibalangan Kec. Abung Selatan Kab. Lampung Utara.....	134

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Data Peserta Didik TK Mentari Desa Kalibalangan Kec. Abung Selatan Kab. Lampung Utara .....	136
2. Pedoman Observasi.....	136
3. Hasil Observasi .....	137
4. Pedoman Wawancara .....	137
5. Instrumen Wawancara Pendidik Didik TK Mentari Desa Kalibalangan Kec. Abung Selatan Kab. Lampung Utara .....	140
6. Wawancara Pendidik TK Mentari Desa Kalibalangan Kec. Abung Selatan Kab. Lampung Utara.....	141
7. Instrumen Wawancara Kepala Sekolah TK Mentari Desa Kalibalangan Kec. Abung Selatan Kab. Lampung Utara .....	142
8. Wawancara Kepala Sekolah TK Mentari Desa Kalibalangan Kec. Abung Selatan Kab. Lampung Utara.....	143
9. Instrumen Wawancara Orangtua Peserta Didik TK Mentari Desa Kalibalangan Kec. Abung Selatan Kab. Lampung Utara .....	144
10. Wawancara Orangtua Peserta Didik TK Mentari Desa Kalibalangan Kec. Abung Selatan Kab. Lampung Utara.....	145
11. Dokumentasi Penelitian .....	146
12. Outline.....	147
13. APD (Alat Pengumpul Data) .....	148
14. Surat Izin Research dari Program Pascasarjana IAIN Metro.....	149

15. Surat Tugas Research dari Program Pascasarjana IAIN Metro .....	150
16. Surat Keterangan Penelitian dari Kepala TK Mentari Desa Kalibalangan Kec. Abung Selatan Kab. Lampung Utara .....	151
17. Kartu Konsultasi Bimbingan Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Metro .....	152
18. Daftar Riwayat Hidup .....	153

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai nilai yang strategis dan sangat penting dalam pembentukan suatu bangsa, pendidikan juga yang berupaya menjamin kelangsungan hidup bangsa yang lebih bermartabat. Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>1</sup>

Sebab dengan pendidikan akan membentuk suatu bangsa yang lebih beradab dan berbudi pekerti luhur. Lewat pendidikanlah akan diwariskan nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh suatu bangsa, karena pendidikan tidak hanya berfungsi (ketetapan UNESCO tahun 1996 tentang *empat dari tujuh pilar pendidikan*) sebagai *learning to know* yaitu belajar untuk menguasai ilmu pengetahuan, *learning to do* yaitu belajar untuk menguasai ketrampilan, *learning to live together* yaitu belajar untuk hidup permasyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai *learning to be* yaitu belajar untuk mengembangkan diri secara maksimal Berkaitan dengan pengamalan ibadah dan karakter yang Islami dalam tujuan umum disebutkan untuk meningkatkan pengamalan ibadah dan karakter yang Islami di Taman Kanak-kanak dalam mewujudkan situasi belajar dan proses pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional secara optimal dalam mengembangkan manusia yang beriman dan

---

<sup>1</sup> Pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cerdas, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, dan memiliki daya saing pada taraf internasional.

Tujuan pendidikan Islam adalah sebagai penyiapan kader-kader yang berakhlak dalam rangka membangun kerajaan dunia yang makmur, dinamis, harmonis dan lestari sebagaimana diisyaratkan oleh Allah. Dengan demikian pendidikan Islam mestinya adalah pendidikan yang paling ideal, karena kita hanya berwawasan kehidupan secara utuh dan multi dimensi. Enggan mengajarkan bahwa dunia sebagai ladang, sekaligus sebagai ujian untuk dapat lebih baik di akhirat.<sup>2</sup>

Pendidikan agama yang merupakan sub sistem pendidikan nasional mempunyai peranan yang sangat strategis, sehingga pendidikan agama dimasukkan dalam kurikulum pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan agama yang dimaksud di sini adalah pendidikan agama Islam. Oleh karena itu pembelajaran pendidikan agama Islam digunakan untuk meningkatkan pengamalan ibadah dan karakter yang Islami peserta didik. Dalam penelitian awal ini TK Mentari dalam rangka untuk mengimplementasikan pendidikan agama Islam, maka pembelajaran agama langsung dipraktekkan melalui pengamalan ibadah sehingga dapat meningkatkan cara mengamalkan ibadahnya dan serta membentuk karakter yang Islami dari yang sudah dipelajarinya serta pengamalannya. Dalam pengamalan ibadahnya seperti mempraktekan sholat baik sendiri atau

---

<sup>2</sup> Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Islam*. (Refika Aditama. Bandung: 2009). hal. 121-122.

bersama-sama/berjama'ah, adzan, melatih kejujuran dengan mendirikan kantin kejujuran dll.

Berdasarkan wawancara dengan pendidik TK Mentari Kec. Abung Selatan Kab. Lampung Utara yaitu ibu Wiwik Susanti tanggal 8 Mei 2017 diakuinya bahwasannya pembelajaran pendidikan agama Islam di TK Mentari masih belum efektif seperti pada pelajaran yang sifatnya mempraktekan secara langsung. Karena masih condong ke materi/cara yang konvensional ini menyebabkan peserta didik masih belum secara maksimal memahami apa yang disampaikan. Jadi masih berkuat terhadap teori. Dengan adanya sistem pelaksanaan pembelajaran menjadikan peserta didik lebih mempunyai karakter yang baik dan pemahaman yang baik pula.

Cara yang efektif dalam pembelajarannya yaitu dengan cara yang sesuai dengan kondisi personal pembelajaran, baik dari segi metode, penggunaan tempat, ataupun penggunaan waktu, sarana prasarana belajar dan lain-lain.

Seharusnya pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam disampaikan dengan mempraktikan secara langsung agar peserta didik mudah untuk memahaminya guna meningkatkan karakter peserta didik itu sendiri. Contohnya : langsung mempraktekan hal-hal yang berkaitan dengan ibadah seperti: tata cara wudhu, sholat, adzan dll. Melalui media praktikum diharapkan peserta didik lebih dapat memahami dan mengamalkan secara langsung baik untuk dirinya sendiri atau dalam lingkungan masyarakat.

Dengan Strategi pengajaran yang baik keseluruhan metode dan prosedur yang menitik beratkan pada kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks strategi pengajaran tersusun hambatan yang dihadapi, tujuan yang hendak dicapai, materi yang hendak dipelajari, pengalaman belajar dan prosedur evaluasi. Peran pendidik lebih bersifat fasilitator dan pembimbing. Strategi pengajaran yang berpusatpada peserta didik dirancang untuk menyediakan sistem belajar yang fleksibel sesuai dengan kehidupan dan gaya belajar peserta didik.

Dengan demikian peran peserta didik dalam meningkatkan pengalaman ibadah sangat diperlukan guna mempersiapkan generasi yang berkarakter dan mampu mengaplikasikan ajaran Islam dengan baik yang sesuai dengan al Qur'an dan hadits.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang akan diteliti maka fokus masalahnya adalah :

1. Bagaimana Proses Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam pada di Taman Kanak-Kanak Mentari Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara?
2. Apa saja Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam pada di Taman Kanak-Kanak Mentari Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan “Proses Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Mentari Desa Kalibalangan Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara”.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan “Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Mentari Desa Kalibalangan Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara”.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada penulis, maupun kepada pembaca, baik secara teoritis maupun praktis :

1. Secara teoritis penelitian ini berguna sebagai sumbangsih pemikiran dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui strategi pembelajaran.
2. Secara praktis penelitian ini berguna bagi pendidikan untuk peningkatan dalam proses pendidikan. Dan pengembangan dari teori-teori yang telah penulis dapatkan setelah mengikuti kuliah.

### **E. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Sebagaimana deskripsi dalam latar belakang masalah, peneliti ingin fokus pada pembahasan bahan baku dalam Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Mentari Desa Kalibalangan Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara. Dan beberapa tesis telah membahas terkait dengan pembelajaran pendidikan agama Islam di Taman kanak-kanak.

“Pelaksanaan Pembelajaran Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Bustanul Athfal (ABA) Dan Raudhatul Athfal (RA) Di Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten”<sup>3</sup>

“Pendidikan Agama Islam Di TK ABA Nitikan Umbul Harjo Yogyakarta”<sup>4</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Siti Mulyani dengan judul :

"Pendidikan Agama Islam Di TK ABA Nitikan Umbulharjo Yogyakarta"<sup>5</sup>

Pelaksanaan Pembelajaran Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di Bustanul Athfal (ABA) dan Raudhotul Athfal (RA) di Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten”. Peneliti ini dilakukan untuk mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam Usia Dini 5-6 Tahun antar Lembaga Bustanul Athfal (ABA) dan Raudhotul Athfal (RA).

Tesis ini Menyimpulkan Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam Usia Dini 5-6 Tahun antar Lembaga Bustanul Athfal (ABA) dan Raudhotul Athfal (RA) meliputi tiga tahap yaitu perencanaan, proses, evaluasi. Dalam muatan nilai agama Islam yaitu nilai aqidah, materi ibadah, dan akhlak.

Penelitian yang dilakukan Nurjanah Susilaningtyas dengan judul :

“Pendidikan Agama Islam Di TK ABA Nitikan Umbul Harjo Yogyakarta”.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan, hasil, serta faktor

---

<sup>3</sup> Anisa Siti Mulyani, *“Pelaksanaan Pembelajaran Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di Bustanul Athfal (ABA) dan Raudhatul Athfal (RA) di Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten”* Tesis (Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2015)

<sup>4</sup>Nurjanah Susilaningtyas, *“Pendidikan Agama Islam di TK ABA Nitikan Umbul Harjo Yogyakarta, “* Tesis (Pendidikan Agama Islam Yogyakarta, 2007).

baik pendukung atau penghambat pendidikan agama Islam di TK ABA Nitikan Umbul Harjo Yogyakarta. Tesis ini menyimpulkan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di TK ABA Nitikan Umbul Harjo Yogyakarta dengan metode yang bervariasi untuk menyampaikan pendekatan agama Islam, dari segi aqidah, ibadah, dan al Qur'an.

Sedangkan dalam Penelitian yang saya lakukan ini dengan judul : “Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Mentari Desa Kalibalangan Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses serta hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Mentari Desa Kalibalangan Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara. Tesis ini menyimpulkan berbagai pendekatan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode yang bervariasi.

Perbedaan dalam penelitian relevan ini berdasarkan penelitian di atas yaitu mengenai tujuan penelitian. Pada annisa siti mulyani bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pelaksanan Pembelajaran Nilai Agama Anak Usia Dini 5-6 Tahun di Bustanul Athfal (ABA) dan Raudhotul Athfal (RA) di Klaten Tengah Kabupaten Klaten, pada penelitian nurjanah susilaningtyas bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan, hasil, evaluasi, faktor penghambat atau pendukung Pendidikan Agama Islam Di Umbul Harjo Yogyakarta, dan pada penelitian yang saya lakukan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses serta hambatan dalam Pembelajaran Agama Islam di Taman Kanak-

Kanak Mentari Desa Kalibalangan Kecamatan Abung Selatan Kabupaten  
Lampung Utara.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Muhammad Qutub Bila kita akan melihat pengertian pendidikan dari segi bahasa, maka kita harus melihat dari kata Arab karena ajaran Islam itu diturunkan dalam bahasa tersebut. Kata “pendidikan” yang umum kita gunakan sekarang dalam bahasa arabnya adalah “tarbiyah”, dengan kata kerja “rabba”. Kata “pengajaran” dalam bahasa Arabnya adalah “ta’lim” dengan kata kerja “Allama”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya adalah “Tarbiyah Islamiyah”. Pendidikan agama Islam yaitu bukan hanya diajarkan tetapi juga diamalkan serta berakhlak baik sesuai dengan ajaran agama Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Dari satu segi kita lihat, bahwa pendidikan agama Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain.<sup>1</sup>

Pendidikan agama Islam berarti usaha sadar secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Qutub, Muhammad, *Manhaj Al Tabiyah Islamiyah*, (Dar Al Qalam Mesir : 2011) hl. 25

<sup>2</sup> Zuhaerini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya : 1983) hl. 23

Pendidikan Agama Islam merupakan proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam. dalam arti proses pertumbuhan dan perkembangan Islam dan umatnya, baik Islam sebagai agama ajaran maupun sistem budaya dan peradaban.<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam dalam arti luas adalah segala usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan formal (sekolah) Non formal (masyarakat) dan In Non formal (keluarga) dan dilaksanakan sepanjang hayat, dalam mempersiapkan peserta didik agar berperan dalam berbagai kehidupan.<sup>4</sup>

Kemudian dalam pengertian secara konsep operasional, pendidikan agama Islam adalah proses transformasi ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam rangka mengembangkan fitrah dan kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik guna mencapai keseimbangan dan kesetaraan dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>5</sup>

Walaupun istilah pendidikan agama Islam menurut para pakar tersebut dapat dipahami secara berbeda-beda, namun pada dasarnya merupakan satu kesatuan dan mewujudkan secara operasional dalam satu sistem yaitu pendidikan Islam.

---

<sup>3</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam Di Sekolah*. (Rosdakarya. Bandung: 2002). hal. 120.

<sup>4</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Kalam Mulia, Jakarta. 2010). hal. 19.

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 74

Bila pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab. Usaha kependidikan bagi manusia menyerupai makanan yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia. Merumuskan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan konsep pengamalan ibadah agar peserta didik lebih menghayati dan mampu mengaktualisasikan pendidikan agama dengan baik dan benar. Ada yang berpendapat bahwa pendidikan agama tidak hanya berkutat di ruangan saja, akan tetapi lingkungan akan sangat mendukung dalam proses pembelajaran pendidikan agama. Belajar (pendidikan agama) adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengamalan dan latihan. Tanpa pengamalan dan latihan sangat sedikit proses pembelajaran yang tidak tepat.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, bila manusia yang berpredikat muslim, benar-benar akan menjadi panutan agama yang baik, manaati ajaran Islam dan menjaga agar rahmat Allah tetap berada pada dirinya. Ia harus mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajarannya sesuai iman dan akidah Islamiyah.

Pendidikan agama Islam tidak hanya berlangsung di ruangan saja, melainkan mensyaratkan adanya suatu lingkungan pendidikan. Para ahli telah sepakat terdapat tiga lingkungan pendidikan yang utama, yaitu

---

<sup>6</sup> Daradjat, Zakiah, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara,1992) H. 129.

keluarga, sekolah dan masyarakat. Artinya pendidikan agama Islam mempunyai tujuan agar para peserta didik dapat mengaplikasikan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik guna mencapai akhlak yang mulia.<sup>7</sup> Keluarga, sekolah dan lingkungan adalah sebagai penunjang agar peserta didik mendapat bimbingan tentang ajaran agama Islam untuk mengembangkan dirinya sendiri. Apabila suatu ilmu sudah diterapkan dengan baik maka akan menjadi bukti yang konkret dalam menjalankan syari'at Islam dengan baik.

## **2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Dilihat dari ilmu pendidikan teoritis, tujuan pendidikan ditempuh secara bertingkat, misalnya tujuan *intermediar* (sementara atau antara), yang dijadikan batas sasaran kemampuan yang harus dicapai dalam proses pendidikan pada tingkat tertentu, untuk mencapai tujuan akhir. Tujuan insidental merupakan peristiwa tertentu yang tidak direncanakan, akan tetapi dapat dijadikan sasaran dari proses pendidikan pada tingkat tertentu. Misalnya, peristiwa meletusnya gunung berapi dapat dijadikan sasaran pendidikan yang mengandung tujuan tertentu, yaitu memotivasi kemampuan anak didik untuk memahami arti kekuasaan Tuhan yang harus diyakini kebenarannya. Tahap kemampuan ini menjadi bagian dari tujuan antara untuk mencapai tujuan akhir pendidikan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Idi, Abdullah dan Suharto, Toto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2006) h. 77

<sup>8</sup>H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (PT Bumi Aksara : Jakarta) h. 27

Tujuan pendidikan Islam adalah sebagai penyiapan kader-kader yang berakhlak dalam rangka membangun kerajaan dunia yang makmur, dinamis, harmonis dan lestari sebagaimana diisyaratkan oleh Allah. Dengan demikian pendidikan Islam mestinya adalah pendidikan yang paling ideal, karena kita hanya berwawasan kehidupan secara utuh dan multi dimensi. Enggan mengajarkan bahwa dunia sebagai ladang, sekaligus sebagai ujian untuk dapat lebih baik diakhirat.<sup>9</sup>

Secara umum tujuan pendidikan agama Islam bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara”.<sup>10</sup> Tujuan pendidikan agama Islam untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia. Secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal fikiran, diri manusia yang rasional, perasaan dan indra, karena itu, pendidikan hendaknya mencakup pengembangan seluruh aspek fitrah peserta didik, aspek spritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah dan bahasa, baik secara individual maupun kolektif, dan mendorong semua aspek tersebut berkembang kearah kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan muslim terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada

---

<sup>9</sup> Pupuh Fathurrrohman, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Islam*. (Refika Aditama. Bandung: 2009). hal. 121-122.

<sup>10</sup> Muhaimin, et. Al. *Paradigma Pendidikan Islam,,* hal. 78.

Allah SWT, baik secara pribadi maupun seluruh umat manusia.<sup>11</sup> Ciri dari pendidikan agama Islam :

1. Sifat yang bercorak agama dan akhlak
2. Sifat menyeluruhnya yang mencakup segala aspek pribadi pelajar atau subyek didik, dan semua aspek perkembangan dalam masyarakat
3. Sifat keseimbangan, kejelasan, tidak adanya pertentangan antara unsur-unsur dan cara pelaksanaannya
4. Sifat realitas dan dapat dilaksanakan, penekanan pada perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku dan pada kehidupan, mempertimbangkan perbedaan-perbedaan perseorangan diantara individu, masyarakat dan kebudayaan di mana-mana dan kesanggupan untuk berubah dan berkembang bila diperlukan.

Pendidikan agama Islam disamping menginternalisasikan nilai-nilai Islam, juga mengembangkan peserta didik agar mampu melakukan pengamalan nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel. Hal ini berarti pendidikan Islam secara optimal harus mampu mendidik agar memiliki kedewasaan atau kematangan dalam beriman, bertaqwa, dan mengamalkan hasil pendidikan yang diperoleh, sehingga menjadi pemikir yang sekaligus pengamal ajaran Islam, yang logis terhadap perkembangan kemajuan zaman. Dengan kata lain, pendidikan agama Islam harus mampu menciptakan para kader-kader yang baik. Tujuan pendidikan Islam adalah sebagai penyiapan kader-kader khalifah

---

<sup>11</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Kalam Mulia : Jakarta) H. 133

dalam rangka membangun kerajaan dunia yang makmur, dinamis, harmonis dan lestari sebagaimana diisyaratkan oleh Allah. Dengan demikian pendidikan Islam mestinya adalah pendidikan yang paling ideal, karena kita hanya berwawasan kehidupan secara utuh dan multi dimensi. Enggan mengajarkan bahwa dunia sebagai ladang, sekaligus sebagai ujian untuk dapat lebih baik diakhirat.<sup>12</sup>

Secara umum tujuan pendidikan agama Islam bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara”.<sup>13</sup>

Multikulturalisme adalah salah satu upaya penyelenggaraan atas keragaman, baik dalam pendidikan sekolah maupun pendidikan diluar sekolah serta dengan seminar, diskusi, budaya dan juga agama, sebagai kekuatan untuk mewujudkan kehidupan berbangsa yang damai, tanpa konflik-konflik yang berarti. Pada lingkungan sekolahpun dalam Proses pembelajaran semangat multikulturalisme atau kemampuan belajar hidup bersama di tengah perbedaan dapat dibentuk, dipupuk, dan atau dikembangkan dengan kegiatan, keberanian, dan kegembiraan melakukan perantaraan budaya (*cultural passing over*), pemahaman

---

<sup>12</sup> Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Islam*. (Refika Aditama. Bandung: 2009). hal. 121-122.

<sup>13</sup> Muhaimin, et. Al. *Paradigma Pendidikan Islam*,, hal. 78.

lintas budaya (*cross cultural understanding*), dan pembelajaran lintas budaya (*learning a cross culture*).<sup>14</sup>

Meski beragam dan berbeda-beda dari kalangan etnis, budaya, ras dan agama tetapi pendidikan multikultur tetap menekankan pada kesetaraan dan kesejajaran manusia dalam pendidikan (di sekolah - sekolah), sebagai dasar dalam menciptakan pengormatan dan penghargaan bahkan menjunjung tinggi keragaman budaya, etnis, suku dan aliran agama merupakan sifat yang sangat urgen dalam multikultural.

Kondisi ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan untuk lebih mengorientasikan pada pemahaman multikultural. Sekolah yang memiliki peran strategis dalam penanaman nilai-nilai moral bangsa memiliki bertanggung jawab akan upaya tersebut. Sekolah melalui proses pengajaran perlu menekankan dan menanamkan bahwa keberagaman sebagai kekayaan bangsa yang pantas untuk dipahami secara komprehensif. Adanya keberagaman perlu ditanamkan sejak dini agar generasi muda mampu memiliki paradigma berpikir yang lebih positif dalam memandang sesuatu yang "berbeda" dengan dirinya. Harapannya adalah terbangunnya sikap dan perilaku moral yang simpatik. Pendidikan multikultural diharapkan menjadi solusi bagi permasalahan degradasi moral bangsa.

---

<sup>14</sup> Rasiyo, *Berjuang Membangun Pendidikan Bangsa*, (Pustaka Kayutangan, Malang; 2005) hal. 62

Sejalan dengan itu mengartikan pendidikan multikultural sebagai perspektif yang diakui realitas politik, sosial, dan ekonomi yang dialami oleh masing-masing individu dalam pertemuan manusia yang kompleks dan beragam secara kultur, dan merefleksikan pentingnya budaya, ras, sexualitas dan gender, etnisitas, agama, status sosial, ekonomi dan pengecualian-pengecualian dalam proses pendidikan. atau dengan kata lain, bahwa ruang pendidikan sebagai media transformasi ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) hendaknya mampu memberikan nilai-nilai multikultural dengan cara saling menghargai dan mengormati atas realitas yang beragam (*plural*), baik latar belakang maupun basis sosio budaya yang melingkupinya.<sup>15</sup>

Jadi dapat dipahami inti masyarakat adalah kumpulan besar individu yang hidup dan bekerja sama dalam masa relatif lama, sehingga individu-individu dapat memenuhi kebutuhan mereka dan menyerap watak sosial. Kondisi itu selanjutnya membuat sebagian mereka menjadi komunitas terorganisir yang berpikir tentang dirinya dan membedakan ekstensinya dari ekstensi komunitas. Dari sisi lain, apabila kehidupan di dalam masyarakat berarti interaksi antara individu dan lingkungan sosialnya. Maka yang menjadikan pembentukan individu tersebut adalah pendidikan atau dengan istilah lain masyarakat pendidik.

---

<sup>15</sup> Choirul Mahfud. *Pendidikan Multikultural*,, h. 176

Untuk mewujudkan budaya keberagaman perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1) Proses Pengembangan Diri sebagai Wujud Keragaman

Pengembangan atau *developing* merupakan sebuah proses yang berusaha meningkatkan sesuatu yang sejak awal sebelumnya sudah ada. Pengembangan ini dimaknai sebagai proses, sebab tidak dibatasi oleh ruang, waktu, subyek, obyek dan relasinya. Proses ini dilakukan dimana saja, kapan saja, oleh siapa saja, untuk apa saja dan terkait dengan apa saja. Dengan demikian pendidikan multikultur tidak mengenal batasan atau sekat-sekat sempit yang sering menjadi tembok tebal bagi interaksi sesama manusia.<sup>16</sup>

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses pengembangan seluruh potensi manusia. Potensi-potensi yang ada sebelumnya atau sejak awal sudah ada dalam diri manusia adalah potensi intelektual, sosial, moral, religius, ekonomi, teknis, kesopanan dan budaya. Potensi ini diharapkan dapat dikembangkan secara seimbang.<sup>17</sup>

2) Pendidikan yang Menghargai Pluralitas dan Heterogenitas

Pluralitas dan heterogenitas dalam masyarakat merupakan sebuah keniscayaan. Pluralitas bagi masyarakat sekarang ini seakanakan menjadi harga yang mahal dan tidak bisa ditawar-tawar lagi. Bisa dikatakan mustahil jika sebuah negara atau wilayah tidak

---

<sup>16</sup> Maslikah, *Quo Vadis Pendidikan Multikultur.....* h. 67-69

<sup>17</sup> *Ibid.*

mengalami proses pluralitas dan heterogenitas dalam masyarakatnya. Pluralitas dan heterogenitas bukan hanya sekedar keragaman etnis atau suku akan tetapi dipahami sebagai keragaman pemikiran, paradigma, paham kebijakan model ekonomi, aspirasi politik dan yang terutama pada khususnya kalangan pendidikan.<sup>18</sup>

Jadi pluralitas dan heterogenitas dalam arti di atas memberi kesempatan bagi masing-masing pihak untuk mengklaim bahwa kelompok pemikiran, paradigma, paham kebijakan model ekonomi, aspirasi politik dan sebagainya menjadi anutan bagi pihak lain. Dalam kondisi yang plural ini meskipun berbagai keragaman tersebut tetap mendapatkan penghargaan masing-masing. Koleksitas keragaman masing-masing dipahami sebagai potensi tinggi tanpa menghilangkan hak dan harkat masing-masing.<sup>19</sup>

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dipandang sebagai pintu gerbang untuk melaksanakan tugas perkembangan budaya bagi peserta didik. Sebagai pintu gerbang, maka sekolah harus memiliki kekuatan strategis untuk menciptakan budaya positif sesuai dengan falsafah masyarakat. Untuk mendukung strategi dasar di atas maka dibutuhkan teknis yang mantap dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan yang multikultural. Secara teknis antara lain melaksanakan kurikulum pendidikan

---

<sup>18</sup> *Ibid.*

<sup>19</sup> *Ibid.* h. 67-69

multikultural sekaligus mengembangkan kurikulum, implementasi, dan evaluasi. Maka strategi dan rancangan bangunan untuk melaksanakan pendidikan multikultural sebagai berikut:<sup>20</sup>

- 1) Reformasi Kurikulum
- 2) Mengajarkan prinsip-prinsip keadilan sosial
- 3) Mengembangkan kompetensi kurikulum
- 4) Melaksanakan pedagogik kesetaraan (*equality pedagogy*)

Disisi lain pendidikan yang berbasis multikultural maka dalam proses pelaksanaan pendidikan baik dalam pengajaran maupun dalam pembelajaran dibutuhkan strategi pendidik dalam pengembangan paradigma baru yakni pendidikan multikultural. Pendidikan berparadigma multikultural tersebut penting, sebab akan mengarahkan anak didik untuk bersikap dan berpandangan toleran dan inklusif terhadap realitas masyarakat yang beragam, baik dalam hal budaya, suku, ras, etnis maupun agama. Paradigma ini dimasukdkan bahwa, kita hendaknya apresiasi terhadap budaya orang lain, perbedaan dan keberagaman merupakan kekayaan dan khasanah bangsa kita.<sup>21</sup> Dengan demikian setiap individu merasa dihargai sekaligus merasa bertanggung jawab untuk hidup bersama komunitasnya. Multikultural juga mengandung arti keragaman kebudayaan, aneka kesopanan, atau banyak pemeliharaan.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme Tantangan-tantangan .....* hal. 171-172.

<sup>21</sup> *Ibid.,,* hal. 185. H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme*

<sup>22</sup> Maslikhah, *Quo Vadis Pendidikan Multikultur*, hal. 47.

- (1) Tugas pendidik adalah menjaga pertumbuhan anak. Dalam pertumbuhan tersebut perlu disingkirkan hal-hal yang dapat merusak atau sifatnya negatif terhadap pertumbuhan ini.
- (2) Pendidikan sebagai usaha mengembangkan kepribadian peserta didik atau membudayakan individu.

Dapat dipahami bahwa melalui berbagai pendekatan-pendekatan diatas dapat mengakomodir tercapainya tujuan pendidikan, sehingga dapat membentuk karakter-karakter akan menghargai keragaman budaya yang ada.

Jadi dapat disimpulkan tercapainya tujuan pendidikan adalah proses pelaksanaan pendidikan haruslah bertolak dari landasan, mengindahkan asas-asas, dan prinsip tertentu. Hal ini menjadi penting karena pendidikan merupakan pilar utama terhadap pengembangan manusia dan masyarakat suatu bangsa tertentu.

### **3. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama sebagaimana pendidikan lainnya juga membutuhkan pengamalan secara langsung sehingga seorang pendidik dapat mengaktualisasikan secara lebih komprehensif dan secara karakterpun diharapkan peserta didik mempunyai akhlak yang Islami.<sup>23</sup>

Pendapat tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya diajarkan di dalam kelas saja, akan tetapi

---

<sup>23</sup> Doni Koesuma , *Strategi Pendidikan Anak Bangsa*,( Grasindo, Jakarta : 2007), hl. 22

pendidikan agama yang dilakukan secara langsung pengamalan ibadahnya, akan tetapi pengamalan ibadah ini sebagai kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*), dikatakan kurikulum tersembunyi karena tidak di rancang melalui rencana proses pembelajaran di dalam kelas, akan tetapi praktekkan dalam Pembelajaran di sangat dibutuhkan karena dengan mempraktekkan maka peserta didik akan mudah memahaminya dan mengaktualisasikan, dengan harapan akan mempunyai dampak yang positif bagi anak didik agar dapat mendengar, melihat, mengalami, dan merasakan, sehingga peserta didik dapat memahami dan melaksanakan ajaran agama Islam dengan lebih mendalam, dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk diri sendiri maupun dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, sehingga ajaran agama Islam dapat dihayati dan diamalkan dengan sebaik-baiknya.<sup>24</sup>

Dengan demikian pengertian pendidikan agama Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.

#### **4. Ciri Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam**

Ciri yang utama dari pembelajaran ini adalah dengan mempraktekan secara langsung terhadap peserta didik sehingga peserta didik dapat mengaktualisasikan dengan baik karena ada pengawasan langsung dari pendidik yang memberikan contoh untuk mengamalkannya

---

<sup>24</sup> Daulay, Putra, Haidar, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, (Jakarta : Prenada Media, 2007) H. 40.

seperti Diantaranya: praktek mengaji iqro', wudhu, adzan, sholat, dan membaca al-Qur'an. Ciri pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam ini adalah mengedepankan aspek psikomotorik guna mencapai target pendidikan yang berkarakter. Pembelajaran yang digunakan seperti ini adalah sebagai pokok untuk mendidik para peserta didik menjadi karakter yang baik .

Pelaksanaan atau pengaplikasian pembelajaran secara langsung baik untuk anak usia dini atau taman kanak-kanak karena anak usia 4-5 tahun sangat baik secara *kognitif* dan *psikomotorik* daya serap otak dan tingkah laku mudah ditiru.

Ciri pendidikan dalam makna luas belum mempunyai sistem, tetapi pendidik tentu saja memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan warna yang Islami pada lingkungannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa ciri (karakteristik) pendidikan sebagai berikut :<sup>25</sup>

- a. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat.
- b. Lingkungan pendidikan adalah semua yang berada di luar pesertadidik.
- c. Bentuk kegiatan dimulai dari yang tidak disengaja sampai kepada yang terprogram.
- d. Tujuan pendidikan berkaitan dengan setiap pengalaman belajar.
- e. Tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

---

<sup>25</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*,,,, hal. 18

## 5. Kelebihan Pembelajaran Agama Islam pada Peserta Didik

Pelaksanaan pembelajaran agama Islam untuk meningkatkan pengamalan ibadah dan karakter peserta didik yang Islami:

1. Kelebihan pelaksanaan Pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan pengamalan ibadah dan karakter peserta didik yang Islami. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui Pembelajaran pelaksanaan Pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan pengamalan ibadah dan karakter peserta didik yang Islami di TK. Mentari Kec. Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara program pendidikan formal yang telah diajarkan di dalam kelas atau di dalam jam pelajaran dimana kurikulum ini telah ditentukan oleh pemerintah pusat (Kementerian Agama Republik Indonesia dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional).<sup>26</sup>

Karena keterbatasannya kurikulum formal baik masalah waktu yang disediakan maupun gerak langkahnya, maka di TK. Mentari Kec. Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara perlu membuat atau mengambil kebijakan untuk memberikan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui pengamalan ibadah yang bercirikan *hidden curriculum* dan *active learning*. Diharapkan peserta didik mampu mengembangkan dirinya dalam hal menjalankan kegiatan keagamaan

---

<sup>26</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pendidik Dan Anak Dalam Interaksi Edukatif*, (PT Rineka Cipta, Jakarta: 2000), hl. 26

dengan penuh aktivitas langsung yang dapat menyentuh ranah *kognitif, afektif, dan psikomotorik*.

(a) Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Menurut bloom, dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang tersebut adalah : *Knowledge* (pengetahuan/hafalan/ingatan), *comprehension* (pemahaman), *application* (penerapan), *analisis* (analisis), *sinthesis* (sintetis), *evaluation* (penilaian).<sup>27</sup>

Bahwa anak-anak menunjukkan kecerdasan ganda (*multiple intelligences*), termasuk kemampuan dibidang musik, gerak yang kompleks, dan empati. Robert Sternberg mengemukakan teorinya kecerdasan dibagi menjadi tiga yaitu keterampilan pengolahan informasi, konteks, dan pengalaman.<sup>28</sup>

(b) Ranah efektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif akan nampak pada murid dalam berbagai tingkah laku seperti

---

<sup>27</sup>Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan (Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah)*, (UIN-Maliki Press. Malang: 2010), h. 3

<sup>28</sup>Gardner, *Intelligence Reframed : Multiple Intelligence For The Century*, (Basic Book : New York 2010) h. 49

: perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai pendidik dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.<sup>29</sup>

(c) Ranah psikomotorik

Hasil belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan (*Skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni : gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar, keterampilan pada gerakan-gerakan sadar; kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain-lain. Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketetapan, gerakan-gerakan *Skill*, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *Non decursive*, seperti gerakan *ekspresif*, dan *interpretatif*.<sup>30</sup>

Program pembelajaran seperti ini sangat membantu dan menciptakan situasi pelajaran pendidikan agama Islam yang telah diperoleh di dalam Pembelajaran, sehingga peserta didik mampu menjalankan kegiatan keagamaan dalam alam nyata (bukan sekedar teori) yang dapat menyentuh ranah *kognitif* (otak), *afektif* (perasaan) dan *psikomotorik* (perbuatan). Hal ini dapat

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, hal 5. Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*

<sup>30</sup>Bandura, *Self Efficacy In Changing Societies*, (Cambridge :Cambrissege University 2010) h. 54

membimbing dan membantu peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam dengan baik dan benar dan dapat membantu serta membimbing peserta didik agar tidak berperilaku menyimpang dalam menjalankan ajaran agama Islam seperti gerakan fundamentalis yang akhir-akhir ini semakin buruk.

## **6. Kekurangan Pembelajaran agama Islam pada Peserta Didik**

1. Kekurangan pelaksanaan Pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan pengamalan ibadah dan karakter peserta didik yang Islami

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan ini melalui sedikit banyak pasti memiliki kekurangan. Kekurangan yang sangat terasa dan dirasakan oleh pendidik agama Islam adalah masih terasanya dikotomik (pemisah) pelajaran yang di UN (ujian nasional). Maka dari itu Pihak sekolah sangat memprioritaskan pelajaran yang bersifat pemenuhan ranah kognitif yang secara matematik mudah untuk dapat diukur indikator keberhasilannya, sedang yang berkaitan pengembangan emosi dan psikomotorik (pengamalan keagamaan) agak terpinggirkan. Hal ini akan berpengaruh dalam hal perhatian baik secara materil maupun non materil dari pemimpin sekolah dan pihak-pihak pengelola sekolah selaku pengambilan kebijakan (*policy maker*).<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (PT Bumi Aksara, Jakarta: 2010), hl.

Belum atau kurang terlaksananya pelajaran yang bersifat integral antara pelajaran umum (ujian nasional) dan pelajaran agama Islam (ujian sekolah) juga salah satu hambatan atau kurangnya perhatian dari pemimpin, pendidik dan orangtua peserta didik dalam memandang pembelajaran pendidikan agama Islam dalam memandang pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan dalam pengamalan ibadah. Hal tersebut berakibat peserta masih mengutamakan pelajaran yang bersifat umum dibandingkan pelajaran agama Islam apabila melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam ini bersifat *hidden curriculum* atau kurikulum yang bersembunyi bukan *core curriculum* atau kurikulum inti yang setiap saat diajarkan di dalam kelas dan di dalam jam pelajaran serta sudah terkondisi dengan rapi dalam silabus dan RPP baik dalam program semester maupun program tahunan.<sup>32</sup>

Disamping itu juga kelemahan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah sarana dan lingkungan sekolah sering tidak menunjang pelaksanaan pendidikan agama. Juga dari pihak orang tua kurnag memperlihatkan kerjasama. Mereka hanya menuntut anaknya menjadi orang yang berpengetahuan luas dan berakhlak mulia, taat melaksanakan agama, sementara mereka tidak mau memberi dukungan dan contoh. Bagaimana seorang anak menjadi manusia atau generasi berbudi pekerti luhur dan taat

---

<sup>32</sup> H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (PT Bumi Aksara : Jakarta), hl. 51

melaksanakan perintah agama seperti sholat dan lain-lain kalau orang tuanya dirumah tidak pernah melakukan sholat. Dalam kasus seperti ini, kiranya kurang adil kalau pendidik agama dituding sebagai kambing hitam.

Ini tidak berarti tidak ada kelemahan dipihak pendidik, banyak kekurangan dari pihak pendidik. Diantara kekurangan mereka adalah keterbatasan kemampuan menguasai materi yang diajarkan. Dan kalau muncul isu-isu yang mempertentangkan nilai-nilai dasar agama dengan penemuan-penemuan baru dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidik tidak mampu memberi penjelasan yang memadai. Sebagai pendidik agama Islam nampaknya tidak cukup mempunyai pengetahuan yang komprehensif untuk menjawab permasalahan-permasalahan tersebut.<sup>33</sup>

Kelemahan lain yang dimiliki umumnya pendidik kurang mampu atau tidak dengan sungguh-sungguh untuk mengembangkan metodologi yang tepat untuk pendidikan agama Islam. Pendidik selain urung mendalami materi yang diajarkan. Juga sering kali mengajar tanpa memperhatikan didaktik-metodik dan psikologi peserta didik.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Zakiah Daradjat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bumi Aksar : Jakarta, 1992) hl. 46

<sup>34</sup> Dindin Jamaluddin , *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* (Pustaka Setia, Bandung : 2013) hl. 67

## **B. Peserta didik**

### **1. Pengertian Peserta Didik**

Peserta didik merupakan bagian dalam sistem pendidikan Islam, peserta didik adalah objek atau bahan mentah dalam proses transformasi pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, keberadaan sistem pendidikan tidak akan berjalan. Karena kedua faktor antara pendidik dan peserta didik merupakan komponen paling utama dalam suatu sistem pendidikan.

Secara bahasa peserta didik adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seseorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik. Pertumbuhan yang menyangkut fisik, perkembangan menyangkut psikis. Istilah yang lebih tepat untuk menyebutkan individu yang menuntut ilmu adalah peserta didik bukan anak didik.<sup>35</sup>

Dalam pembahasan ini peserta didik sebagai objek dalam mentransfer dari pendidik ke peserta didik. Untuk melakukan peran pendidik yang akan menerapkan pengamalan ibadah yang efektif dan efisien masa seorang pendidik akan melakukan metode-metode yang baik agar peserta didik tersebut dapat dengan mudah pelajaran yang diajarkan. Pada hakikatnya seseorang peserta didik masih dalam pertumbuhan dan perkembangan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka membutuhkan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik yang

---

<sup>35</sup> Abdul Mujib, *Belajar Sepanjang Masa*, (PT Rajawali : Jakarta) h. 103

optimal kemampuan fitrahnya. Dalam pandangan lebih modern, peserta didik tidak hanya dianggap sebagai objek atau sasaran pendidikan, melainkan harus perlakuan sebagai subjek pendidikan. Karena hal ini dilakukan dengan cara melibatkan mereka dalam memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar.

Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>36</sup>

Dengan demikian, peserta didik merupakan generasi penerus bangsa yang menjadi pilar pendidikan agar berkehidupan yang maju, serta dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan melaksanakan ajaran-ajaran dan amalan yang baik guna menjadi insan yang mulia.

## **2. Perkembangan Peserta Didik Usia 2-6 Tahun**

Umur 2 sampai 6 tahun anak usia dini (*early childhood*) atau tahun prasekolah atau masa menjalani Pendidikan Usia Dini (PAUD), baik yang formal atau nonformal. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan dan pengembangan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Perkembangan peserta didik ini dapat dilihat yaitu :

1. Perubahan Fisik : yaitu dilihat dari bentuk otot-otot yang berubah menjadi pengetat, tinggi badan, berat badan dll.

---

<sup>36</sup> Pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

2. Perkembangan Otak : yaitu perkembangan otak dan sistem syaraf pada anak usia dini berlangsung secara dramatis. Secara khusus perkembangan otak dapat terlihat dalam penggunaan bahasa, penulisan, keterampilan, kreativitasnya.
3. Keterampilan Motorik : yaitu perkembangan dalam hal keterampilan secara umum misalnya mengamati perilaku orang lain, membentuk citra mental dari perilaku itu, meniru perilaku, praktik perilaku, termotivasi untuk mengulangi perilaku.
4. Kesehatan : yaitu anak-anak pada umumnya cukup sehat, tetapi mungkin sebagian mengalami masalah medis. Penyakit ringan khas yang biasanya diderita berlangsung tidak lebih dari 14 hari, termasuk pilek, batuk, dan sakit perut.<sup>37</sup>

### 3. Periodisasi Perkembangan Anak dan Pendidikannya

Dalam perkembangan anak dalam berbagai perspektif, yaitu sebagai berikut:<sup>38</sup>

#### a. Berdasarkan Analisis Bilogis :

Aritoteles, membagi kedalam tiga tahapan :

Tahap I : dari 0-7 tahun ( masa anak kecil atau masa bermain )

---

<sup>37</sup> Berk, Laura, *Relationship Of Caregiver Educational To Child Oriented Attitude, Job Satisfaction, And Behaviors Toward Children*. (Child Care Quarterly : 1985) hl. 45

<sup>38</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Rosda Karya , Bandung: 2008), hl. 18-23

Tahap II : dari 7-14 tahun ( masa anak atau masa sekolah rendah)

Tahap III : dari 14-21 tahun ( masa remaja – pubertas , peralihan dari anak Menuju dewasa

b. Kretscmer, membagi pada empat tahapan :

Tahap I : dari 0-3 tahun ( masa Fullungs I –pengisian )

Tahap II : dari 3-7 tahun ( masa Streckungs I –rentangan )

Tahap II : dari 7-13 tahun ( masa Fullungs II –pengisian )

Tahap IV : dari 13-20 tahun ( masa Streckungs II –rentangan )

c. Elizabeth Hurlock, mengemukakan penahapan perkembangan individu :

Tahap I : fase prenatal sebelum lahir -9 bulan atau 280 hari

Tahap II : infancy (orok), dari lahir sampai 10 atau 14 hari

Tahap III : babyhood ( bayi ), dari 2 minggu sampai 2 tahun

Tahap IV : childhood ( anak ), mulai 2 tahun sampai masa remaja

Tahap V : adolescence ( puberty ), mulai usia 11 atau 13 sampai 21 tahun.<sup>39</sup>

Jamal Abdul Rahman mambagi tahapan mendidik anak menjadi 4 tahapan. Pertama, dari masa sulbi sampai 3 tahun. Kedua, dari usia 4 hingga 10 tahun. Ketiga, dari usia 11 hingga 14 tahun. Keempat, dari 15 sampai 18 tahun. Khusus pada masa kedua , yakni 4 hingga 10 tahun, Jamal menjelaskan 23 langkah dalam mendidik anak pada usia itu, sebagai berikut :

a. Menasihati dan mengajari anak saat berada diperjalanan

Dalam berbagi kesempatan, Rosul senantiasa mengingatkan a. kepada para sahabatnya, termasuk anak-anak, untuk mengingat Allah dalam berbagai kesempatan. Hal itu dilakukan Rosul berulang-ulang agar para sahabatnya selalu ingat dan tidak melupakan Allah sebagai Zat Yang Maha tahu. Apabila manusia lupa akan hakikat itu, ia telah berada dalam kekufuran. Langkah tersebut lebih bermakna dan berdaya jangkau panjang jika disampaikan pada masa usia anak-anak.

b. Menarik hati anak dengan ungkapan lembut

c. Menghargai mainan anak

d. Tidak menghentikan anak bermain

---

<sup>39</sup> Berk, Laura, *Relationship Of Caregiver Educational To Child Oriented Attitude, Job Satisfaction, And Behaviors Toward Children*. (Child Care Quarterly : 1985) hl. 46

- e. Tidak memisahkan anak dari keluarganya
- f. Tidak banyak mencela dan menegur anak
- g. Membimbing anak pada akhlak mulia ( nasihat AL-Ghazali )
- h. Mendoakan kebaikan untuk anak

Upaya ini merupakan preventif yang perlu dilakukan orang tua dalam perikehidupan yang semakin kompleks. Kehidupan dunia tidak hanya dapat diselesaikan dengan kepemilikan materi atau penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi perlu juga ada dimensi transendental yang mengikat secara continue antara makhluk dengan Sang Kholik. Hal itu perlu dilakukan pada masa usisa anak.<sup>40</sup>

Jika melihat fase-fase perkembangan manusia sebagaimana dipaparkan diatas, yang dimaksud dengan anak dalam pembahasan ini adalah usia sekitar 0-12 tahun. Suatu masa yang sangat penting dalam menginternalisasikannilai-nilai yang hendak disampaikan orang tua. Rentang usia yang paling tepat untuk fillings ( pengisian ) dan pembentukan karakter serta kebiasaan yang baik, bukan usia yang dijejali dengan beban keinginan dan harapan orang tua atau tuntutan diluar kapasitas dan kadarnya, sehingga anak tidak berada diduniannya.

Jika pada usia itu kesempatan untuk menyampaikan dimensi-dimensi yang mengekalan pengetahuan yang diterima anak, disia-siakan

---

<sup>40</sup> AsNelly Ilyas , *Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Al-Huda, Jakarta : 2005) hl. 58

orang tua, akan semakin sulit bagi orang tua untuk mengulanginya kembali. Seperti saat mengarahkan dahan pohon yang masih tumbuh akan lebih mudah untuk melakukannya. Akan tetapi, jika dahan itu telah tumbuh kuat dan berkembang serta banyak bersentuhan dengan angin serta kondisi lingkungan disekitarnya, akan semakin sulit untuk mengarahkannya.

#### **4. Urgensi Pendidikan Anak**

Pendidikan merupakan proses yang paling bertanggung jawab dalam melahirkan warga negara Indonesia, yang memiliki karakter kuat sebagai modal dalam membangun peradaban tinggi dan unggul. Karakter bangsa yang kuat merupakan produk dari pendidikan yang bagus dan mengembangkan karakter. Ketika mayoritas karakter masyarakat kuat, positif, dan tangguh, peradaban yang tinggi dapat dibangun dengan baik dan sukses. Sebaliknya, jika mayoritas karakter masyarakat negatif, karakter negatif dan lemah mengakibatkan peradaban yang dibangun pun menjadi lemah, sebab peradaban tersebut dibangun dalam fondasi yang lemah.<sup>41</sup>

Karakter bangsa adalah modal dasar membangun peradaban tingkat tinggi, masyarakat yang memiliki sifat jujur, mandiri, bekerja sama, patuh pada peraturan, dapat dipercaya, tangguh, dan memiliki etos kerja tinggi untuk menghasilkan sistem kehidupan sosial yang teratur dan baik. Untuk menuju pada terbentuknya karakter bangsa yang ideal, upaya yang harus dilakukan adalah maksimalisasi pendidikan karakter di dalam seluruh

---

<sup>41</sup> Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* (Pustaka Setia, Bandung :2013), hl. 93.

strata lembaga pendidikan di negara ini Pendidikan karakter merupakan fondasi yang kuat jika bangsa ini ingin menjadi bangsa yang besar pada masa yang akan datang.

Pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan secara individu dan sosial dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan kebebasan individu. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah dinamika dan pengembangan kemampuan yang berkesertambunga dalam diri manusia untuk mengadakan internalisasi nilai, sehingga menghasilkan disposisi aktif dan stabil dalam individu. Pendidikan karakter harus melibatkan semua pihak, baik rumah tangga dan keluarga, sekolah dan lingkungan sekolah, maupun masyarakat luas. Oleh karena itu, perlu menyambung j kembali hubungan dan *educational networks* yang mulai terputus.s Pembentukan dan pendidikan karakter tidak akan berhasil selama |p| antarlingkungan pendidikan tidak ada kesinambungan dan keharmonisan.<sup>42</sup>

Dengan demikian, rumah tangga dan keluarga sebagai lingkungan pembentukan dan pendidikan karakter pertama dan utama harus lebih diberdayakan.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas lickona, tanpa ketiga aspek ini, pendidikan karakter tidak akan efektif. Dengan pendidikan karakter yang

---

<sup>42</sup> Doni Koesuma, *Strategi Pendidikan Anak Bangsa*, (Grasindo, Jakarta : 2007), hl. 104.

diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi merupakan bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi tantangan kehidupan termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.<sup>43</sup>

Urgensi tersebut menjadikan pendidikan karakter ini sebaiknya diterapkan sejak usia kanak-kanak, atau yang biasa disebut para ahli psikologi sebagai usia emas (*golden age*). Usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua. Dari sini, sudah sepatutnya pendidikan karakter dimulai dari dalam keluarga, yang merupakan lingkungan pertama bagi pertumbuhan karakter anak. Bagi sebagian keluarga, proses pendidikan karakter yang sistematis di atas sangat sulit, terutama bagi sebagian orang tua yang terjebak pada rutinitas yang padat. Oleh karena itu, seyogianya pendidikan karakter juga perlu diberikan saat anak-anak masuk di lingkungan sekolah, terutama sejak *play group* dan taman kanak-kanak. Di sinilah peran guru, yang dalam filosofi Jawa disebut "*digugu lan*

---

<sup>43</sup> M. Uzer Usman , *Menjadi Pendidik Profesional*, Remaja Rosdakarya, (Bandung: 2010), hl. 59

*ditiru*", dipertaruhkan. Guru merupakan ujung tombak di kelas, yang berhadapan langsung dengan peserta didik.<sup>44</sup>

Pendidikan Karakter yang berpusat pada pengajaran mengutamakan isi nilai-nilai tertentu yang harus dipelajari dan sekumpulan kualitas keutamaan Moral, seperti Kejujuran, Keberanian, Kemurahan hati agar diketahui dan dipahami oleh anak. Klarifikasi nilai lebih mengutamakan Proses penalaran Moral serta pemilihan nilai yang harus dimiliki peserta didik. Fokus pada pertumbuhan karakter moral mengutamakan perilaku yang merefleksikan penerimaan nilai-nilai dan menekankan unsur motivasi, serta aspek-aspek kepribadian yang relatif stabil yang akan mengarahkan tindakan individu.<sup>45</sup>

Oleh karena itu, dengan adanya pendidikan karakter diharapkan masa depan Indonesia akan lebih baik karena pendidikan adalah investasi bangsa dalam jangka panjang. Pendidikan dipercaya dapat membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Jika pendidikan hanya mementingkan intelektual tanpa membangun karakter peserta didiknya, hasilnya adalah kerusakan moral dan pelanggaran nilai-nilai. Hasil pendidikan seperti ini hanya akan seperti robot, berakal tetapi tidak berkepribadian, kosong jiwanya. Untuk itulah, pendidikan karakter adalah jawaban bagi kondisi pendidikan seperti ini. Dengan adanya pendidikan karakter sejak usia dini, diharapkan persoalan mendasar dalam

---

<sup>44</sup> M. Uzer Usman , *Menjadi Pendidik Professional*, Remaja Rosdakarya, (Bandung: 2010), hl. 60

<sup>45</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, (Edisi Revisi, Jakarta: 2010), hl 10

dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama dapat diatasi.

Akan tetapi, implementasi pendidikan karakter tidak dapat berjalan optimal karena beberapa hal. *Pertama*, kurang terampilnya para guru menyempitkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. *Kedua*, sekolah terlalu fokus mengejar target-target akademik khususnya target lulus ujian nasional (UN). Karena sekolah masih fokus pada aspek-aspek kognitif atau akademik, baik secara nasional maupun lokal di satuan pendidikan, aspek *soft skills* atau nonakademik sebagai unsur utama pendidikan karakter diabaikan. Sebelum dunia pendidikan mengalami krisis moralitas yang akut, pihak sekolah beserta *stakeholder* pendidikan harus melakukan refleksi; besarnya ongkos moralitas yang harus dibayar akibat melalaikan pendidikan karakter. Sudah saatnya pendidikan karakter diaplikasikan kembali dalam pendidikan kita. Jika semula pendidikan karakter hanya menjadi anak tiri, kini harus dijadikan poin utama. Artinya, hanya pendidikan karakter tidak lagi terpisah dengan bentuk pendidikan yang sifatnya kognitif atau akademik.<sup>46</sup>

### **C. Pendidikan Anak dalam Islam**

Islam memberikan pokok – pokok dan metodologi untuk mencapai tujuan terbentuk dan terbimbingnya anak manusia, dengan menemukan sisi-sisi teladan dari kepribadiannya yang dapat

---

<sup>46</sup> Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, (Grand Design Pendidikan Karakter, 2010)

ditumbuhkembangkan dalam tahapan-tahapan kehidupan selanjutnya.<sup>47</sup> Ditangan orang tualah anak-anak tumbuh dan menemukan jalannya. Dalam Islam, pendidikan anak tidak dapat dilepaskan dari asal muasal manusia. Kata "pendidikan", salah satunya, dalam bahasa Arab sering disebut sebagai "tarbiyah" (mengembangkan, menumbuhkan, menyuburkan) berakar satu dengan kata "Rabb" (Tuhan).

Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan adalah sebuah nilai-nilai luhur yang tidak dapat dipisahkan dan dipilah-pilah dalam kehidupan manusia. Al-Quran menyatakan bahwa komposisi penciptaan yang sempurna (*ahsanu taqwiim*) dan diistilahkan dengan "fitrah Allah" (insaniyah/kemanusiaan), tidak mungkin terganti atau berubah. Jika dasar kemanusiaan (Komposisi penciptaan/fitrah) manusia tidak dapat berubah dan berganti, lalu apa arti dari pendidikan Mendidik atau "rabba" bukan berarti "mengganti" (*tabdiil*), melainkan menumbuhkan, mengembangkan dan menyuburkan, atau lebih tepat "mengondisikan" sifat-sifat dasar (fitrah) seorang anak yang ada sejak awal penciptaanya, agar dapat tumbuh subur dan berkembang dengan baik. Jika tidak, fitrah yang ada dalam diri seseorang akan terkontaminasi oleh "kuman-kuman" kehidupan. Kuman-kuman kehidupan inilah yang diistilahkan oleh hadits dengan "tajwiid" (meyahudikan), "tanshiir" (menasranikan), dan "tajmiis" (memajusikan). Pada hadits yang lain disebutkan "itjaalathu as-syaithoon" (digelincirkan setan). Kuman-kuman kehidupan atau "duri-

---

<sup>47</sup> Reza farhan, *Menjadi Orang Tua Pendidik*, (Al-Huda, Jakarta : 2005), hl. 4.

duri perjalanan” (syawkah) tentu semakin nyata dan bahaya, terutama pada saat ini. Apakah kenyataan ini telah membawa kesadaran bagi kita untuk membentengi diri dan keluarga.

Tantangan berat dalam mendidik anak pada saat ini adalah menghindarkannya dari penyakit, “hubbu ad-dunya wa karaahiyat al-maut” (cinta dunia dan benci mati). Cinta dunia yang berlebihan merupakan akibat dari tertanamnya paham materialisme yang melahirkan sikap seolah-olah kita akan hidup seribu tahun lagi. Bagi seorang Imam Khomeini ketika menasihati anaknya dengan berkata bahwa kecintaan pada dunia yang didasari nafsu dunia merupakan perbuatan yang tercela. Selanjutnya, hal itu ditegaskan pula didalam Al-Qur’an surat Al-Humazah ayat 2-3.<sup>48</sup>

Untuk menghadapi penyakit kejiwaan tersebut, sangat penting menempatkan nilai-nilai Islam sebagai ujung tombak pendidikan anak. Para orang tua harus meneladani Nabi Ibrahim a.s. dan Ya’qub a.s. yang senantiasa mewasiatkan anak-anaknya tentang agama. Dasar-dasar pendidikan anak dalam Islam dapat disimpulkan dari berbagai ayat, antara lain Al-Qur’an surat Luqman ayat 12-19 dan surat As-Safat ayat 102, serta berbagai hadis Rasulullah SAW. Mendidik dan mengajar anak bukan pekerjaan mudah mudah dan bukan kewajiban yang dapat dilakukan secara spontan. Dalam Islam, anak merupakan bagian penting dari

---

<sup>48</sup> Reza farhan, *Menjadi Orang Tua Pendidik*, (Al-Huda, Jakarta : 2005), hl. 5.

keluarga yang harus dijaga orang tua.<sup>49</sup> Oleh karena itu, mendidik, mengajar, dan menjaga anak agar tidak terjerembab masuk kedalam neraka adalah cara fundamental untuk masuk syurga. Sebaliknya, jika tidak melakukannya dengan baik, neraka adalah balasannya. Di antara materi mendasar yang harus disampaikan orang tua adalah memberi contoh budi pekerti yang baik. Orang tua memiliki peran penting dalam mendidik anaknya.

Selanjutnya, Muhibbin Syah menjelaskan tugas-tugas perkembangan pada masa perkembangan kedua setelah fase bayi dan anak-anak meliputi kegiatan belajar dan mengembangkan hal-hal sebagai berikut :<sup>50</sup>

1. Belajar keterampilan fisik yang diperlukan untuk bermain, seperti lompat jauh, lompat tinggi, mengejar, menghindari kejaran, dan lainnya;
2. Membina sikap yang sehat (postif) terhadap anak sebagai seorang individu yang sedang berkembang, seperti kesadaran tentang harga diri self esteem dan kemampuan diri self efficacy
3. Belajar bergaul dengan teman-teman sebaya sesuai dengan etika moral yang berlaku pada masyarakat
4. Belajar memainkan peran sebagai pria/wanita

---

<sup>49</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Remaja Rosadakarya. Bandung : 2008) hl. 73

<sup>50</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Remaja Rosadakarya. Bandung : 2008) hl. 74

5. Mengembangkan dasar-dasar keterampilan membaca, menulis, dan menghitung
6. Mengembangkan konsep-konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari
7. Mengembangkan kata hati, moral, dan skala nilai yang selaras dengan keyakinan dan kebudayaan yang berlaku pada masyarakat;
8. Mengembangkan sikap objektif atau lugas, baik positif maupun negatif terhadap kelompok dan lembaga masyarakat;
9. Belajar mencapai kemerdekaan atau kebebasan pribadi sehingga menjadi anak yang mandiri dan bertanggung jawab.

Pada prinsipnya, pendidikan anak dalam Islam hendaknya dimulai sedini mungkin. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW. ‘‘Suruhlah anak-anak kamu shalat jika mereka sepuluh tahun. Lalu, pukullah mereka jika telah berumur sepuluh tahun (dan masih tidak melakukannya).’’ Pendidikan sejak dini akan menanamkan kebiasaan dalam diri anak, yang akan mendukung kesadaran penuh jika anak telah mencapai tingkat balighnya. Seorang pendidik, baik orang tua maupun guru hendaknya mengetahui betapa besarnya tanggung jawab mereka dihadapan Allah SWT. terhadap pendidikan anak. Untuk itu, seorang guru atau orang tua harus tahu yang diajarkan kepada seorang anak serta metode yang telah dituntunkan oleh Rasulullah SAW. Beberapa tuntunan tersebut antara lain sebagai berikut.

a. Menanamkan Tauhid dan Aqidah yang Benar Kepada Anak

Hal yang tidak dapat dimungkiri bahwa tauhid merupakan landasan Islam. Apabila seseorang benar tauhidnya, dia akan mendapatkan keselamatan didunia dan akhirat. Sebaliknya, tanpa tauhid, dia akan terjatuh kedalam kesyirikan dan akan menemui kecelakaan didunia serta kekekalan di akhirat. Tauhid merupakan pusat segala usaha dan tujuan dalam setiap amal dan perbuatan. Leh karena itu, di dalam Al-Qur'an , Allah kisahkan nasihat Luqman Kepada anaknya.<sup>51</sup>

b. Mengajari anak untuk Melaksanakan Ibadah

Hendaknya sejak kecil putra-putri diajarkan beribadah dengan benar sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Mulai dari tata cara bersuci, shalat, puasa, dan ibadah lainnya. Apabila mereka dapat menjaga ketertiban dalam shalat, ajak pula untuk menghadiri shalat berjamaah dimasjid. Dengan melatih anak sejak dini, mereka terbiasa dengan ibadah-ibadah tersebut saat dewasa. Dengan demikian, semua hal tersebut berguna untuk membiasakan anak taat kepada Allah SWT.

c. Mengajarkan Al-Qur'an, Hadis, Doa, dan Zikir yang ringan kepada Anak

Hal ini dapat dimulai dengan mengajrkan Al-Qur'an surat Al-Fatihah dan surat-surat yang pendek serta doa tahiyat untuk shalat. Kemudian, menyediakan guru khusus untuk mengajari tajwid,

---

<sup>51</sup>Reza Farhan, *Menjadi Orang Tua Pendidik*, (Al-Huda, Jakarta : 2005), 56.

menghafal Al-Qur'an dan hadis. Begitu pula dengan doa dan zikir sehari-hari. Hendaknya anak mulai menghafalkannya, seperti doan ketika makan, keluar masuk WC, dan lain-lain.

d. Mendidik Anak dengan berbagai Adab dan Akhlak yang Mulia

Ajarilah anak dengan berbagai adab islami, seperti makan dengan tangan kanan, mengucapkan basmalah sebelum makan, menjaga kebersihan, mengucapkan salam, dan lain-lain. Begitu pula dengan akhlak. Tanamkan kepada anak akhlak-akhlak mulia, seperti berkata dan sikap jujur, berbakti kepada orang tua, dermawan, menghormati yang lebih tua, dan sayang kepada yang lebih muda, serta beragam akhlak lainnya. Kiranya tidak diragukan lagi bahwa keutamaan akhlak dan tingkah laku merupakan salah satu imam yang meresap kedalam kehidupan keberagamaan anak. Ia akan terbiasa dengan akhlak yang mulia karena ia menyadari bahwa iman membentengi dirinya dari perbuatan dosa dan kebiasaan jelek.<sup>52</sup>

Dengan tertanamnya rasa tanggung jawab terhadap yang dilakukannya, seorang anak insya Allah akan berhati-hati dalam melakukan sesuatu agar tidak melakukan kesalahan, meskipun kesalahan itu mengandung kenikmatan duniawi. Peluang melakukannya besar dan tidak ada orang yang melihatnya, karena Allah SWT Maha Melihat.

---

<sup>52</sup> Asnelly Ilyas, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Dalam Islam* (Al-Huda, Jakarta : 2005), hl. 71.

Berkaitan dengan pendidikan anak, penting untuk diketahui tentang pemaknaan istilah anak, dalam hasanah keilmuan Islam memiliki berbagai istilah, yakni *ash-shobiyyu*, *ath-thiflu*, *al-ibnu*, *al-ghulamu*, *al-waladdu*. Keempat istilah tersebut berbeda penekanannya. Dalam *lisa al-'arabi* dijelaskan bahwa *ash-shobiyyu*, masa lahir sampai disapih atau disusui (*anyuf thama*). *Ath-thiflu* adalah kondisi kecil seorang dari berbagai hal (*as-shoghir min kulli sa'in*). *Al-ghulamu* adalah periode manusia dari saat lahir sampai menjadi beruban (*yusy ayyiba*). *Al-waladdu* adalah istilah yang digunakan bagi anak yang baru dilahirkan.

Sebelum merumuskan secara terprinci, langkah-langkah dari segi praktis dan aplikatif diharapkan dapat diselenggarakan oleh setiap orang tua dalam rumah tangga. Mengetengahkan berbagai metode signifikan karna pengetahuan tentang itu tidak hanya berguna sebagai ilmu, tetapi juga berfungsi sebagai teoritis bagi pengiringannya kearah pembinaan pemikiran yang akan dimunculkan. Dalam hal ini, metode praktis pendidikan anak oleh orang tua dalam rumah tangga, menurut ajaran pada gogis islami, yaitu sebagai berikut:<sup>53</sup>

a. Metode Teladan

Metode ini merupakan metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberikan contoh teladan baik kepada anak agar dapat dilakukan dengan baik dan benar. suri teladan dari para

---

<sup>53</sup> Abdullah dan Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, ( Tiara Wacana ,Yogyakarta : 2006), hl. 67

pendidik merupakan faktor yang besar pengaruhnya dalam pendidikan anak. Pendidik, terutama orang tua dalam rumah tangga dan guru di sekolah adalah contoh ideal bagi anak. Salah satu ciri utama anak adalah meniru, sadar atau tidak, akan meneladani segala sikap, tindakan, dan perilaku orang tuanya, baik dalam bentuk perkataan dan perbuatan maupun pemunculan sikap-sikap kejiwaan, seperti emosi, sentimen, kepekaan dsb. Anak, meskipun watak fitrah, cenderung untuk menjadi manusia yang baik atau sebaliknya, manusia yang jahat. Meskipun anak, misalnya memiliki kecenderungan besar untuk menjadi manusia mulia namun kemuliaan tersebut tidak melekat kepada dirinya tanpa contoh-contoh konkret yang dilihat, atau secara sadar dan sengaja diperlihatkan padanya. Itu lah sebabnya, setiap orang tua (dan guru) diharuskan memulai dalam mendidik anak dengan memberikan contoh yang teladan yang baik. Keberhasilan Nabi Muhammad SAW. Dalam mendidik umatnya berpusat pada suatu kunci, yaitu kemampuannya memberikan contoh kepribadian mulia ditengah tengah para sahabatnya.<sup>54</sup>

Orang tua yang tidak berkpribadian yang mulia merasa sulit mendidik anaknya. Hal ini mudah dipahami karena seseorang tidak mungkin memberi kepada orang lain sesuatu yang tidak dimilikinya. Oleh karena itu, anak dari orang tua yg berkpribadian buruk karena tumbuh dan

---

<sup>54</sup> Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* (Pustaka Setia, Bandung :2013), hl. 40.

berkembang dalam lingkungan yang memberi teladan yang buruk, meskipun diserahkan kepada pendidik ahli untuk dididik dalam sekolah teladan yang favorite, tidak dapat diharapkan berhasil menjadi anak yang baik dan berkpribadian mulia.

b. Metode Pembiasaan

Islam mengajarkan bahwa anak berada dalam kondisi fitrah sejak saat lahir sampai saat baligh. Dalam konsep islami, fitrah adalah kecenderungan bertauhid secara murni, beragama secara benar atau beriman dan beramal sholeh. Lingkunganlah, dalam hal ini ternyata orang tua, yang membawa anak terbawa arus sebaliknya. Fitrah tersebut akan berkembang dengan baik dalam lingkungan yang terbina secara agama, ketika teladan utama tercermin kedalam segala aspek kehidupan. Walaupun demikian, penampilan teladan tidak memadai. Fitrah memerlukan pengembangan melalui usaha sadar dan teratur serta terarah, yang secara umum disebut pendidikan. Akan tetapi, untuk anak yang masih berumur dibawah 10 tahun, pembiasaan merupakan metode yang terbaik. Anak harus dibiasakan mandi, makan, dan berpakaian secara teratur. Mendirikan sholat setiap waktu, meskipun dengan cara yang belum sempurna, hormat kepada

orang tua guru dan tamu; berkata dengan sopan; rajin belajar (bagi anak yang sudah sekolah); dsb.<sup>55</sup>

c. Metode Praktik

Metode ini jika dilihat dari ajaran Islam, bertolak dari ancaman Allah SWT. terhadap orang yang hanya berkata tanpa berbuat, atau menganjurkan orang lain berbuat baik, sedangkan ia berbuat sebaliknya. Dari segi psikolog dan metodologis metode ini sangat menarik anak, sebab praktik dan peragaan merangsang banyak indera anak, misalnya mata, telinga, dan minat atau perhatiannya.

Banyak ajaran Islam seperti shalat, zakat, sedekah, akhlak mulia, yang dapat diperhatikan atau dengan sengaja diperagakan di depan anak. Kecenderungan akan meniru akan mendorong anak melakukan ajaran-ajaran yang dipraktikkan di hadapannya meskipun dalam bentuk dan cara yang belum seluruhnya benar kebenaran suatu amalan agama memang belum dituntut dari seorang anak yang masih kecil.

Nabi Muhammad SAW. dalam menyampaikan ajaran Islam banyak menggunakan metode praktis dan peragaan. Adapun hormat kepada teman dan tamu, bergotong royong dalam berbagai pekerjaan, saling menolong dalam berbagai pekerjaan, diperagakan melalui

---

<sup>55</sup> Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* (Pustaka Setia, Bandung :2013), hl. 46.

peragaan praktis. Metode menerangkan dapat dipakai sebagai alat bantu pemantapan, caranya dilakukan dengan lembut, menarik, dan penggunaan yang dapat dimengerti anak. Jika anak sudah mulai meniru atau melakukan yang dipraktikan dan diperagakan, ujilah dia karena ujian merupakan perangsang yang sangat mendorong anak untuk mengulangi lagi. Oleh karena itu, setiap orang tua harus memuji hasil peniruan anak yang baik meskipun belum sempurna.

#### d. Metode Cerita

Salah satu metode terbaik untuk mencari seorang anak adalah melalui cerita anak senang mendengar cerita, terutama anak yang masih berumur antara 3-12 tahun. 'Abdu Al-Aziz 'Abdu Al-Majid menjelaskan bahwa anak sejak mulai mengerti kata-kata sampai masa memasuki taman kanak-kanak, sekolah dasar, dan sekolah menengah pertama, mendengar cerita. Dalam kenyataan empiris, tidak hanya anak-anak yang senang mendengar cerita tetapi juga orang dewasa dan tua. Bedanya terlihat hanya pada isi cerita. Anak-anak dapat tertarik pada cerita-cerita dongen meskipun isinya bertentangan dengan kenyataan. Menjelang umur 12 tahun atau lebih, dewasa atau tua, cerita khayalan tidak lagi menarik perhatian. Walaupun demikian, jika penyajiannya cakap, pintar menarik perhatian, cerita dapat mempesona pendengarnya.

e. Metode Hukuman

Diantara anak ada yang sangat agresif, suka melawan, berkelahi, senang mengganggu, dan bandel, sehingga sukar mengendalikannya melalui cara atau metode yang lazim digunakan untuk sebagian besar anak. Untuk anak semacam itu bisa menggunakan metode hukuman. Ajaran islam tentang pendidikan, ternyata membenarkan pemberlakuan hukuman kepada anak-anak disaat terpaksa, atau dengan metode-metode lain sudah tidak berhasil. Untuk itu, orang tua harus melakukan segala cara (metode,teknik), termasuk hubungan, umpunya dengan teknik : (1) mengasingkan anak beberapa jam dari pergaulan dalam rumah tangga; (2) mengurungnya beberapa jam dikamr; (3) memukulnya dengan alat yang diperkirakan tidak membuatnya kulitnya luka. Semuanya dilakukan dengan teknik yang benar-benar pedagogis.

Dengan demikian, selain untuk meperbaiki kesalahan dan kepribadian pelaku, hukuman juga dapat dipakai sebagai pelajaran bagi orang-orang yang ada disekitarnya, sehingga tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukan.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* (Pustaka Setia, Bandung :2013), hl. 51.

## 1. Aspek-aspek dalam Pendidikan anak

Pendidikan iman adalah mengingatkan anak dengan dasar-dasar keimanan sejak ia mengerti, membiasakannya dengan rukun islam sejak ia memahami, dan mengajarkan kepada anak dasar-dasar syari'at sejak usia tamyiz. Dasar-dasar keimanan adalah segala sesuatu yang ditetapkan melalui pemberitaan secara benar merupakan hakikat keimanan dan masalah ghaib, seperti iman kepada Allah, beriman kepada Malaikat, Hari Kebangkitan, hisab,surga,neraka, dan lainnya.Dasar-dasar syari'at segala yang berhubungan dengan sistem atau aturan Ilahi dan ajaran islam berupa aqidah, akhlak, perundang-undangan, peraturan, dan hukum.<sup>57</sup>

Kewajiban pendidik adalah menumbuhkan anak atas dasar, pemahaman diatas, berupa dasar-dasar pendidikan iman dan ajaran islam kepada anak-anak sejak masa pertumbuhannya, sehingga anak akan selalu berikat dengan islam, baik aqidah, hukum maupun ibadah. Selain itu, ia akan selalu berkomunikasi dengannya dalam hal penerapan metode dan peraturan. Setelah mendapat petunjuk dari pendidikan ini, anak akan mengenal islam sebagai agamanya, kemudian kitab suci Al-Qur'an sebagai iman dan takwa,serta Rasulullah SAW.sebagai teladannya. Pendidikan iman yang ditawarkan oleh ulwan dapat dilaksanakan dengan berbagai metode , misalnya metode keteladanan dalam beribadah. Metode targhib dan tarhib agar anak gemar berbuat kebaikan dan menjauhi hal-hal yang

---

<sup>57</sup> Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* (Pustaka Setia, Bandung :2013), hl. 75.

dilarang. Walau demikian, penerapan metode-metode itu harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak , sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Pendidik diharapkan dapat memahami perkembangan kepribadian anak.

a. Pendidikan Moral ( akhlak)

Pendidikan moral ( akhlak ) adalah serangkaian prinsip dasar moral dan keutamaan sifat serta watak (tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa pemula hingga menjadi seorang mukalaf , yakni siap untuk melalui lautan kehidupan. Imam Al-Ghazali menekankan bahwa anak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang dapat dinilai baik atau buruk dengan menggunakan ukuran ilmu pengetahuan dan norma agama.<sup>58</sup>

Jika sejak masa kanak-kanak tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu takut, pasrah, meminta pertolongan dan berserah diri kepada Allah, ia akan memiliki kemampuan dan bekal pengetahuan didalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan, disamping terbiasa dengan sikap akhlak mulia. sebab, benteng pertahanan religius yang berakar pada hati sanubarinya, kebiasaan mengingat Allah yang telah dihayati dalam dirinya, dan intropeksi diri yang telah menguasai seluruh pikiran dan perasaan, dapat memisahkan anak dari sifat-sifat jelek , kebiasaan

---

<sup>58</sup> Mahyudin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, (Kalam Mulia, Jakarta : 1999), hl. 5.

dosa, dan tradisi-tradisi jahiliyah yang merusak. Setiap kebaikan akan diterima menjadi salah satu kebiasaan dan kesenangan, dan kemuliaan akan menjadi akhlaq dan sifat yang utama. Dengan demikian, pendidikan iman menjadi kaitan erat dengan pendidikan moral. Jika pendidikan anak jauh dari akidah islam, terlepas dari arahan keimanan dan tidak berhubungan dengan Allah, anak akan tumbuh diatas dasar kefasikan dan kesatuan, sehingga akan mengikuti hawa nafsunya dan bergerak dengan nafsu negativ yang menunjukkan moralitas rendah.

Para ahli pendidikan barat dan bangsa-bangsa lain pun sangat menaruh perhatian akan adanya pertalian yang erat antara imana dan moral, antara akidah dan perbuatan, sehingga mereka menyatakan bahwa perbaikan moral tidak akan dapat terwujud tanpa adanya iman kepada tuhan (agama ). Mereka berpendapat” tanpa agama tidak mungkin moral itu ada. Agama adalah satu-satunya sumber yang terpelihara dan dapat membedakan moral baik dan buruk”, moral tidak akan tercipta tanpa adanya tiga keyakinan , yaitu keyakinan adanya tuhan, keyakinan roh, dan perhitungan setelah mati.”<sup>59</sup>

Islam sangat memperhatikan pendidikan anak-anak dari aspek moral dan memberikan petunjuk yang jelas agar anak memiliki sifat-sifat terpuji.berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidik mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik

---

<sup>59</sup> Ali Maksum, *Paradigma Pendidikan Universal*. (IRCiSoD. Yogyakarta: 2004), hl.7

anak-anaknya dengan pendidikan moral. Para pendidik bertanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya agar berperilaku benar, jujur, menghargai, mencintai, menolong dan menghormati orang lain, menjaga lidahnya dari perkataan kotor, menjauhkan diri dari perbuatan dosa dan lain-lain.

b. Pendidikan fisik / jasmani

Pendidikan fisik atau jasmani merupakan salah satu aspek pendidikan yang penting bagi anak yang tidak dapat lepas dari aspek pendidikan lainnya. Hal itu karena dengan memberikan pendidikan fisik yang memadai diharapkan anak akan tumbuh dewasa dengan kondisi fisik yang sehat dan bersemangat. Para pendidik hendaknya memerhatikan dan bertanggung jawab dalam hal merawat dan mendidik perkembangan fisik anak.

Sistem pendidikan Islam juga mengarahkan pendidik selalu menjaga kesehatan anak-anaknya agar jauh dari penyakit. Apabila terdapat penyakit menular, pendidik harus segera mungkin menjauhkan mereka dan penyakit itu. Apabila terserang penyakit, pendidik (orang tua) harus segera mengobatinya (memeriksakannya) agar penyakitnya sembuh dan anak terjauh dari penderitaan.

Para pendidik hendaknya menanamkan kesadaran kepada anak-anak untuk menjaga kesehatan dengan membebaskan berbagai pengarahan tentang menjaga agar makanan minuman yang masuk ke

mulut tidak mengganggu kesehatan. Oleh karena itu, para pendidik harus mengetahui dan mengaji kepada anak tentang makanan dan minuman yang menyehatkan, ataupun yang membahayakan bagi mereka. Selain itu, harus menjaga kebersihan agar terhindar dari penyakit yang diakibatkan oleh kotoran (kurang menjaga kebersihan). Kemudian, bagi para pendidik hendaknya menyadari bahwa anak-anak berada di lingkungan yang tidak steril dan hal-hal yang merusak fisik. Pendidik harus memerhatikan masalah ini. Menurut Nashih Ulwan, ada beberapa gejala yang membahayakan kesehatan anak-anak yang berkembang pada masyarakat, yaitu gejala merokok, minum-minuman keras, serta perzinaan. Anak sedini mungkin harus dijauhkan dari bahaya kebiasaan ini, sehingga ketika dewasa ia akan membenci dan menjauhinya. Teladan terbaik dari para pendidik sangat diutamakan sebab anak mempunyai kebiasaan meniru yang ia lihat pada orang dewasa yang dikenalnya.

Dengan demikian, tanggung jawab para pendidik dalam memerhatikan dan memberikan pendidikan pada aspek fisik anak sangat kompleks, serta menjaga anak dengan makanan dan minuman, sampai menjaga anak dari lingkungan yang dapat membahayakan kesehatannya.

c. Pendidikan Rasio (akal)

Pendidikan akal tidak kalah penting dari aspek pendidikan lain bagi seorang anak.<sup>39</sup> Pendidikan rasio (akal) adalah pembentukan dan

pembinaan cara berpikir anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat, sehingga ilmu, rasio, dan perbedaan anak dapat terbina dengan baik. Aspek ini tidak kalah penting dibandingkan aspek-aspek yang diterangkan sebelumnya. Pendidikan psikologis adalah mendidik anak agar memiliki sifat-sifat kejiwaan yang positif seperti berani, bertanggung jawab, dan menjauhkan anak dari sifat-sifat kejiwaan negatif, seperti minder, penakut, dan lain-lain. Tujuan pendidikan ini untuk membentuk, menyempurnakan, dan menyeimbangkan kepribadian anak sehingga ketika anak tumbuh menjadi dewasa, ia dapat melaksanakan kewajiban yang dibebankan kepadanya dengan baik dan bertanggung jawab.

## **2. Metode Pemikiran yang Berpengaruh terhadap Mental Anak**

Kisah bisa memainkan peran penting dalam menarik perhatian, kesadaran pikiran dan akal anak. Nabi SAW. biasa membawakan kisah di hadapan para sahabat, yang muda maupun yang tua. Mereka - Mendengarkan dengan penuh perhatian terhadap apa yang dikisahkan beliau, berupa berbagai peristiwa yang pernah terjadi di masa lalu, agar bisa diambil pelajarannya oleh orang-orang sekarang dan yang akan datang hingga hari kiamat.

Yang penting untuk dicatat adalah bahwa kisah-kisah yang disampaikan oleh Nabi itu bersandar pada fakta riil yang pernah terjadi di masa lalu. Jauh dari khurafat dan mitos. Kisah-kisah tersebut bisa membangkitkan keyakinan sejarah pada diri anak, di samping juga

menambahkan spirit pada diri anak untuk bangkit serta membangkitkan rasa keIslaman yang bergelora dan mendalam.

Kisah-kisah para ulama' 'amilin dan orang-orang mulia yang shalih merupakan sebaik-baik sarana yang akan menanamkan berbagai keutamaan dalam jiwa anak serta mendorongnya untuk siap mengemban berbagai kesulitan dalam rangka meraih tujuan yang mulia dan tujuan-tujuan yang luhur. Di samping itu juga akan membangkitkannya untuk mengambil teladan orang-orang yang penuh pengorbanan sehingga ia akan terus naik menuju derajat yang tinggi dan terhormat. Bertolak dari sini, maka sebagian ulama berkata, "Kisah merupakan salah satu tentara Allah yang Dia hembuskan ke dalam hati para kekasih-Nya." Hal ini dikuatkan oleh firman Allah, *"Semua kisah tentang rasul-rasul itu Kami ceritakan kepadamu untuk meneguhkan hatimu dengannya. Dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman."* (Hud: 120)

a. Kisah Nabi Ibrahim dan Ismail

Imam Bukhari meriwayatkan dari Abdullah bin Abbas R.A bahwa ia berkata, "Ibrahim membawa pergi Ummu Ismail dan anaknya, Ismail, yang masih disusunya sampai di suatu tempat. Di kemudian hari ia meletakkannya di Al-Bait di sisi suatu pohon di atas Zamzam, di dekat masjid (di kemudian hari). Ketika itu di Mekah tidak ada seorang pun, dan juga *tidak* terdapat air.

Ibrahim menempatkannya di sana dan meletakkan wadah pada *sisi* keduanya, yang berisi kurma dan geriba (*siqd'*; wadah air yang terbuat dari kulit) yang berisi air. Ibrahim kemudian pergi dan diikuti oleh Ummu Ismail dengan berkata, "Ke mana kamu pergi, sedangkan engkau tinggalkan kami di lembah yang sama sekali *tiada* teman dan tidak ada sesuatu apapun?" Kalimat ini dikatakannya berulang-ulang, namun Ibrahim tidak juga menolehnya. Akhirnya ia berkata, "Allah-kah yang menyuruhmu melakukan hal ini?" Ibrahim menjawab, "Ya." Ia berkata, "Kalau begitu, Dia (Allah) tidak akan menyia-nyiakan kita," Akhirnya ia pun kembali, sedangkan Ibrahim A.S berangkat pergi. Ketika telah sampai di suatu celah bukit yang tidak lagi bisa dilihat olehnya, ia menghadapkan wajah ke Al-Bait dan berdoa dengan mengangkat kedua tangannya,

Ummu Ismail pun kemudian mulai menyusui Ismail dan minum dari air yang telah disiapkan tersebut. Ketika air yang terdapat dalam geriba itu telah habis, dan ia kehausan, demikian juga puteranya, ia mulai melihat puteranya menggeliat. Dalam riwayat lain: menghentak-gentakkan kakinya.

Ia pun segera pergi (mencari air) karena tidak ingin melihatnya seperti itu. Ia menatap ke arah lembah untuk melihat-lihat apakah ada seseorang. Namun ternyata ia tidak melihat apa-apa. Ia kemudian turun dari bukit Shafa sampai ke lembah tanpa membawa hasil. Sesudah itu ia berjalan cepat sambil terengah-engah melewati lembah kemudian

pergi ke Marwah dan berdiri di sana. Ia melihat-lihat adakah seseorang, namun ternyata ia tidak melihat seorang pun. Hal itu ia lakukan sampai tujuh kali ke sana kemari.

Ia berkata, "Aku telah benar-benar mendengar sesuatu, maka apakah engkau akan menolong?" Ternyata ia sedang bersama seorang malaikat di sisi Zamzam. Lalu malaikat menghentakkan tumitnya! atau dalam riwayat lain mengibaskan sayapnya, sampai akhirnya^ muncullah air yang membentuk kubangan kolam. Ia pun kemudian menciduk air untuk dimasukkan ke dalam geribanya. Saat Ia menciduk itulah air memancar.

Ia kemudian minum dari air tersebut dan menyusui anaknya. Malaikat berkata kepadanya, "Kamu jangan khawatir akan di sia-siakan. Sesungguhnya di sini terdapat rumah Allah yang akan dibangun oleh anak kecil ini dan ayahnya. Sesungguhnya Allah tidak akan menya-nyiakan 'orang-orang'Nya."

Tempat yang dihuni itu adalah tanah yang tinggi seperti gundukan tanah atau bukit kecil. Ketika Ummu Ismail masih berada di situ, ada orang-orang dari Jurhum yang berjalan melewati wilayah bawah Mekah. Mereka melihat seekor burung yang sedang terbang berputar-putar. Mereka lantas berkata, "Sesungguhnya burung

itu tentu berputar-putar di atas air. Kami yakin bahwa di lembah ini terdapat air."<sup>60</sup>

Mereka kemudian menyuruh satu atau dua orang untuk mengeceknya. Dan, memang benar terdapat air. Keduanya lalu kembali dan mengabarkan keberadaan air tersebut. Mereka semua pun pergi ke tempat air itu dan Ummu Ismail berada di sisi air tersebut. Mereka berkata, "Apakah engkau mengizinkan kami untuk singgah di tempatmu?" Ia menjawab, "Ya, silakan. Tapi tidak ada hak bagimu terhadap air." Mereka berkata, "Ya."

Beranjak dewasa, Ismail belajar bahasa Arab kepada mereka. Kemudian Ummu Ismail telah meninggal, dan Ismail telah menikah. Nabi Ibrahim datang untuk melihat puteranya. Namun Nabi Ibrahim *tidak* mendapatkannya. Ia pun menanyakan kepada isteri Ismail. Isterinya menjawab, "Ia sedang pergi mencari keperluan kami." Dalam riwayat lain disebutkan, "Ia sedang berburu."<sup>61</sup>

### **3. Pembinaan Akhlak dan Intelektual kepada Anak**

(al-Khuluq) adalah perangai (as-Sajjiyyah) dan tabi'at (at-Thab') demikian seperti yang disebutkan dalam kamus as-shihah. Qurthubi dalam tafsir nya mengatakan "kata al khuluq menurut bahasa adalah sesuatu yang menjadi kebiasaan seseorang yang berupa adab .sebeb, ia menjadi seperti pembawaan (al-khilqah) yang da pada dirinya .adapun adab yang menjadi

---

<sup>60</sup> Salafuddin Abu Sayyid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, (Pustaka Arafah : Solo, 2004), hl. 480.

<sup>61</sup> Salafuddin Abu Sayyid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, (Pustaka Arafah : Solo, 2004), hl. 484.

tabiat nya disebut al-khim (watak) yang berearti al-saqjjiyah (perangai) dan tabiat.<sup>62</sup>

Dengan demikian, yang disebut al khuluq (akhlaq) itu dalah tabiat yang bisa dibentuk sedangkan al-khim adalah tabiat yang bersifat naluri “. Bertolak dari definisi yang disampaikan oleh qurthubi di atas,anak jelas sangat membutuhkan pembinaan akhlak. Hal itu dimaksudkan agar gerakan kemasyarakatan anak yang telah di sebutkan di atas benar-benar lurus .upaya ini harus dilakukan sebab,proses perpindahan dari tabiat yang di usahakan menuju tabiat yang mengalir begitu saja adalah sulit .waktu yang dibutuhkan cukup lama. Ia harus terus meluruskan akhlaknya.

Jika sejak kecil ia terbiasa marah ,keras kepala,tergesa-gesa dan mudah mengikuti hawa nafsu ,serampangan,tamak dan seterusnya, maka akan sulit baginya untuk memperbaiki dan menjauhi hal itu hingga dewasa .perangi seperti ini akan menjadi sifat dan perilaku yang melekat pada diri nya .jika ia tidak dibentangi betul dari hal itu ,maka pada suatu ketika nanti sudah tentu semua perangi itu akan muncul .oleh karena itu kita temukan kebanyakan manusia yang akhlak nya menyimpang itu disebabkan oleh pendidikan yang dilalauinya.

Syaikh muhammad khadhar husain ,mantan rektor universitas al-azhar ,memberikan dorongan mengenai pentingnya menggunakan masa kanak-kanak untuk menambah kan adab dan akhlaq yang baik.beliau

---

<sup>62</sup> Salafuddin Abu Sayyid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, (Pustaka Arafah : Solo, 2004), hl. 220.

mengatakan , ”anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah yang murni dan perangi yang lurus .jika jiwa nya yang masih polos itu menerima perangi apapun yang dipahatkan pada dirinya ,selanjutnya pahatan itu akan meluas sedikit demi sedikit melekat padanya ,yang akan menantang segala yang berawalan dengannya .

Buktinya saya melihat seseorang yang bicaranya lembut,wajah nya bersinar dan indah bila bertemu ,dan fikirannya terdidik . sehingga kami tidak sangsi lagi bahwa ia termasuk orang yang ditumbuhkan secara baik oleh Allah dalam rumah yang mulia dan utama.” sekarang tinggal ada satu pertanyaan : apa saja unsur-unsur pembinaan akhlak ( moral) bagi anak ? ada pula pilar bagi pembinaan yang luhur ini ? melalui penelusuran terhadap hadis-hadis nabi, kita temukan bahwa ia terfokus pada lima pilar sebagai berikut. Urgensi adab dan penamaanya pada anak terlihat lebih jelas lagi mana kala kita lihat bahwa rasulullah memberikan perhatian besar terhadapnya didalam pembinaan akhlaq. Sampai-sampai beliau menjadikan penanaman adab pada anak dan membiasakan sehingga menjadi salah satu tabi’at dan perangainya, lebih utama dari pada sedekah yang dapat memadamkan api. Padahal sedekah itu juga sangat penting dalam islam Imam tirmidzi meriwayatkan dari jabir bin samurah bahwa ia berkata, rasulullah bersabda seorang bapak yang mendidik anaknya itu lebih baik baginya dari pada bersedekah satu Namun ada sebagian orang yang melalaikan urgensi adab ini dan menanggap nya sebagai sepele yang bisa di abaikan.ia tidak tau bahwa sebenarnya yang demikian itu berarti

menyediakan anak untuk berbuat durhaka.ia tidak sadar bahwa menanamkan adab merupakan hak anak atas bapak nya sebagai mana hak mereka untuk di beri makan dan minum yang menjadi kewajiban kedua orang tua nya.

Perhatian yang besar terhadap adab agar menjadi perangai karakter pada diri anak ini,adalah karena adab yang baik akan menghasil kan akal pikiran yang efektif; dari akal pikiran yang efektif akan lahir kebiasaan yang baik; dari kebiasaan yang baik akan lahir karakter yang terpuji ,dari karakter yang terpuji akan lahir amal sholih; dari amal sholih akan di peroleh keridaan allah;dan dari keridaan allah akan muncul kejayaan yang langgeng. Sebaliknya,dari adab yang buruk akan lahir rusak nya akal;rusak nya akal akan menimbulkan kebiasaan yang buruk; dari kebiasaan yang buruk akan lahir karakter yang jaha; dari karakter yang jahat akan lahir amalan yang buruk; dan kemurkaan allah itu menyebabkan kehinaan selama-lamanya.

Demikian salafus shalih membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka agar mempunyai adab yang baik serta mewariskan hal ini kepada mereka.marilah kita sama-sama mendengar, memperhatikan dan mempelajari kehidupan mereka .<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam Di Sekolah*. (Rosdakarya. Bandung: 2002), hl. 90

#### 4. Pembinaan Intelektual

Menanamkan Kecintaan Kepada Ilmu dan Adab-adanya abi telah meletakkan kaidah mendasar dalam menggunakan fase anak-anak ini untuk belajar dan menuntun ilmu yang terus bersambung dari generasi ke generasi. Hal ini terus membangkitkan hasrat orang tua untuk memotivasi anak-anak mereka agar terus menuntut ilmu dan mencintainya. Sebab, menuntut ilmu merupakan kewajiban atas setiap muslim, tua maupun muda, pria maupun wanita, anak laki-laki maupun perempuan. Menuntut ilmu merupakan ibadah paling utama. Yang bisa dijadikan media oleh hamba untuk mendekatkan diri dengannya. Demikian, masa anak-anak merupakan fase yang paling subur untuk melakukan pembinaan keilmuan pada anak. Beliau kemudian datang bersama orang-orang tua. Dikatakanlah kepada beliau, “Kami lebih layak untuk mendapat perhatian darimu daripada anak-anakitu” Abdullah bin Mubarak kemudian berkata, "Justru mereka itu bagiku membawa harapan daripada kalian. Kalian ini sudah hidup sekian lama sedangkan mereka itu mudah-mudahan Allah masih memanjangkan usia mereka." Said berkata, "Maka tidak ada seorang pun yang tersisa di sisi beliau kecuali aku"<sup>64</sup>

A'masy menceritakan, "Aku pernah melihat Islamil bin Raja' datang menemui anak-anak kecil yang ada di madrasah lalu menyampaikan hadist kepada mereka agar ia tidak lupa akan hadist-hadist yang telah dihafalnya."

---

<sup>64</sup> Abu Sayyid Salafuddin, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, (Pustaka Arafah : Solo, 2001), hl. 122

Sesudah itu aku katakan kepadanya, 'Wahai Abu Salamah, kami ini adalah orang-orang dewasa yang menjadi murid-muridmu. Kami telah datang kepadamu, namun engkau justru membiarkan kami dan menpendidiksi anak-anak itu.' Hamad kemudian menjawab, "Aku telah bermimpi seakan aku sedang berada di tepi sungai dengan membawa timba yang aku gunakan untuk mengambil air, lalu timba itu diambil oleh anak-anak itu."

Luqman berkata, "Wahai anakku, masih ada sesuatu yang lain. Banyak bergaullah dengan para ulama, karena sesungguhnya Allah akan menghidupkan hati yang mati dengan hikmah sebagaimana Ia menghidupkan (menyuburkan) tanah yang mati dengan air dari langit. Wliiai anakku; janganlah engkau mempelajari ilmu karena tiga hal dan jangan meninggalkannya karena tiga hal. *Janganlah engkau mempelajarinya untuk berdebat, untuk menyombongkan diri dan untuk berbuat riya'*. Janganlah pula meninggalkan ilmu karena malas, karena malu *kepada* manusia dan karena puas (menerima) kebodohan. Wahai anakku, janganlah engkau mendebat para ulama dan jangan meremehkan mereka sehingga mereka pun akan menolakmu. Jangan pula mendebat orang-orang bodoh sehingga mereka akan membodohkanmu dan mencaci-maki dirimu. Tapi, sabarkanlah dirimu menghadapi orang yang di atasmu dan kepada orang yang ada di bawahmu. Sesungguhnya hanya orang bersabar terhadap ulama yang bisa menyertai mereka sehingga bisa terus menyertai mereka dan memetik ilmu mereka dengan penuh kelembutan.

Jika kecintaan terhadap ilmu dan kecintaan untuk menuntutnya benar-benar tertanam di dalam jiwa dan pikiran anak, maka dengan sendirinya ia akan terus menuntutnya dengan segala kesulitan dan beban berat yang harus dipikulnya dalam rangka mencari ilmu, ia juga akan rela tidak tidur malam untuk *mendapatkan ilmu tanpa* diperintah oleh kedua orang tuanya.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Salafuddin Abu Sayyid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, (Pustaka Arafah : Solo, 2004), hl. 313.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Rancangan Penelitian**

Jenis yang digunakan adalah kualitatif lapangan atau *field research* (penelitian lapangan). Penelitian ini pada hakekatnya merupakan untuk menentukan secara khusus dan realitas yang tengah terjadi pada suatu Pendidikan Agama Islam TK. Mentari Kec. Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara adalah. Penelitian lapangan ini dilakukan dengan meneliti secara langsung dilokasi agar mendapat hasil maksimal. Dalam hal ini lokasi TK. Mentari Kec. Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara adalah.

Sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Metode penelitian deskriptif untuk mendeskriptif apa-apa yang telah dilakukan dalam kegiatan Pembelajaran di luar jam pelajaran dalam pengamalan ibadah. Di dalamnya terdapat upaya mendeskriptifkan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi atau ada. Dengan penelitian kualitatif diharapkan akan diperoleh ketajaman dalam melakukan analisis.

##### **B. Sumber Data/Informasi Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana peran pendidik pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai dan moral Islam, di TK Mentari Kecamatan

Abung Selatan Kalibalangan Kotabumi, dalam penelitian ini, menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari hasil naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode diskriptif.

### **C. Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran melalui Pembelajaran di luar jam pelajaran dalam pengamalan ibadah di TK. Mentari Kec. Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara dan pengawasannya. Hal ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan data dari lapangan, selanjutnya berusaha untuk menganalisis terhadap hasil penelitian yang dilakukan.

Selanjutnya, dalam penelitian ada sejumlah alat pengumpul data yang lazim digunakan dalam penelitian deskriptif, antara lain : observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian nanti adalah sebagai berikut :

#### **1. Observasi**

Metode pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung

maupun secara tidak langsung. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tidak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki.<sup>1</sup>

Metode observasi diharapkan mampu membantu terlaksananya kegiatan penelitian dengan baik. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang Pembelajaran di luar jam pelajaran dalam pengamalan ibadah oleh pendidik pendidikan agama Islam yang sedang melakukan proses pembelajaran, diantaranya : kesiapan/kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran melalui Pembelajaran di luar jam pelajaran dalam pengamalan ibadah juga pengawasannya. Hasil observasi ini akan terhimpun dalam beberapa *fieldnotes* yang merupakan data yang selanjutnya akan dianalisis.

a) Tujuan Observasi

Yaitu untuk menggambarkan segala sesuatu yang berhubungan dengan objek penelitian, mengambil kesimpulan yang disusun menjadi sebuah laporan yang relevan dan dapat bermanfaat sebagai sebuah bahan pembelajaran atau studi. Beberapa hal yang dijadikan alasan mengapa

---

<sup>1</sup> Riyanto, Yatim, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : Penerbit SIC, 2001) h. 96.

sebuah observasi perlu dilakukan adalah untuk mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan objek secara langsung dan jelas tanpa perlu mengira-ngira.

b) Dilakukannya Observasi

Observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena-fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi juga berarti sebagai suatu aktivitas mengamati tingkah laku individu dengan cara mencatat hal-hal penting dan bisa juga dengan cara merekamnya atau mengambil foto individu yang kita observasi.

c) Cara membuat observasi

Secara umum tujuan membuat teks laporan hasil observasi adalah untuk melaporkan hasil temuan-temuan tersebut secara objektif dan sistematis, yang kemudian diharapkan akan berguna untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau menguji sebuah hipotesis yang telah ada.

## **2. Wawancara**

Yaitu metode/teknik pengumpulan informasi atau data dari subjektif penelitian mengenai suatu masalah khusus dengan teknik bertanya bebas tetapi didasarkan atas suatu pedoman yang tujuannya adalah untuk memperoleh informasi khusus yang mendalam dan bukannya memperoleh respon atau pendapat seseorang mengenai sesuatu. Hasil dari

wawancara ini akan dituliskan dalam bentuk interview transcript yang selanjutnya menjadi bahan/data untuk dianalisis.<sup>2</sup>

Data wawancara mendalam berkaitan dengan pembelajaran akan peneliti gunakan untuk mencari informasi tentang proses pembelajaran pendidikan agama Islam melalui Pembelajaran di luar jam pelajaran dalam pengamalan ibadah yang digunakan. Wawancara dengan pendidik TK. Mentari Kec. Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara sebagai desainer sekaligus pelaksana strategi pembelajaran, diharapkan dapat menggali dan memperoleh data lebih mendalam tentang strategi pembelajaran pendidikan agama Islam, kepala sekolah sebagai pengambilan kebijakan (*policy maker*) dan juga kepada peserta didik.

a) Tujuan Wawancara

Tujuan wawancara adalah untuk mendapat data dari tangan pertama (*primer*), sebagai pelengkap teknik pengumpulan data lainnya, dan untuk menguji hasil pengumpulan data lainnya.

b) Cara Melakukan Wawancara

Dalam wawancara harus mengenal dirinya kepada *interview*, baik itu secara langsung maupun tidak langsung, serta menyampaikan maksud penelitian untuk kemajuan ilmu dan kepentingan bersama, serta sekaligus meminta kesediaan kapan waktu wawancara boleh dimulai.

---

<sup>2</sup> Moloeng, Ixey J. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : Penerbit SIC, 2006) h. 4

Dan harus terampil dalam bertanya. Agar terampil, maka seharusnya mempertimbangkan hal-hal berikut. Adakanlah pembicaraan tidak berbelit-belit, aturlah nada suara agar tidak membosankan, sikap bertanya jangan seperti menghakimi atau mengpendidiki. Kemudian mencatat dan menilai jawaban, aturlah waktu bertanya, jangan lupa buatlah pedoman wawancaranya untuk mengajukan pertanyaan.

c) Jenis Wawancara

1. Terpimpin : Adalah wawancara yang tidak terarah. Kelemahan dari wawancara terpimpin ialah tidak efisiennya dalam hal waktu, biaya dan tenaga. Keuntungan dari wawancara terpimpin yaitu cocok untuk penelitian pendahuluan, tidak memerlukan keterampilan bertanya dan dapat memelihara kewajaran suasana.
2. Tidak Terpimpin : adalah tanya yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja. Kelemahan dari wawancara tidak terpimpin ialah kesan-kesan, seperti angket yang diucapkan serta suasana menjadi formal dan kaku. Keuntungan wawancara tidak terpimpin yaitu pertanyaan yang diajukan secara sistematis, sehingga mudah diolah kembali, pemecahan masalah menjadi lebih mudah, memungkinkan analisis kuantitatif dan kualitatif dan kesimpulan yang diperoleh lebih reliabel.

Teknik wawancara secara umum dapat dibagi ke dalam dua golongan besar, yaitu wawancara berencana (*standardized interview*) dan wawancara tak berencana (*unstandardized interview*).

- 1) Wawancara berstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan didasarkan pada suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya, dengan cara terjuan ke lapangan dengan berpedoman pada sebuah *interview guide* sebagai alat bantu. Wawancara yang memuat unsur-unsur pokok yang ditelusuri, padaperanan pendidikan Islam. Yakni khususnya pendidik sebagai pelaksana pendidikan Islam.<sup>3</sup> Sehingga data diperoleh secara lisan dari pendidik-pendidik atau narasumber terkait, peserta didik-peserta didik dan semua informen dalam kepentingan penelitian ini.
- 2) Wawancara bebas dan mendalam (*in-depth*) adalah wawancara yang dilakukan dengan tak mempunyai suatu persiapan sebelumnya dengan suatu daftar pertanyaan susunan kata dan tata urutan tetap yang harus dipatuhi oleh peneliti secara ketat, atau dengan kata lain proses wawancara dibiarkan mengalir asalkan memenuhi tujuan penelitian. Cara ini dianggap bermanfaat di dalam menelusuri permasalahan lebih mendalam. Untuk lebih mempertajam analisis terhadap data saat dilakukan penelusuran di lapangan.

---

<sup>3</sup> Kerhaigar FN, *Azas-azas Penelitian Behavioral* (Cet. I; Gajah Mada University Press, 1992), h.767

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara takberencana atau bebas dan mendalam, alasan penggunaan teknikwawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang strategi pendidik pendidikan islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural, maka dengan demikian, melalui wawancara tak berencana atau bebas dan mendalam (*indepth*) ini diharapkan dapat benar-benar menggali informasi akan di teliti.

### **3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.

Penulis akan menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data secara tertulis yang bersifat dokumenter seperti : struktur organisasi sekolah, data peserta didik, data pendidik, profil sekolah, data prestasi peserta didik, dan dokumen yang terkait dengan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu administrasi pembelajaran pendidikan agama Islam (pengembangan silabus, RPP, dan daftar penilaian), dan dokumen kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam lainnya. Metode ini dimaksudkan sebagai bahan bukti penguat proses pembelajaran pendidikan agama Islam melalui Pembelajaran dalam pengamalan ibadah.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999) h. 206

#### D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif :

1. Triangulasi sumber data adalah pada hakikatnya pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan data perpanjangan pengamatan berarti penelitian kembali ke lapangan. Melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Kemudian triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber data. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data.

Triangulasi Sumber data adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.<sup>5</sup> Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi, sebagai sumber informasi (*key informan*). Data diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari yang didengar, diamati, dirasa dan dipikirkan peneliti dari aktivitas dan tempat yang diteliti. Sumber data di TK. Mentari Kec. Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara selaku *policy maker* dan pendidik pendidikan agama Islam sebagai desainer dan pelaksanaan Pembelajaran pendidikan

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabet, 2005) h. 62

agama Islam untuk meningkatkan pengamalan ibadah dan karakter peserta didik yang Islami. Dukungan kedua subyek primer ini berkaitan langsung dengan permasalahan yang menjadi faktor dalam penelitian ini. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data dari sumber sekunder atau informan pelengkap ini berupa cerita dari lingkungan sekolah maupun luar sekolah seperti masyarakat ataupun orangtua, penuturan atau catatan mengenai model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Pada dasarnya analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam ini mengatur, menpendidiktan, mengelompokan, memberi kode dan mengatagorikan, serta mengintepretasikan data yang terkumpul baik dari catatan lapangan, gambar, foto atau dokumen berupa laporan.

Untuk melaksanakan analisis data kualitatif ini maka perlu ditekankan beberapa tahapan dan langkah-langkah sebagai berikut :

## 1. Penyajian data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Pada tahapan penyajian data dilakukan rangkuman terhadap penelitian dalam susunan yang sistematis untuk mengetahui implementasi Pembelajaran di luar jam pelajaran dalam pengamalan ibadah peserta didik di TK. Mentari Kec. Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.

Kegiatan pada tahap ini antara lain :

- a. Membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah.
- b. Memberi makna setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Jika dianggap belum memadai maka dilakukan penelitian kembali ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan sesuai dengan alur penelitian.

Jadi metode analisis data digunakan sebagai cara untuk mendeskripsikan secara sistematis dari hasil penelitian. Sehingga dapat mengungkapkan penelitian yang secara luas berdasarkan sumber yang jelas dan dapat digunakan sebagai acuan.

## 2. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak dikemukakan bukti-bukti yang

kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masing remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Sejarah Singkat

Taman Kanak-kanak (TK) Mentari Desa Kalibalangan didirikan pada tahun 2015 yang terletak didesa Kalibalangan Kecamatan Abung Selatan Kabupten Lampung Utara. Gedung sekolah Taman Kanak-Kanak Mentari sepenuhnya menempati balai desa setempat. Luas bangunan 600 m<sup>2</sup>, dikeliling rumah warga dan perkebunan karet warga setempat tergolong wilayah terpencil.

##### 2. Kondisi Pendidik

Taman Kanak-Kanak Mentari Desa Kalibalangan Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara mempunyai 2 Pendidik non PNS adapun rinciannya sebagai berikut :

NO.	Nama	Keterangan
1.	Wiwik Susanti, S.Pd.I	Kepala Sekolah/Guru
2.	Nurul Siti Fatimah	Guru

##### 3. Kondisi Peserta Didik

TK Mentari Desa Kalibalangan Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara mempunyai Peserta Didik adapun rinciannya sebagai berikut :

Usia	L	P	Total
< 2 Tahun	0	0	0
2-3 Tahun	0	2	2
3-4 Tahun	3	7	10
4-5 Tahun	2	1	3
>5 Tahun	0	0	0
<b>Total</b>	15	10	15

#### 4. Kondisi Sarana dan Prasarana

NO.	Jenis Sarana	Jumlah	Letak	Keterangan
1.	Lainnya	2	Gudang	Kurang Layak
2.	Jam Dinding	1	Ruang Guru	Kurang Layak
3.	Simbol Kenegaraan	1	Ruang Guru	Kurang Layak
4.	Papan Pengumuman	1	Ruang Guru	Kurang Layak
5.	Meja Peserta Didik	7	Ruang Kelas	Kurang Layak
6.	Kursi Pendidik	1	Ruang Kelas	Kurang Layak
7.	Kursi Peserta Didik	13	Ruang Kelas	Kurang Layak
8.	Papan Tulis	1	Ruang Kelas	Kurang Layak
9.	Meja Pendidik	1	Ruang Kelas	Kurang Layak
<b>Total</b>		28		

#### B. Temuan Khusus

##### 1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Mentari Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara

Proses Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam pada Taman Kanak-Kanak Mentari Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara adalah untuk mengembangkan benih-benih keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sedini mungkin dalam kepribadian anak yang terwujud dalam perkembangan kehidupan jasmaniyah dan rohaniyah sesuai dengan tingkat perkembangannya. Program kegiatan belajar Taman Kanak-Kanak merupakan satu kesatuan program kegiatan belajar mengajar yang utuh dan terpadu yang mencakup:

- a. Program belajar dalam rangka pembentukan perilaku melalui pembiasaan atau praktek yang diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari di Taman Kanak-Kanak yang meliputi moral pancasila, disiplin, perasaan/emosi dan kemampuan bermasyarakat.
- b. Kegiatan belajar mengajar dalam rangka mengembangkan kemampuan dasar melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru yang meliputi kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta, dan keterampilan dan jasmani. Program kegiatan belajar tersebut dilandasi oleh pembinaan kehidupan beragama untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan anak didik kepada Allah SWT program kegiatan belajar ini berisi bahan-bahan pembelajaran yang dapat dicapai melalui teman yang sesuai dengan lingkungan anak dan kegiatan lain menunjang kemampuan yang hendak dikembangkan lebih lanjut oleh guru menjadi program kegiatan pembelajaran yang lebih operasional. (W1.Ws.4.11.2017)

Jadi dapat di analisis dasar Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik TK Mentari Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara yaitu karena adanya kebutuhan akan pribadi muslim yang *kaffah* (sempurna). Karena telah diketahui bahwasannya ajaran Islam bukanlah agama yang hanya sekedar mengajarkan teori-teori dan hafalan-hafalan saja, tetapi juga penerapan yang kemudian dibiasakan agar nantinya dapat terbentuk pribadi muslim yang *kaffah*, *insan kamil* seperti yang dicita-citakan oleh Islam.

Sedangkan tujuan pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik TK Mentari Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara antara lain:

- a. Meningkatkan dan memantapkan pengetahuan yang telah diperoleh peserta didik.
- b. Membentuk peserta didik agar memiliki akhlak dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, yaitu membentuk pribadi muslim yang kaffah.
- c. Menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh peserta didik dalam rangka pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa bentuk pembiasaan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah sebagai usaha untuk menumbuh-kembangkan kultur sekolah yang kondusif dengan memberikan spirit nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT, diantara bentuk kegiatan tersebut adalah sebagai berikut: (W1.Ws.4.11.2017)

- a. Membiasakan mengingat Allah dilakukan dengan cara membiasakan anak untuk mengucapkan lafal-lafal syukur dan bernyanyi tentang keagamaan.
- b. Membiasakan berperilaku baik dilakukan dengan cara membiasakan bersalaman dalam kelas baik antara guru dan siswa atau siswa dengan Peserta didik juga dengan orang tua yang menunggu, guru bertutur kata sopan, dan siswa ditanamkan saling menyayangi dengan sesama teman adalah salah satunya sering mengajak mereka belajar kelompok.
- c. Membiasakan disiplin dilakukan dengan datang tepat waktu dan dihukum bagi yang terlambat biasanya hukuman berupa menyanyi.
- d. Membiasakan untuk melakukan sholat berjamaah dan berdzikir sesudahnya.
- e. Membiasakan untuk membaca Al-Qur'an dengan membiasakan menghafal surat-surat pendek pada anak.
- f. Membiasakan untuk berdoa setiap melakukan sesuatu dengan membiasakan setiap hari menghafal beberapa doa dalam kehidupan dalam setiap proses pembelajaran dan

masih banyak lagi yang lain. Proses pembelajaran di atas dilakukan dengan pola pembelajaran yang penuh dengan permainan yang menyenangkan bagi anak-anak.

g. Kegiatan penutup selalu dilakukan dengan do'a bersama dan Bersalaman.

Secara garis besar Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik TK Mentari Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara melalui empat jalur kegiatan:

a. Kegiatan rutin

Pengembangan Al Islam rutin berlangsung pada hari-hari belajar biasa. Oleh karena itu pengembangan Al Islam tidak direncanakan secara eksplisit melalui rencana kegiatan harian, tapi dilakukan dalam bentuk kegiatan sehari-hari yang terintegrasi dalam kegiatan yang telah diprogramkan, sehingga tidak memerlukan waktu khusus. Berikut ini contoh kegiatan tersebut: Pengembangan Al Islam pada kegiatan rutin Kegiatan Berbaris masuk kelas Kemampuan yang diharapkan dapat dicapai Mendahulukan kaki kanan diawali membaca syahadat dan Kegiatannya:

- 1) Syahadat
- 2) Memberi salam sebelum belajar
- 3) Berdo'a sebelum mulai belajar
- 4) Do'a sebelum makan
- 5) Do'a sesudah makan
- 6) Do'a ketika hendak pulang
- 7) Memberi salam ketika hendak pulang

b. Kegiatan khusus

Kegiatan khusus proses pembelajaran dengan metode pembiasaan merupakan yang menampung materi atau masalah yang dipandang perlu akan tetapi tidak dapat dimasukkan dalam kegiatan yang diprogramkan pada rencana kegiatan mingguan (RKM) dan rencana kegiatan harian (RKH) sehingga memerlukan waktu tersendiri.

Diantara kegiatan tersebut antara lain:

- 1) Praktek sholat berjamaah
- 2) Praktek dzikir sesudah sholat
- 3) Pembiasaan membaca iqro'.

Kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan kemampuan yang diharapkan dan tema yang telah ditentukan, yaitu:

1. Pembiasaan Shalat

<b>BAHAN</b>	<b>KEMAMPUAN YANG DIHARAPKAN/DICAPAI</b>	<b>TEMA</b>
Pembiasaan Shalat	a. Menyebutkan nama-nama shalat lima waktu (shubuh, dzuhur, ashar, maghrib, isya') b. Melakukan gerakan shalat <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Berdiri menghadap kiblat</li> <li>2) Mengangkat kedua tangan sampai batas telinga</li> <li>3) Kedua tangan diletakkan diatas dada, tangan kanan diatas tangan kiri</li> <li>4) Badan dibungkukkan, kedua tangan diletakkan di lutut (rukuk)</li> <li>5) Bangun dari rukuk, berdiri tegak lurus (I'tidal)</li> <li>6) Kedua telapak tangan diatas lantai, dahi dan hidung menenpel di lantai, kedua ujung jari kaki ditekuk menghadap kiblat (sujud)</li> </ol>	- Diri sendiri - Lingkungan

	<p>7) Duduk diantara dua sujud dengan meletakkan kedua telapak tangan diatas lutut</p> <p>8) Duduk tasyahud akhir dengan kedua telapak tangan diletakkan diatas lutut, kaki kiri dibawah kaki kanan ujung kaki kanan ditekuk menghadap kiblat</p> <p>9) Memberi salam dengan kepala menoleh ke kanan kemudian ke ke kiri.</p>	
<p>Pembiasaan membaca Surat Pendek</p>	<p>Melafalkan surat-surat pendek</p> <p>a. Surat Al-Fatihah</p> <p>b. Surat Al-Ikhlash</p> <p>c. Surat Al-Ashr</p> <p>d. Surat Al-Kautsar</p>	<p>- Diri sendiri</p> <p>- Lingkungan</p>

## 2. Pembiasaan Dzikir sesudah Shalat

<b>BAHAN</b>	<b>KEMAMPUAN YANG DIHARAPKAN/DICAPAI</b>	<b>TEMA</b>
<p>Pembiasaan Dzikir sesudah Sholat</p>	<p>Mengucapkan kalimat istighfar</p> <p>1) Mengucapkan kalimat tasbih, tahmid, takbir dan Tahlil</p> <p>2) Membaca do'a untuk kedua orang tua</p> <p>3) Membaca do'a memohon rizki, ilmu dan amal</p> <p>4) Membaca do'a keselamatan dunia dan akhirat</p>	<p>- Diri sendiri</p>

c. Kegiatan terintegrasi dengan pengembangan lain Kegiatan pengembangan agama Islam dapat diintegrasikan dengan pengembangan lain sesuai dengan tema yang bersangkutan. Berikut contoh kemampuan-kemampuan yang diharapkan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam antara lain:

## 3. Lingkungan

NO	TEMA	KEMAMPUAN YANG DIHARAPKAN/DICAPAI
1.	Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyebutkan rumah ibadah untuk umat Islam</li> <li>b. Mengenal benda-benda pada ciptaan Allah SWT dapat dijadikan bahan bangunan rumah.</li> <li>c. Mengenal cara memelihara dan membersihkan gedung dan segala perabotnya sesuai dengan ajaran Islam.</li> <li>d. Membiasakan patuh terhadap tata tertib dan peraturan sekolah yang sesuai dengan ajaran Islam.</li> <li>e. Membiasakan untuk memelihara dan melestarikan lingkungan sekolah.</li> <li>f. Mengenal jenis makanan dan minuman yang boleh dan yang tidak boleh menurut ajaran Islam</li> <li>g. Mengenal bahwa makanan dan minuman adalah rezeki dari Allah SWT yang wajib disyukuri.</li> <li>h. Mengenal cara membersihkan dan memakai pakaian yang rapi sehingga ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT.</li> <li>i. Mengenal bahwa kebersihan itu sebagian dari iman.</li> <li>j. Membiasakan menutup aurat dalam berpakaian.</li> </ul>
2.	Binatang	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyebutkan ciptaan Allah SWT dan jenis binatang.</li> <li>b. Menyebutkan binatang-binatang yang boleh (halal) dan yang tidak boleh (haram) dimakan sebagai ungkapan rasa syuku kepada Allah SWT.</li> </ul>
3.	Tanaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyebutkan cipataan Allah SWT dari jenis tanaman.</li> <li>b. Menyebutkan cara memanfaatkan tanaman sebagai anugrah Allah SWT.</li> <li>c. Menyebutkan cara mensyukuri nikmat Allah yang berupa tanaman.</li> <li>d. Menyebutkan jenis tanaman yang menghasilkan makanan pokok untuk membayar zakat.</li> </ul>

4.	Rekreasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menikmati keindahan alam sebagai ciptaan dan rahmat Allah.</li> <li>b. Mengenal cara mensyukuri nikmat Allah SWT, yang berupa keindahan alam.</li> </ul>
5.	Air, Udara dan Api	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyebutkan pencipta air, udara dan api.</li> <li>b. Mengenal cara mensyukuri nikmat Allah yang berupa air, udara dan api.</li> </ul>
6.	Negaraku	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengenal cara mensyukuri nikmat Allah yang berupa Negara RI (mentaati peraturan, rajin belajar, disiplin, membantu orang tua dsb).</li> <li>b. Mengenal bahwa keluarga sakinah itu merupakan unsur mutlak bagi kesejahteraan dan keamanan negaraku.</li> </ul>
7.	Alat Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengenal kekuasaan Allah yang telah memberikan akal kepada manusia sehingga dapat membuat alat komunikasi.</li> <li>b. Mengenal cara mensyukuri nikmat Allah SWT yang berupa alat-alat komunikasi (memelihara, memanfaatkannya, kepada hal-hal yang baik dan berguna).</li> </ul>
8.	Alam Semesta	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyebutkan gejala-gejala alam sebagai kehendak dan kekuasaan Allah.</li> <li>b. Menyebutkan cara mensyukuri nikmat Allah SWT agar terhindar dari bencana alam.</li> <li>c. Mengenal ciptaan Allah yang berupa matahari, bulan, bintang dan bumi.</li> </ul>

Sedang penilaian terhadap perkembangan anak diarahkan kepada upaya untuk mengetahui seberapa jauh proses pengembangan dan hasil proses pengembangan yang diinginkan dicapai. Penilaian proses perolehan hasil dan hasil proses Pengembangan Al Islam dilakukan berkesinambungan, menyeluruh, obyektif dan sistematis untuk meningkatkan proses perolehan hasil dan perolehan proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam.

## **2. Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Mentari Desa Kalibalangan Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara**

### **a. Faktor penghambat**

- 1) Dalam menerima pelajaran, ada peserta didik yang ribut, gaduh sehingga mengganggu proses pembelajaran.
- 2) Perbedaan daya pikir, emosi anak-anak yang membuat proses belajar mengajar harus diulang-ulang.
- 3) Orang tua peserta didik yang berangkat dari pendidikan yang rendah menjadikan proses pendidikan sedikit terhambat karena orang tua tidak bisa menjadi tempat bertanya anak-anak. (W1.Ws.4.11.2017)

Jadi disamping itu juga kelemahan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah sarana dan lingkungan sekolah sering tidak menunjang pelaksanaan pendidikan agama. Juga dari pihak orang tua kurnag memperlihatkan kerjasama. Mereka hanya menuntut anaknya menjadi orang yang berpengetahuan luas dan berakhlak mulia, taat melaksanakan agama, sementara mereka tidak mau memberi dukungan dan contoh. Bagaimana seorang anak menjadi manusia atau generasi berbudi pekerti luhur dan taat melaksanakan perintah agama seperti sholat dan lain-lain kalau orang tuanya dirumah tidak pernah melakukan sholat. Dalam kasus seperti ini, kiranya kurang adil kalau pendidik agama dituding sebagai kambing hitam.

## C. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Proses Pembelajaran Agama Islam yang dilakukan Kepala Sekolah/Pendidik di Taman Kanak-Kanak Mentari

Bila pembentukan anak (melalui pendidikan dan pengajaran) diimplementasikan dengan baik sejak dini, kemudian dijalankan secara konsisten dalam masa perkembangannya, besar kemungkinan anak tersebut akan menjadi sosok yang berkualitas. Sebaliknya bila pendidikan seorang anak sejak dini diabaikan, maka di masa-masa perkembangan berikutnya besar kemungkinan anak tersebut menjadi *trouble maker* dalam masyarakat.

Anak adalah sosok individu unik yang mempunyai eksistensi, yang memiliki jiwa sendiri, serta memiliki hak untuk tumbuh berkembang secara optimal sesuai dengan kekhasan iramanya masing-masing. Perkembangan tersebut terjadi secara teratur mengikuti pola atau arah tertentu. Setiap tahap perkembangan merupakan hasil perkembangan dari tahap perkembangan selanjutnya. Prinsip tersebut merupakan tahap-tahapan atau pembabakan rentang perjalanan kehidupan individu yang diwarnai ciri-ciri khusus atau pola tingkah laku tertentu. Dalam kerangka dunia pendidikan terutama pendidikan agama Islam ada beberapa cara yang digunakan dalam membentuk psikologi anak menjadi stabil dan dalam dataran tertentu dapat menjadikan anak mengenal dan melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupannya yaitu dengan memberikan pembelajaran pengembangan agama Islam yang disampaikan menggunakan metode praktikum yang dilakukan oleh Taman Kanak-Kanak Mentari Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.

Praktikum merupakan metode yang sangat penting untuk diterapkan dalam pendidikan akhlak, karena metode pembiasaan ini diyakini sebagai salah satu metode yang cukup berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak dan pembentukan sikap beragama. Terutama digunakan oleh orang tua dalam rangka mencetak generasi masa depan yang bermoral dan berbudi pekerti yang luhur sehingga menjadi anak yang berguna bagi agama, bangsa dan negara. Karena faktor praktikum sangat memegang peranan penting dalam mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menanamkan tauhid yang murni, keutamaan-keutamaan budi pekerti, spiritual, dan etika agama yang lurus. (W1.Ws.4.11.2017)

Beberapa pembiasaan yang dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Mentari Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara, pada pembelajaran Pengembangan Agama Islam seperti yang telah dipaparkan sebelumnya. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dan untuk memotivasi para peserta didik agar mereka bersedia melaksanakan pembiasaan keagamaan yang diterapkan di sekolah, maka guru selalu memberikan nasehat-nasehat dan dorongan-dorongan agar mereka senantiasa mengamalkan ajaran agamanya. Sehingga para peserta didik merasa dekat dengan Allah SWT dengan menjalankan ajaran agama dengan penuh kesadaran. Selain itu guru agama menjelaskan hikmah-hikmah atau manfaat dari apa yang mereka kerjakan itu kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan di sekolah.

Metode praktikum ini merupakan salah satu upaya untuk dapat menginternalisasi nilai-nilai ajaran Islam, karena dari kebiasaan yang secara kontinyu dilaksanakan akan dapat membentuk suatu karakter. praktikum yang dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Mentari Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara, pada pembelajaran

pengembangan Agama Islam merupakan sarana bagi para peserta didik untuk melatih diri mengamalkan ajaran agamanya. Metode praktikum yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Mentari Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara pada pembelajaran pengembangan Agama Islam ditumbuhkan pada perkembangan yang berorientasi pada pembiasaan patuh dengan Allah, cinta kepada rasul-Nya, membiasakan cinta pada ayat-ayat suci Al Qur'an dengan menghafal surat-surat pendek, membiasakan mengucapkan perkataan-perkataan yang baik dalam kehidupannya, membiasakan berperilaku baik dan menyayangi sesama, pembiasaan mengenal syariat Islam dengan mengenal aturan dalam Syariat Islam seperti hukum ibadah membiasakan berdo'a sebelum melakukan sesuatu sebagai bekal dalam kehidupannya kelak. Jika melihat suatu proses pelaksanaan metode pembiasaan yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Mentari Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.

Pada pembelajaran pengembangan Agama Islam ada proses penanaman nilai keagamaan ada anak baik disadari atau tidak karena pada dasarnya dalam pembinaan jiwa agama, orang tua maupun pendidik sangat berperan penting dalam proses penanaman dengan membiasakan perilaku baik pada diri anak, karena pembinaan tersebut pada seseorang terjadi bersamaan dengan pembinaan kepribadian. Anak mengenal Tuhan dalam hidupnya. Membiasakan tekun beribadah dan menjalankan agama dalam seluruh segi kehidupannya, maka si anak sejak kecil telah menyerap unsur-unsur agama dalam pertumbuhan kepribadiannya.

Dalam prakteknya metode praktikum yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Mentari Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara, pada pembelajaran pengembangan Agama Islam dengan berbagai bentuk seperti membiasakan mengingat

Allah dilakukan dengan membiasakan anak untuk mengucapkan lafal-lafal syukur dan bernyanyi tentang keagamaan, membiasakan berperilaku baik dilakukan dengan cara membiasakan bersalaman dalam kelas baik antara pendidik dan peserta didik atau peserta didik dengan Peserta didik juga dengan orang tua yang menunggu, pendidik bertutur kata sopan, dan peserta didik ditanamkan saling menyayangi dengan sesama teman salah satunya sering mengajak mereka belajar kelompok, membiasakan disiplin dilakukan dengan datang tepat waktu dan dihukum bagi yang telat, biasanya dihukum berupa menyanyi, membiasakan kebersihan dengan memeriksa pakaian, kuku dan tubuh mereka, membiasakan untuk membaca al-Qur'an dengan membiasakan menghafal surat-surat pendek pada anak, membiasakan untuk berdoa setiap melakukan sesuatu dengan membiasakan setiap hari menghafal beberapa doa dalam kehidupan adalah dalam rangka membekali anak dengan pendidikan Agama Islam dapat dimulai dari hal yang paling kecil dan merupakan aktifitas sehari-hari anak akan menjadikan anak-anak dapat dekat dengan Allah, sedikit demi sedikit akan menjauhkan anak dari sifat congkak dan sombong dan selalu berakhlakul karimah. (W2.Ws.4.11.2017)

Dari pelaksanaan metode praktek yang dilakukan oleh TK Mentari Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara pada pembelajaran pengembangan Agama Islam terdapat nilai ajaran Islam yang dapat diinternalisasikan kepada para peserta didik diantaranya :

#### 1) Iman

Iman yaitu batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan. Jadi percaya dengan sepenuh hati bahwa Tuhan itu diatas segala-galanya. Pembiasaan keimanan itu bertujuan agar peserta didik beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, dengan

membawa peserta didik memperhatikan alam semesta, memikirkan, dan merenungkan penciptaan langit dan bumi dengan berpindah secara bertahap dari alam natural ke alam supernatural. Ini dibuktikan dengan membiasakan berdo'a dalam proses pembelajaran Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Mentari Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.

## 2) Taqwa

Taqwa adalah sikap yang sadar bahwa Allah selalu mengawasi manusia sehingga di manapun berada selalu melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Sehingga hal ini dapat dijadikan motivasi oleh para peserta didik untuk selalu mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dibuktikan di Taman Kanak-Kanak Mentari Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara dengan membiasakan anak-anak untuk menjalankan ajaran Islam seperti shalat, membiasakan mengetahui hukum syariat dan sebagainya.

## 3) Ikhlas

Ikhlas adalah sikap batin dalam segala perbuatan bahwa apa yang dilakukan semata-mata hanya untuk mendapatkan ridlo dari Allah SWT. Mengucapkan lafaz syukur yang dibiasakan dalam proses pembelajaran Pengembangan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Mentari Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.

## 4) Disiplin

Disiplin adalah ketaatan kepatuhan seorang anak didik terhadap aturan atau tata tertib yang dijalankan oleh suatu lembaga atau sekolah dan mengandung sanksi di dalamnya sebagai sesuatu yang biasa, hal ini dibuktikan di Taman Kanak-Kanak

Mentari Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara dengan membiasakan peserta didik berpakaian rapi dan datang tepat waktu.

5) Kebersihan

Kebersihan adalah sesuatu yang tidak mengandung najis dan kotoran, atau sesuatu yang dapat merusak pandangan mata. Diantara beberapa bentuk kegiatan yang mengandung kebersihan yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Mentari Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara dalam pembelajaran pengembangan Agama Islam yaitu, dengan memeriksa kuku dan kebersihan tubuh anak.

6) Persaudaraan dan persamaan

Persaudaraan (Ukhuwah) adalah semangat persaudaraan bahwa setiap muslim adalah bersaudara, sedang persamaan (al-musawah) adalah pandangan bahwa sesama manusia adalah sama, tanpa memandang jenis kelamin, kebangsaan, ras, status sosial, dan lain-lain. Hal yang membedakan diantara sesama manusia adalah tingkat ketaqwaannya di hadapan Allah SWT. Sehingga untuk mewujudkan hal tersebut di Taman Kanak-Kanak Mentari Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara dilakukan dengan membiasakan bertutur kata sopan, berbuat baik dengan sesama teman.

Pembiasaan ini perlu diberikan kepada siswa Taman Kanak-Kanak Mentari Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara agar peserta didik dapat menjalani perannya sebagai *khalifah* di bumi yang selalu berpegang pada *akhlaqul karimah*, karena dengan *akhlaqul karimah*, peserta didik akan dapat hidup berdampingan dengan masyarakat dan alam yang bersifat selaras, serasi dan seimbang.

Sebagaimana yang dilakukan oleh Taman Kanak-Kanak Mentari Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara dengan lebih banyak diajak belajar dan bermain sehingga pembelajaran itu tidak kaku. Perkembangan emosi berhubungan dengan seluruh aspek perkembangan anak. Setiap orang akan mengalami emosi rasa senang, marah, jengkel dalam menghadapi lingkungan sehari-hari. Pada tahapan ini anak pra sekolah lebih rinci, bernuansa atau disebut terdeferensiasi. Berbagai faktor yang telah menyebabkan perubahan tersebut kesadaran kognitifnya yang telah meningkat memungkinkan pemahaman terhadap lingkungan berbeda dari tahapan semula. Imajinasi atau daya khayalnya lebih berkembang. Hal lain yang mempengaruhi perkembangan ini adalah berkembangnya wawasan sosial anak. Umumnya mereka telah memasuki lingkungan di mana teman sebaya mulai berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari. Tidak mengherankan bahwa orang yang berpendapat bahwa perkembangan umumnya hidup dalam latar belakang kehidupan keluarga, sekolah dan teman sebaya. Sementara itu perlu diketahui bahwa setiap anak sejak dini menjalin kelekatan dengan pengasuh pertamanya yang kemudian diperluas hubungan tersebut apabila dunia lingkungannya berkembang. Anak-anak perlu dibantu dalam menjalin hubungan dengan lingkungannya agar mereka secara emosional dapat menyesuaikan diri, menemukan kepuasan dalam hidupnya, dan sehat secara fisik dan mental.

Pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan secara individu dan sosial dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan kebebasan individu. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah dinamika dan pengembangan kemampuan yang berkesirtambunga dalam diri manusia untuk mengadakan internalisasi nilai, sehingga menghasilkan disposisi aktif dan stabil dalam individu. Pendidikan karakter

harus melibatkan semua pihak, baik rumah tangga dan keluarga, sekolah dan lingkungan sekolah, maupun masyarakat luas. Oleh karena itu, perlu menyambung kembali hubungan dan *educational networks* yang mulai terputus. Pembentukan dan pendidikan karakter tidak akan berhasil selama antarlingkungan pendidikan tidak ada kesinambungan dan keharmonisan.

Dengan demikian, rumah tangga dan keluarga sebagai lingkungan pembentukan dan pendidikan karakter pertama dan utama harus lebih diberdayakan.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, pendidikan karakter tidak akan efektif. Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi merupakan bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi tantangan kehidupan termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Urgensi tersebut menjadikan pendidikan karakter ini sebaiknya diterapkan sejak usia kanak-kanak, atau yang biasa disebut para ahli psikologi sebagai usia emas (*golden age*). Usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua. Dari sini, sudah sepatutnya pendidikan karakter dimulai dari dalam keluarga, yang merupakan lingkungan pertama bagi pertumbuhan karakter anak. Bagi sebagian keluarga,

proses pendidikan karakter yang sistematis di atas sangat sulit, terutama bagi sebagian orang tua yang terjebak pada rutinitas yang padat. Oleh karena itu, seyogianya pendidikan karakter juga perlu diberikan saat anak-anak masuk di lingkungan sekolah, terutama sejak *play group* dan taman kanak-kanak. Di sinilah peran guru, yang dalam filosofi Jawa disebut "*digugu lan ditiru*", dipertaruhkan. Guru merupakan ujung tombak di kelas, yang berhadapan langsung dengan peserta didik.

Pendidikan Karakter yang berpusat pada pengajaran mengutamakan isi nilai-nilai tertentu yang harus dipelajari dan sekumpulan kualitas keutamaan Moral, seperti Kejujuran, Keberanian, Kemurahan hati agar diketahui dan dipahami oleh anak. Klarifikasi nilai lebih mengutamakan Proses penalaran Moral serta pemilihan nilai yang harus dimiliki peserta didik. Fokus pada pertumbuhan karakter moral mengutamakan perilaku yang merefleksikan penerimaan nilai-nilai dan menekankan unsur motivasi, serta aspek-aspek kepribadian yang relatif stabil yang akan mengarahkan tindakan individu.

a. Partisipasi keluarga

Setelah anak didik dapat membedakan yang baik dan yang buruk, maka mereka mulai belajar mengaji *iqro'* pada orang tua atau mengaji dengan anggota keluarga yang lain. Belajar mengaji dapat disebut sebagai pendidikan agama yang mula-mula dialami anak. Suasana kependidikan atau pergaulan dalam pengajian *iqro'* menimbulkan kesan tersendiri dalam berkenalan dengan agama secara formal. Lebih-lebih kalau dalam pengajian ditambah dengan pengajaran shalat dan akhlak sehari-hari.

Para pendidik TK tertolong dengan belajar ngaji atau pendidikan agama yang diterima sebelumnya dan suasana keagamaan di rumah masing-masing.

Pendidik taman Kanak-Kanak harus memanfaatkan keadaan ini. Dalam belajar agama diperlukan motivasi yang mendorong dan memperkuat semangat. Dari mengenal agama secara rasional dan berproses akan tumbuh kesadaran beragama tidak perlu datang dari luar, akan tetapi tumbuh sendiri. Tak perlu ditakut-takuti atau dipuji. Agama telah menjadi kepribadian dan menyatu dalam hidupnya. Kesadaran beragama yang berproses dengan pengalaman dalam kehidupan akan berkembang menjadi kematangan beragama.

- b. Guru sudah ahli dalam menerapkan metode pembiasaan sehingga terlihat menarik dan mengasyikkan ketika anak-anak menyimak cerita.
- c. Metode praktikum yang dilakukan dengan banyak bermain disukai oleh anak-anak, sehingga mereka senang melakukan tanpa disadari telah tertanam nilai-nilai Islam serta tidak ada suatu paksaan. (W1.Ws.4.11.2017)

Masing-masing anak menunjukkan ekspresi yang berbeda sesuai dengan suasana hari dan dipengaruhi oleh pengalaman yang diperoleh sepanjang perkembangannya. Pada awal perkembangan anak, mereka telah menjalin timbal balik dengan orang-orang yang mengasuhnya. (W2.Ws.4.11.2017)

Oleh karena itu, dengan adanya pendidikan karakter diharapkan masa depan Indonesia akan lebih baik karena pendidikan adalah investasi bangsa dalam jangka panjang. Pendidikan dipercaya dapat membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Jika pendidikan hanya mementingkan intelektual tanpa membangun karakter peserta didiknya, hasilnya adalah kerusakan moral dan pelanggaran nilai-nilai. Hasil pendidikan seperti ini hanya akan seperti robot, berakal tetapi tidak berkepribadian, kosong jiwanya. Untuk itulah, pendidikan karakter adalah jawaban bagi

kondisi pendidikan seperti ini. Dengan adanya pendidikan karakter sejak usia dini, diharapkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama dapat diatasi.

Akan tetapi, implementasi pendidikan karakter tidak dapat berjalan optimal karena beberapa hal. *Pertama*, kurang terampilnya para guru menyelipkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. *Kedua*, sekolah terlalu fokus mengejar target-target akademik khususnya target lulus ujian nasional (UN). Karena sekolah masih fokus pada aspek-aspek kognitif atau akademik, baik secara nasional maupun lokal di satuan pendidikan, aspek *soft skills* atau nonakademik sebagai unsur utama pendidikan karakter diabaikan. Sebelum dunia pendidikan mengalami krisis moralitas yang akut, pihak sekolah beserta *stakeholder* pendidikan harus melakukan refleksi; besarnya ongkos moralitas yang harus dibayar akibat melalaikan pendidikan karakter. Sudah saatnya pendidikan karakter diaplikasikan kembali dalam pendidikan kita. Jika semula pendidikan karakter hanya menjadi anak tiri, kini harus dijadikan poin utama. Artinya, hanya pendidikan karakter tidak lagi terpisah dengan bentuk pendidikan yang sifatnya kognitif atau akademik.

### **1. Hambatan Pembelajaran Agama Islam yang dilakukan Orangtua Peserta Didik Taman Kanak-Kanak Mentari Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara**

Ciri yang utama dari pembelajaran ini adalah dengan mempraktekan secara langsung terhadap peserta didik sehingga peserta didik dapat mengaktualisasikan dengan baik karena ada pengawasan langsung dari pendidik yang memberikan contoh untuk mengamalkannya seperti Diantaranya: praktek mengaji iqro', wudhu, adzan,

sholat, dan membaca al-Qur'an. Ciri pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam ini adalah mengedepankan aspek psikomotorik guna mencapai target pendidikan yang berkarakter. Pembelajaran yang digunakan seperti ini adalah sebagai pokok untuk mendidik para peserta didik menjadi karakter yang baik .

Pelaksanaan atau pengaplikasian pembelajaran secara langsung baik untuk anak usia dini atau taman kanak-kanak karena anak usia 4-5 tahun sangat baik secara *kognitif* dan *psikomotorik* daya serap otak dan tingkah laku mudah ditiru juga mengalami hambatan bagi orangtua peserta didik Taman Kanak-Kanak Mentari Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara yaitu :

#### 1. Faktor penghambat

- a. Dalam menerima pelajaran, ada peserta didik yang ribut, gaduh sehingga mengganggu proses pembelajaran.
- b. Perbedaan daya pikir, emosi anak-anak yang membuat proses belajar mengajar harus diulang-ulang.
- c. Orang tua peserta didik yang berangkat dari pendidikan yang rendah menjadikan proses pendidikan sedikit terhambat karena orang tua tidak bisa menjadi tempat bertanya anak-anak.

Contohnya :

#### 1. Mengajari anak untuk Melaksanakan Ibadah

Hendaknya sejak kecil putra-putri diajarkan beribadah dengan benar sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Mulai dari tata cara bersuci, shalat, puasa, dan ibadah lainnya. Apabila mereka dapat menjaga ketertiban dalam shalat, ajak pula untuk menghadiri shalat berjamaah dimasjid. Dengan melatih anak sejak dini, mereka

terbiasa dengan ibadah-ibadah tersebut saat dewasa. Dengan demikian, semua hal tersebut berguna untuk membiasakan anak taat kepada Allah SWT.

## 2. Mengajarkan Al-Qur'an, Hadis, Doa, dan Zikir yang ringan kepada Anak

Hal ini dapat dimulai dengan mengajarkan Al-Qur'an surat Al-Fatihah dan surat-surat yang pendek serta doa tahiyat untuk shalat. Kemudian, menyediakan guru khusus untuk mengajari tajwid, menghafal Al-Qur'an dan hadis. Begitu pula dengan doa dan zikir sehari-hari. Hendaknya anak mulai menghafalkannya, seperti doan ketika makan, keluar masuk WC, dan lain-lain.

## 3. Mendidik Anak dengan berbagai Adab dan Akhlak yang Mulia

Ajarilah anak dengan berbagai adab islami, seperti makan dengan tangan kanan, mengucapkan basmalah sebelum makan, menjaga kebersihan, mengucapkan salam, dan lain-lain. Begitu pula dengan akhlak. Tanamkan kepada anak akhlak-akhlak mulia, seperti berkata dan sikap jujur, berbakti kepada orang tua, dermawan, menghormati yang lebih tua, dan sayang kepada yang lebih muda, serta beragam akhlak lainnya. Kiranya tidak diragukan lagi bahwa keutamaan akhlak dan tingkah laku merupakan salah satu imam yang meresap kedalam kehidupan keberagamaan ank. Ia akan terbiasa dengan akhlak yang mulia karena ia menyadari bahwa iman membentengi dirinya dari perbuatan dosa dan kebiasaan jelek.

Tujuan pendidikan Islam adalah sebagai penyiapan kader-kader yang berakhlak dalam rangka membangun kerajaan dunia yang makmur, dinamis, harmonis dan lestari sebagaimana diisyaratkan oleh Allah. Dengan demikian pendidikan Islam mestinya adalah pendidikan yang paling ideal, karena kita hanya berwawasan kehidupan secara

utuh dan multi dimensi. Enggan mengajarkan bahwa dunia sebagai ladang, sekaligus sebagai ujian untuk dapat lebih baik diakhirat.

Secara umum tujuan pendidikan agama Islam bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara”. Tujuan pendidikan agama Islam untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia. Secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal fikiran, diri manusia yang rasional, perasaan dan indra, karena itu, pendidikan hendaknya mencakup pengembangan seluruh aspek fitrah peserta didik, aspek spritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah dan bahasa, baik secara individual maupun kolektif, dan mendorong semua aspek tersebut berkembang kearah kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan muslim terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah SWT, baik secara pribadi maupun seluruh umat manusia. Ciri dari pendidikan agama Islam :

1. Sifat yang bercorak agama dan akhlak
2. Sifat menyeluruhnya yang mencakup segala aspek pribadi pelajar atau subyek didik, dan semua aspek perkembangan dalam masyarakat
3. Sifat keseimbangan, kejelasan, tidak adanya pertentangan antara unsur-unsur dan cara pelaksanaanya
4. Sifat realitas dan dapat dilaksanakan, penekanan pada perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku dan pada kehidupan, mempertimbangkan perbedaan-perbedaan

perseorangan diantara individu, masyarakat dan kebudayaan di mana-mana dan kesanggupan untuk berubah dan berkembang bila diperlukan.

Pendidikan agama Islam disamping menginternalisasikan nilai-nilai Islam, juga mengembangkan peserta didik agar mampu melakukan pengamalan nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel. Hal ini berarti pendidikan Islam secara optimal harus mampu mendidik agar memiliki kedewasaan atau kematangan dalam beriman, bertaqwa, dan mengamalkan hasil pendidikan yang diperoleh, sehingga menjadi pemikir yang sekaligus pengamal ajaran Islam, yang logis terhadap perkembangan kemajuan zaman. Dengan kata lain, pendidikan agama Islam harus mampu menciptakan para kader-kader yang baik. Tujuan pendidikan Islam adalah sebagai penyiapan kader-kader khalifah dalam rangka membangun kerajaan dunia yang makmur, dinamis, harmonis dan lestari sebagaimana diisyaratkan oleh Allah. Dengan demikian pendidikan Islam mestinya adalah pendidikan yang paling ideal, karena kita hanya berwawasan kehidupan secara utuh dan multi dimensi. Enggan mengajarkan bahwa dunia sebagai ladang, sekaligus sebagai ujian untuk dapat lebih baik diakhirat.

Secara umum tujuan pendidikan agama Islam bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara”.

Multikulturalisme adalah salah satu upaya penyelenggaraan atas keragaman, baik dalam pendidikan sekolah maupun pendidikan diluar sekolah serta dengan seminar, diskusi, budaya dan juga agama, sebagai kekuatan untuk mewujudkan

kehidupan berbangsa yang damai, tanpa konflik-konflik yang berarti. Pada lingkungan sekolahpun dalam Proses pembelajaran semangat multikulturalisme atau kemampuan belajar hidup bersama di tengah perbedaan dapat dibentuk, dipupuk, dan atau dikembangkan dengan kegiatan, keberanian, dan kegemaran melakukan perantauan budaya (*cultural passing over*), pemahaman lintas budaya (*cross cultural understanding*), dan pembelajaran lintas budaya (*learning a cross culture*).

Meski beragam dan berbeda-beda dari kalangan etnis, budaya, ras dan agama tetapi pendidikan multikultur tetap menekankan pada kesetaraan dan kesejajaran manusia dalam pendidikan (di sekolah -sekolah), sebagai dasar dalam menciptakan pengormatan dan penghargaan bahkan menjunjung tinggi keragaman budaya, etnis, suku dan aliran agama merupakan sifat yang sangat urgen dalam multikultural.

Kondisi ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan untuk lebih mengorientasikan pada pemahaman multikultural. Sekolah yang memiliki peran strategis dalam penanaman nilai-nilai moral bangsa memiliki bertanggung jawab akan upaya tersebut. Sekolah melalui proses pengajaran perlu menekankan dan menanamkan bahwa keberagaman sebagai kekayaan bangsa yang pantas untuk dipahami secara komprehensif. Adanya keberagaman perlu ditanamkan sejak dini agar generasi muda mampu memiliki paradigma berpikir yang lebih positif dalam memandang sesuatu yang "berbeda" dengan dirinya. Harapannya adalah terbangunnya sikap dan perilaku moral yang simpatik. Pendidikan multikultural diharapkan menjadi solusi bagi permasalahan degradasi moral bangsa.

Sejalan dengan itu mengartikan pendidikan multikultural sebagai perspektif yang diakui realitas politik, sosial, dan ekonomi yang dialami oleh masing-masing

individu dalam pertemuan manusia yang kompleks dan beragam secara kultur, dan merefleksikan pentingnya budaya, ras, sexualitas dan gender, etnisitas, agama, status sosial, ekonomi dan pengecualian-pengecualian dalam proses pendidikan. atau dengan kata lain, bahwa ruang pendidikan sebagai media transformasi ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) hendaknya mampu memberikan nilai-nilai multikultural dengan cara saling menghargai dan mengormati atas realitas yang beragam (*plural*), baik latar belakang maupun basis sosio budaya yang melingkupinya.

Jadi dapat dipahami inti masyarakat adalah kumpulan besar individu yang hidup dan bekerja sama dalam masa relatif lama, sehingga individu-individu dapat memenuhi kebutuhan mereka dan menyerap watak sosial. Kondisi itu selanjutnya membuat sebagian mereka menjadi komunitas terorganisir yang berpikir tentang dirinya dan membedakan ekstensinya dari ekstensi komunitas. Dari sisi lain, apabila kehidupan di dalam masyarakat berarti interaksi antara individu dan lingkungan sosialnya. Maka yang menjadikan pembentukan individu tersebut adalah pendidikan atau dengan istilah lain masyarakat pendidik.

Untuk mewujudkan budaya keberagaman perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

#### 1) Proses Pengembangan Diri sebagai Wujud Keragaman

Pengembangan atau developing merupakan sebuah proses yang berusaha meningkatkan sesuatu yang sejak awal sebelumnya sudah ada. Pengembangan ini dimaknai sebagai proses, sebab tidak dibatasi oleh ruang, waktu, subyek, obyek dan relasinya. Proses ini dilakukan dimana saja, kapan saja, oleh siapa saja, untuk

apa saja dan terkait dengan apa saja. Dengan demikian pendidikan multikultur tidak mengenal batasan atau sekat-sekat sempit yang sering menjadi tembok tebal bagi interaksi sesama manusia.

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses pengembangan seluruh potensi manusia. Potensi-potensi yang ada sebelumnya atau sejak awal sudah ada dalam diri manusia adalah potensi intelektual, sosial, moral, religius, ekonomi, teknis, kesopanan dan budaya. Potensi ini diharapkan dapat dikembangkan secara seimbang..

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab IV selanjutnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam pada Taman Kanak-Kanak Mentari Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara adalah untuk mengembangkan benih-benih keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sedini mungkin dalam kepribadian anak yang terwujud dalam perkembangan kehidupan jasmaniyah dan rohaniyah sesuai dengan tingkat perkembangannya. Program kegiatan belajar Taman Kanak-Kanak merupakan satu kesatuan program kegiatan belajar mengajar yang utuh dan terpadu yang mencakup:
  - a. Program belajar dalam rangka pembentukan perilaku melalui pembiasaan atau praktek yang diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari di Taman Kanak-Kanak yang meliputi moral pancasila, disiplin, perasaan/emosi dan kemampuan bermasyarakat.
  - b. Kegiatan belajar mengajar dalam rangka mengembangkan kemampuan dasar melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru yang meliputi kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta, dan keterampilan dan jasmani. Program kegiatan belajar tersebut dilandasi oleh pembinaan kehidupan beragama untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan anak didik kepada Allah SWT program kegiatan belajar ini berisi bahan-bahan pembelajaran yang dapat dicapai melalui teman yang sesuai dengan lingkungan anak dan kegiatan lain menunjang

kemampuan yang hendak dikembangkan lebih lanjut oleh guru menjadi program kegiatan pembelajaran yang lebih operasional.

Dasar Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik TK Mentari Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara yaitu karena adanya kebutuhan akan pribadi muslim yang *kaffah* (sempurna). Karena telah diketahui bahwasannya ajaran Islam bukanlah agama yang hanya sekedar mengajarkan teori-teori dan hafalan-hafalan saja, tetapi juga penerapan yang kemudian dibiasakan agar nantinya dapat terbentuk pribadi muslim yang *kaffah*, *insan kamil* seperti yang dicita-citakan oleh Islam.

Sedangkan tujuan pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam pada Peserta Didik Taman Kanak-Kanak Mentari Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara antara lain:

- a. Meningkatkan dan memantapkan pengetahuan yang telah diperoleh peserta didik.
- b. Membentuk peserta didik agar memiliki akhlak dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, yaitu membentuk pribadi muslim yang *kaffah*.
- c. Menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh peserta didik dalam rangka pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa bentuk pembiasaan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah sebagai usaha untuk menumbuh-kembangkan kultur sekolah yang kondusif dengan memberikan spirit nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT, diantara bentuk kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Membiasakan mengingat Allah dilakukan dengan cara membiasakan anak untuk mengucapkan lafal-lafal syukur dan bernyanyi tentang keagamaan.

- b. Membiasakan berperilaku baik dilakukan dengan cara membiasakan bersalaman dalam kelas baik antara guru dan siswa atau siswa dengan Peserta didik juga dengan orang tua yang menunggu, guru bertutur kata sopan, dan siswa ditanamkan saling menyayangi dengan sesama teman adalah salah satunya sering mengajak mereka belajar kelompok.
- c. Membiasakan disiplin dilakukan dengan datang tepat waktu dan dihukum bagi yang terlambat biasanya hukuman berupa menyanyi.
- d. Membiasakan untuk melakukan sholat berjamaah dan berdzikir sesudahnya.
- e. Membiasakan untuk membaca Al-Qur'an dengan membiasakan menghafal surat-surat pendek pada anak.
- f. Membiasakan untuk berdoa setiap melakukan sesuatu dengan membiasakan setiap hari menghafal beberapa doa dalam kehidupan dalam setiap proses pembelajaran dan masih banyak lagi yang lain Proses pembelajaran diatas dilakukan dengan pola pembelajaran yang penuh dengan permainan yang menyenangkan bagi anak-anak.
- g. Kegiatan penutup selalu dilakukan dengan do'a bersama dan Bersalaman.

Secara garis besar Proses Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Mentari Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara melalui empat jalur kegiatan:

a. Kegiatan rutin

Pengembangan Al Islam rutin berlangsung pada hari-hari belajar biasa. Oleh karena itu pengembangan Al Islam tidak direncanakan secara eksplisit melalui rencana kegiatan harian, tapi dilakukan dalam bentuk kegiatan sehari-hari yang

terintegrasi dalam kegiatan yang telah diprogramkan, sehingga tidak memerlukan waktu khusus. Berikut ini contoh kegiatan tersebut: Pengembangan Al Islam pada kegiatan rutin Kegiatan Berbaris masuk kelas Kemampuan yang diharapkan dapat dicapai Mendahulukan kaki kanan diawali membaca syahadat dan Kegiatannya:

- 1) Syahadat
- 2) Memberi salam sebelum belajar
- 3) Berdo'a sebelum mulai belajar
- 4) Do'a sebelum makan
- 5) Do'a sesudah makan
- 6) Do'a ketika hendak pulang
- 7) Memberi salam ketika hendak pulang

b. Kegiatan khusus

Kegiatan khusus proses pembelajaran dengan metode pembiasaan merupakan yang menampung materi atau masalah yang dipandang perlu akan tetapi tidak dapat dimasukkan dalam kegiatan yang diprogramkan pada rencana kegiatan mingguan (RKM) dan rencana kegiatan harian (RKH) sehingga memerlukan waktu tersendiri.

Diantara kegiatan tersebut antara lain:

- 1) Praktek sholat berjamaah
  - 2) Praktek dzikir sesudah sholat
  - 3) Pembiasaan membaca iqro'.
2. Faktor yang menghambat pelaksanaan metode pembiasaan di Taman Kanak-Kanak Mentari Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara adalah adanya perbedaan daya pikir, emosi anak-anak yang membuat proses belajar mengajar harus diulang-ulang.

a. Faktor Pendukung

1) Partisipasi keluarga

Setelah anak didik dapat membedakan yang baik dan yang buruk, maka mereka mulai belajar mengaji iqro' pada orang tua atau mengaji dengan anggota keluarga yang lain. Belajar mengaji dapat disebut sebagai pendidikan agama yang mula-mula dialami anak. Suasana kependidikan atau pergaulan dalam pengajian iqro' menimbulkan kesan tersendiri dalam berkenalan dengan agama secara formal. Lebih-lebih kalau dalam pengajian ditambah dengan pengajaran shalat dan akhlak sehari-hari. Para pendidik TK tertolong dengan belajar ngaji atau pendidikan agama yang diterima sebelumnya dan suasana keagamaan di rumah masing-masing. Pendidik taman Kanak-Kanak harus memanfaatkan keadaan ini. Dalam belajar agama diperlukan motivasi yang mendorong dan memperkuat semangat. Dari mengenal agama secara rasional dan berproses akan tumbuh kesadaran beragama tidak perlu datang dari luar, akan tetapi tumbuh sendiri. Tak perlu ditakut-takuti atau dipuji. Agama telah menjadi kepribadian dan menyatu dalam hidupnya. Kesadaran beragama yang berproses dengan pengalaman dalam kehidupan akan berkembang menjadi kematangan beragama.

2) Guru belum ahli dalam menerapkan metode pembiasaan sehingga terlihat menarik dan mengasyikkan ketika anak-anak menyimak cerita.

3) Metode praktikum yang dilakukan dengan banyak bermain disukai oleh anak-anak, sehingga mereka senang melakukan tanpa disadari telah tertanam nilai-nilai Islam serta tidak ada suatu paksaan.

- 4) Dalam menerima pelajaran, ada peserta didik yang ribut, gaduh sehingga mengganggu proses pembelajaran.
- 5) Perbedaan daya pikir, emosi anak-anak yang membuat proses belajar mengajar harus diulang-ulang.
- 6) Orang tua peserta didik yang berangkat dari pendidikan yang rendah menjadikan proses pendidikan sedikit terhambat karena orang tua tidak bisa menjadi tempat bertanya anak-anak.

Ciri yang utama dari pembelajaran ini adalah dengan mempraktekan secara langsung terhadap peserta didik sehingga peserta didik dapat mengaktualisasikan dengan baik karena ada pengawasan langsung dari pendidik yang memberikan contoh untuk mengamalkannya seperti Diantaranya: praktek mengaji iqro', wudhu, adzan, sholat, dan membaca al-Qur'an. Ciri pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam ini adalah mengedepankan aspek psikomotorik guna mencapai target pendidikan yang berkarakter. Pembelajaran yang digunakan seperti ini adalah sebagai pokok untuk mendidik para peserta didik menjadi karakter yang baik .

Pelaksanaan atau pengaplikasian pembelajaran secara langsung baik untuk anak usia dini atau taman kanak-kanak karena anak usia 4-5 tahun sangat baik secara *kognitif* dan *psikomotorik* daya serap otak dan tingkah laku mudah ditiru.

#### 1. Mengajari anak untuk Melaksanakan Ibadah

Hendaknya sejak kecil putra-putri diajarkan beribadah dengan benar sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Mulai dari tata cara bersuci, shalat, puasa, dan ibadah lainnya. Apabila mereka dapat menjaga ketertiban dalam shalat, ajak pula untuk menghadiri shalat berjamaah dimasjid. Dengan melatih anak sejak dini, mereka

terbiasa dengan ibadah-ibadah tersebut saat dewasa. Dengan demikian, semua hal tersebut berguna untuk membiasakan anak taat kepada Allah SWT.

## 2. Mengajarkan Al-Qur'an, Hadis, Doa, dan Zikir yang ringan kepada Anak

Hal ini dapat dimulai dengan mengajarkan Al-Qur'an surat Al-Fatihah dan surat-surat yang pendek serta doa tahiyat untuk shalat. Kemudian, menyediakan guru khusus untuk mengajari tajwid, menghafal Al-Qur'an dan hadis. Begitu pula dengan doa dan zikir sehari-hari. Hendaknya anak mulai menghafalkannya, seperti doa ketika makan, keluar masuk WC, dan lain-lain.

## 3. Mendidik Anak dengan berbagai Adab dan Akhlak yang Mulia

Ajarilah anak dengan berbagai adab islami, seperti makan dengan tangan kanan, mengucapkan basmalah sebelum makan, menjaga kebersihan, mengucapkan salam, dan lain-lain. Begitu pula dengan akhlak. Tanamkan kepada anak akhlak-akhlak mulia, seperti berkata dan sikap jujur, berbakti kepada orang tua, dermawan, menghormati yang lebih tua, dan sayang kepada yang lebih muda, serta beragam akhlak lainnya. Kiranya tidak diragukan lagi bahwa keutamaan akhlak dan tingkah laku merupakan salah satu imam yang meresap kedalam kehidupan keberagamaan anak. Ia akan terbiasa dengan akhlak yang mulia karena ia menyadari bahwa iman membentengi dirinya dari perbuatan dosa dan kebiasaan jelek.

Dengan tertanamnya rasa tanggung jawab terhadap yang dilakukannya, seorang anak insya Allah akan berhati-hati dalam melakukan sesuatu agar tidak melakukan kesalahan, meskipun kesalahan itu mengandung kenikmatan duniawi. Peluang melakukannya besar dan tidak ada orang yang melihatnya, karena Allah SWT Maha Melihat.

Ciri pendidikan dalam makna luas belum mempunyai sistem, tetapi pendidik tentu saja memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan warna yang Islami pada lingkungannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa ciri (karakteristik) pendidikan sebagai berikut :

- 1) Pendidikan berlangsung sepanjang hayat.
- 2) Lingkungan pendidikan adalah semua yang berada di luar peserta didik.
- 3) Bentuk kegiatan dimulai dari yang tidak disengaja sampai kepada yang terprogram.
- 4) Tujuan pendidikan berkaitan dengan setiap pengalaman belajar.
- 5) Tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

## **B. Implikasi**

Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam pada Taman Kanak-Kanak Mentari Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara adalah untuk mengembangkan benih-benih keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT sedini mungkin dalam kepribadian anak yang terwujud dalam perkembangan kehidupan jasmaniyah dan rohaniyah sesuai dengan tingkat perkembangannya. Program kegiatan belajar Taman Kanak-Kanak merupakan satu kesatuan program kegiatan belajar mengajar yang utuh dan terpadu yang mencakup:

1. Program belajar dalam rangka pembentukan perilaku melalui pembiasaan atau praktek yang diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari di Taman Kanak-Kanak yang meliputi moral Pancasila, disiplin, perasaan/emosi dan kemampuan bermasyarakat.
2. Kegiatan belajar mengajar dalam rangka mengembangkan kemampuan dasar melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru yang meliputi kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta, dan keterampilan dan jasmani. Program kegiatan belajar tersebut

dilandasi oleh pembinaan kehidupan beragama untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan anak didik kepada Allah SWT program kegiatan belajar ini berisi bahan-bahan pembelajaran yang dapat dicapai melalui teman yang sesuai dengan lingkungan anak dan kegiatan lain menunjang kemampuan yang hendak dikembangkan lebih lanjut oleh guru menjadi program kegiatan pembelajaran yang lebih operasional.

Dasar Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik TK Mentari Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara yaitu karena adanya kebutuhan akan pribadi muslim yang *kaffah* (sempurna). Karena telah diketahui bahwasannya ajaran Islam bukanlah agama yang hanya sekedar mengajarkan teori-teori dan hafalan-hafalan saja, tetapi juga penerapan yang kemudian dibiasakan agar nantinya dapat terbentuk pribadi muslim yang *kaffah*, *insan kamil* seperti yang dicita-citakan oleh Islam.

Sedangkan tujuan pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam pada Peserta Didik Taman Kanak-Kanak Mentari Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara antara lain:

1. Meningkatkan dan memantapkan pengetahuan yang telah diperoleh peserta didik.
2. Membentuk peserta didik agar memiliki akhlak dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, yaitu membentuk pribadi muslim yang *kaffah*.
3. Menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh peserta didik dalam rangka pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa bentuk pembiasaan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah sebagai usaha untuk menumbuh-kembangkan kultur sekolah yang kondusif dengan memberikan

spirit nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT, diantara bentuk kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Membiasakan mengingat Allah dilakukan dengan cara membiasakan anak untuk mengucapkan lafal-lafal syukur dan bernyanyi tentang keagamaan.
2. Membiasakan berperilaku baik dilakukan dengan cara membiasakan bersalaman dalam kelas baik antara guru dan siswa atau siswa dengan Peserta didik juga dengan orang tua yang menunggu, guru bertutur kata sopan, dan siswa ditanamkan saling menyayangi dengan sesama teman adalah salah satunya sering mengajak mereka belajar kelompok.
3. Membiasakan disiplin dilakukan dengan datang tepat waktu dan dihukum bagi yang terlambat biasanya hukuman berupa menyanyi.
4. Membiasakan untuk melakukan sholat berjamaah dan berdzikir sesudahnya.
5. Membiasakan untuk membaca Al-Qur'an dengan membiasakan menghafal surat-surat pendek pada anak.
6. Membiasakan untuk berdoa setiap melakukan sesuatu dengan membiasakan setiap hari menghafal beberapa doa dalam kehidupan dalam setiap proses pembelajaran dan masih banyak lagi yang lain Proses pembelajaran diatas dilakukan dengan pola pembelajaran yang penuh dengan permainan yang menyenangkan bagi anak-anak.
7. Kegiatan penutup selalu dilakukan dengan do'a bersama dan Bersalaman.

Secara garis besar Proses Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Mentari Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara melalui empat jalur kegiatan Pengembangan Al Islam rutin berlangsung pada hari-hari belajar

biasa. Oleh karena itu pengembangan Al Islam tidak direncanakan secara eksplisit melalui rencana kegiatan harian, tapi dilakukan dalam bentuk kegiatan sehari-hari yang terintegrasi dalam kegiatan yang telah diprogramkan, sehingga tidak memerlukan waktu khusus. Kegiatan khusus

Kegiatan khusus proses pembelajaran dengan metode pembiasaan merupakan yang menampung materi atau masalah yang dipandang perlu akan tetapi tidak dapat dimasukkan dalam kegiatan yang diprogramkan pada rencana kegiatan mingguan (RKM) dan rencana kegiatan harian (RKH) sehingga memerlukan waktu tersendiri. Diantara kegiatan tersebut antara lain:

1. Praktek sholat berjamaah
2. Praktek dzikir sesudah sholat
3. Pembiasaan membaca iqro'.

Islam terdapat nilai ajaran Islam yang dapat diinternalisasikan kepada para peserta didik diantaranya :

1. Iman

Iman yaitu batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan. Jadi percaya dengan sepenuh hati bahwa Tuhan itu diatas segala-galanya. Pembiasaan keimanan itu bertujuan agar peserta didik beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, dengan membawa peserta didik memperhatikan alam semesta, memikirkan, dan merenungkan penciptaan langit dan bumi dengan berpindah secara bertahap dari alam natural ke alam supernatural. Ini dibuktikan dengan membiasakan berdo'a dalam proses pembelajaran Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Mentari Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.

## 2. Taqwa

Taqwa adalah sikap yang sadar bahwa Allah selalu mengawasi manusia sehingga di manapun berada selalu melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Sehingga hal ini dapat dijadikan motivasi oleh para peserta didik untuk selalu mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dibuktikan di Taman Kanak-Kanak Mentari Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara dengan membisakan anak-anak untuk menjalankan ajaran Islam seperti shalat, membiasakan mengetahui hukum syariat dan sebagainya.

## 3. Ikhlas

Ikhlas adalah sikap batin dalam segala perbuatan bahwa apa yang dilakukan semata-mata hanya untuk mendapatkan ridlo dari Allah SWT. Mengucapkan lafaz syukur yang dibiasakan dalam proses pembelajaran Pengembangan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Mentari Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.

## 4. Disiplin

Disiplin adalah ketaatan kepatuhan seorang anak didik terhadap aturan atau tata tertib yang dijalankan oleh suatu lembaga atau sekolah dan mengandung sanksi di dalamnya sebagai sesuatu yang biasa, hal ini dibuktikan di Taman Kanak-Kanak Mentari Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara dengan membiasakan peserta didik berpakaian rapi dan datang tepat waktu.

## 5. Kebersihan

Kebersihan adalah sesuatu yang tidak mengandung najis dan kotoran, atau sesuatu yang dapat merusak pandangan mata. Diantara beberapa bentuk kegiatan yang mengandung kebersihan yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Mentari

Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara dalam pembelajaran pengembangan Agama Islam yaitu, dengan memeriksa kuku dan kebersihan tubuh anak.

#### 6. Persaudaraan dan persamaan

Persaudaraan (Ukhuwah) adalah semangat persaudaraan bahwa setiap muslim adalah bersaudara, sedang persamaan (al-musawah) adalah pandangan bahwa sesama manusia adalah sama, tanpa memandang jenis kelamin, kebangsaan, ras, status sosial, dan lain-lain. Hal yang membedakan diantara sesama manusia adalah tingkat ketaqwaannya di hadapan Allah SWT. Sehingga untuk mewujudkan hal tersebut di Taman Kanak-Kanak Mentari Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara dilakukan dengan membiasakan bertutur kata sopan, berbuat baik dengan sesama teman.

Pembiasaan ini perlu diberikan kepada peserta didik Taman Kanak-Kanak Mentari Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara agar peserta didik dapat menjalani perannya sebagai *khalifah* di bumi yang selalu berpegang pada *akhlaqul karimah*, karena dengan *akhlaqul karimah*, peserta didik akan dapat hidup berdampingan dengan masyarakat dan alam yang bersifat selaras, serasi dan seimbang.

Sebagaimana yang dilakukan oleh Taman Kanak-Kanak Mentari Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara dengan lebih banyak diajak belajar dan bermain sehingga pembelajaran itu tidak kaku. Perkembangan emosi berhubungan dengan seluruh aspek perkembangan anak. Setiap orang akan mengalami emosi rasa senang, marah, jengkel dalam menghadapi lingkungan sehari-hari. Pada tahapan ini anak pra sekolah lebih rinci, bernuansa atau disebut terdeferensiasi. Berbagai faktor yang yang

telah menyebabkan perubahan tersebut kesadaran kognitifnya yang telah meningkat memungkinkan pemahaman terhadap lingkungan berbeda dari tahapan semula. Imajinasi atau daya khayalnya lebih berkembang. Hal lain yang mempengaruhi perkembangan ini adalah berkembangnya wawasan sosial anak. Umumnya mereka telah memasuki lingkungan di mana teman sebaya mulai berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari. Tidak mengherankan bahwa orang yang berpendapat bahwa perkembangan umumnya hidup dalam latar belakang kehidupan keluarga, sekolah dan teman sebaya.

Sementara itu perlu diketahui bahwa setiap anak sejak dini menjalin kelekatan dengan pengasuh pertamanya yang kemudian diperluas hubungan tersebut apabila dunia lingkungannya berkembang. Anak-anak perlu dibantu dalam menjalin hubungan dengan lingkungannya agar mereka secara emosional dapat menyesuaikan diri, menemukan kepuasan dalam hidupnya, dan sehat secara fisik dan mental.

Masing-masing anak menunjukkan ekspresi yang berbeda sesuai dengan suasana hari dan dipengaruhi oleh pengalaman yang diperoleh sepanjang perkembangannya. Pada awal perkembangan anak, mereka telah menjalin timbal balik dengan orang-orang yang mengasuhnya.

Ciri yang utama dari pembelajaran ini adalah dengan mempraktekan secara langsung terhadap peserta didik sehingga peserta didik dapat mengaktualisasikan dengan baik karena ada pengawasan langsung dari pendidik yang memberikan contoh untuk mengamalkannya seperti Diantaranya: praktek mengaji iqro', wudhu, adzan, sholat, dan membaca al-Qur'an. Ciri pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam ini adalah mengedepankan aspek psikomotorik guna mencapai target pendidikan yang berkarakter.

Pembelajaran yang digunakan seperti ini adalah sebagai pokok untuk mendidik para peserta didik menjadi karakter yang baik .

Pelaksanaan atau pengaplikasian pembelajaran secara langsung baik untuk anak usia dini atau taman kanak-kanak karena anak usia 4-5 tahun sangat baik secara *kognitif* dan *psikomotorik* daya serap otak dan tingkah laku mudah ditiru.

Mengajari anak untuk Melaksanakan Ibadah Hendaknya sejak kecil putra-putri diajarkan beribadah dengan benar sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Mulai dari tata cara bersuci, shalat, puasa, dan ibadah lainnya. Apabila mereka dapat menjaga ketertiban dalam shalat, ajak pula untuk menghadiri shalat berjamaah dimasjid. Dengan melatih anak sejak dini, mereka terbiasa dengan ibadah-ibadah tersebut saat dewasa. Dengan demikian, semua hal tersebut berguna untuk membiasakan anak taat kepada Allah SWT.

Mengajarkan Al-Qur'an, Hadis, Doa, dan Zikir yang ringan kepada Anak Hal ini dapat dimulai dengan mengajrkan Al-Qur'an surat Al-Fatihah dan surat-surat yang pendek serta doa tahiyat untuk shalat. Kemudian, menyediakan guru khusus untuk mengajari tajwid, menghafal Al-Qur'an dan hadis. Begitu pula dengan doa dan zikir sehari-hari. Hendaknya anak mulai menghafalkannya, seperti doan ketika makan, keluar masuk WC, dan lain-lain.

Mendidik Anak dengan berbagai Adab dan Akhlak yang Mulia Ajarilah anak dengan berbagai adab islami, seperti makan dengan tangan kanan, mengucapkan basmalah sebelum makan, menjaga kebersihan, mengucapkan salam, dan lain-lain. Begitu pula dengan akhlak. Tanamkan kepada anak akhlak-akhlak mulia, seperti berkata dan sikap jujur, berbakti kepada orang tua, dermawan, menghormati yang lebih tua, dan

sayang kepada yang lebih muda, serta beragam akhlak lainnya. Kiranya tidak diragukan lagi bahwa keutamaan akhlak dan tingkah laku merupakan salah satu imam yang meresap kedalam kehidupan keberagamaan anak. Ia akan terbiasa dengan akhlak yang mulia karena ia menyadari bahwa iman membentengi dirinya dari perbuatan dosa dan kebiasaan jelek.

Dengan tertanamnya rasa tanggung jawab terhadap yang dilakukannya, seorang anak insya Allah akan berhati-hati dalam melakukan sesuatu agar tidak melakukan kesalahan, meskipun kesalahan itu mengandung kenikmatan duniawi. Peluang melakukannya besar dan tidak ada orang yang melihatnya, karena Allah SWT Maha Melihat.

Ciri pendidikan dalam makna luas belum mempunyai sistem, tetapi pendidik tentu saja memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan warna yang Islami pada lingkungannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa ciri (karakteristik) pendidikan sebagai berikut :

- a) Pendidikan berlangsung sepanjang hayat.
- b) Lingkungan pendidikan adalah semua yang berada di luar peserta didik.
- c) Bentuk kegiatan dimulai dari yang tidak disengaja sampai kepada yang terprogram.
- d) Tujuan pendidikan berkaitan dengan setiap pengalaman belajar.
- e) Tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

### **C. Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian yang penulis lakukan, kiranya dapat memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Saran bagi Sekolah

Membentuk kredibilitas seorang pendidik agar menjadi pendidik yang profesional dapat dilakukan dengan cara penguasaan materi yang diajarkan, metode mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik, hubungan antar individu baik pendidik dan peserta didik maupun antarsesama pendidik seperti kepala sekolah, pendidik, tata usaha, maupun masyarakat.

### 2. Saran bagi Guru

Pendidik sebagai pemberi informasi sekaligus pendidik dan pembimbing dalam proses pembelajaran pengembangan agama Islam harus mampu menjalankan metode pembiasaan seefektif mungkin dan menggunakan seluruh kompetensi (kemampuan) yang dimiliki untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik serta sikap penuh kasih sayang dalam lingkungan sekolah. Pengaruh pengembangan agama di sekolah dapat terwujud apabila seluruh pendidik di sekolah, khususnya pendidik yang bersangkutan memiliki personalitas yang bulat, utuh, dan berwibawa. Hal ini disebabkan oleh seluruh perilaku dan sikap guru seperti tutur kata, cara mengajar, serta cara berpakaian dan berpenampilan selalu dalam ingatan setiap peserta didik.

### 3. Saran bagi Orang Tua

Orang tua adalah guru pertama bagi putra-putri mereka. Dalam peran tersebut orang tua hendaknya turut serta membantu dan bekerja sama dengan pihak sekolah dalam meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan putra-putri mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Djamaly , Moh. Fadhil, *Nahwa Tarbijjatin Mukminatn*, PT Bumi Aksara : Jakarta
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta,  
1999
- Arifin, H.M . *Ilmu Pendidikan Islam*, PT Bumi Aksara : Jakarta
- Bandura, *Self Efficacy In Changing Societies*, Cambridge : Cambrisge University 2010
- Bahri Djamarah , Syaiful, *Pendidik Dan Anak Dalam Interaksi Edukatif*, PT Rineka Cipta,  
Jakarta: 2000
- Berk, Laura, *Relationship Of Caregiver Educational To Child Oriented Attitude, Job Satisfaction, And Behaviors Toward Children*. Child Care Quarterly : 1985
- Daradjat, Zakiah, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1992
- Jamaluddin , Dindin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* Pustaka Setia, Bandung : 2013
- Koesuma , Doni, *Strategi Pendidikan Anak Bangsa*, Grasindo, Jakarta : 2007
- Idi, Abdullah dan Suharto, Toto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Tiara Wacana,  
2006
- Ilyas , Asnelly, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Dalam Islam*, Al-Huda, Jakarta : 2005
- Farhan , Reza, *Menjadi Orang Tua Pendidik*, Al-Huda, Jakarta : 2005
- Gardner, *Intelligence Reframed : Multiple Intelligence For The Century*, (Basic Book : New  
York 2010
- Mahyudin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, Kalam Mulia, Jakarta : 1999
- Maksum, Ali, *Paradigma Pendidikan Universal*. IRCiSoD. Yogyakarta; 2004
- Mujib, Abdul, *Belajar Sepanjang Masa*, PT Rajawali : Jakarta
- Moloeng, lexy J. *Metodologi penelitian pendidikan*, Surabaya : penerbit SIC, 2006

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam Di Sekolah.*

Rosdakarya. Bandung: 2002

*Nasional Di Indonesia*, Jakarta : Prenada Media, 2007

Pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

QS. Adz- Dzaariyaat :56-58

Piaget, J, *The Psychology Of The Child*, Appleton Century Crofts : New York 2011

Qutub, Muhammad, *Manhaj Al Tabiyah Islamiyah*, Dar Al Qalam Mesir : 2011

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Edisi Revisi, Jakarta. 2010

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia : Jakarta, 2006

Riyanto, Yatim, *Metode Penelitian Pendidikan*, Surabaya : Penerbit SIC, 2001

Daulay, Putra, Haidar, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan*

Salafuddin , Abu Sayyid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, Pustaka Arafah : Solo, 2001

Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif , Bandung : Alfabet, 2005

Syah, Muhibin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya. Bandung : 2008

Usman , M. Uzer, *Menjadi Pendidik Professional*, Remaja Rosdakarya, Bandung: 2010

Yusuf , Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Rosda Karya , Bandung: 2008

YB Manggunwijaya, “Beberapa Gagasan Tentang SD Bagi 20 Juta Anak Dari Keluarga Kurang Mampu”, dalam *Pendidikan Sains Yang Humanis*. Kanisius. Jogjakarta: 1998

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA PESERTA DIDIK TK MENTARI DESA KALIBALANGAN  
KEC.ABUNG SELATAN KAB. LAMPUNG UTARA**

**OUTLINE**

HALAMAN SAMPUL  
HALAMAN PENGESAHAN  
ABSTRAK  
PERSETUJUAN  
PENGESAHAN  
PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN  
PEDOMAN TRANSLITERASI  
KATA PENGANTAR  
DAFTAR ISI  
DAFTAR TABEL  
DAFTAR GAMBAR  
DAFTAR LAMPIRAN

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan/ Fokus Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat/Signifikansi Penelitian
- E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

**BAB II KAJIAN TEORI**

- A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
  - 1. Definisi Pembelajaran Agama Islam
  - 2. Strategi Pembelajaran dengan Media Pratikum
  - 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam
  - 4. Hakikat Pendidikan Agama Islam
  - 5. Metode Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
  - 6. Ciri Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
  - 7. Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik

8. Teknik Pengawasan dan Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam pada Peserta Didik
9. Kelebihan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
10. Kekurangan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

**B. Peserta Didik Taman Kanak-kanak**

1. Definisi Peserta Didik
2. Perkembangan Peserta Didik Usia 2 - 6 Tahun
3. Periode Sasi Perkembangan Anak dalam Islam
4. Metode Pendidikan Anak
5. Aspek-Aspek dalam Pendidikan Anak
6. Urgensi Pendidikan Anak
7. Metode Pemikiran yang Berpengaruh terhadap Mental Anak
8. Pembinaan Akhlak dan Intelektual kepada Anak

**BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Rencana Penelitian
- B. Sumber Data/Informan Penelitian
- C. Metode Pengumpulan Data
  1. Observasi
  2. Wawancara
  3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Temuan Umum
  1. Sejarah Singkat
  2. Kondisi Guru
  3. Kondisi Sarana dan Prasarana

B. Temuan Khusus

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik TK Mentari Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara
2. Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik TK Mentari Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara

C. Pembahasan Hasil Penelitian

**BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

Metro, Oktober 2017

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag**  
NIP. 19700316 199803 1 003

**Dr. Hj. Akla, M.Pd**  
NIP. 19691008 200003 2 005

**Alat pengumpul data (APD)**  
**Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik**  
**TK Desa Kalibalangan Mentari Kecamatan Abung Selatan Kabupaten**  
**Lampung Utara**

---

**A. Pedoman Obsevasi**

Informasi yang diperoleh dari Pendidik dan Kepala Sekolah TK Mentari berguna untuk penelitian untuk mendapatkan data tentang Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik TK Mentari Desa Kalibalangan Mentari Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.

**Instrumen Observasi :**

- a. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- b. Kualitas Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam
- c. Faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.

**B. Pedoman Wawancara**

**Kisi-kisi Instrumen**

<b>NO.</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah Jawaban</b>
<b>1.</b>	Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	<b>1.</b> Wajib mengemukakan pembawaan anak melalui observasi, melalui pergaulan dan sebagainya.	<b>5</b>

		<p><b>2.</b> Berusaha menolong anak didik dalam mengembangkan pembawaan yang baik dan menekankan pembawaan yang buruk agar Tidak berkembang.</p> <p><b>3.</b> Faktor pendukung</p> <p><b>4.</b> Faktor penghambat</p> <p><b>5.</b> Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.</p>	
--	--	---	--

## **WAWANCARA**

### **Wawancara dengan Pendidik TK Mentari Desa Kalibalangan Kec. Abung Selatan Kab. Lampung Utara**

#### **Identitas Responden**

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

#### **Petunjuk Pengisian**

1. Isilah identitas anda sebelum menjawab pertanyaan dibawah ini!
2. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan keadaan yang sebenarnya!

#### **Instrumen**

1. Bagaimana cara anda mengemukakan pembawaan anak melalui observasi, melalui pergaulan dan sebagainya?
2. Bagaimana cara anda menolong anak didik dalam mengembangkan pembawaan yang baik dan menekankan pembawaan yang buruk agar Tidak berkembang?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung anda menjalankan pembelajaran pendidikan agama Islam?
4. Apa yang menjadi faktor penghambat anda menjalankan pembelajaran pendidikan agama Islam?
5. Bagaimana cara anda Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik?

## **WAWANCARA**

### **Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Mentari Desa Kalibalangan Kec. Abung Selatan Kab. Lampung Utara**

#### **Identitas Responden**

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

#### **Petunjuk Pengisian**

1. Isilah identitas anda sebelum menjawab pertanyaan dibawah ini!
2. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan keadaan yang sebenarnya!

#### **Instrumen**

1. Bagaimana cara anda mengemukakan pembawaan anak melalui observasi, melalui pergaulan dan sebagainya?
2. Bagaimana cara anda menolong anak didik dalam mengembangkan pembawaan yang baik dan menekankan pembawaan yang buruk agar Tidak berkembang?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung anda menjalankan pembelajaran pendidikan agama Islam?
4. Apa yang menjadi faktor penghambat anda menjalankan pembelajaran pendidikan agama Islam?
5. Bagaimana cara anda Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik?

### C. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan kepada pendidik dan kepala sekolah TK Mentari dengan maksud untuk mendapatkan data Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik TK Mentari Desa Kalibalangan Mentari Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara tentang profil sekolah, keadaan pendidik, sarana prasarana dan struktur organisasinya.

- a. Profil sekolah TK Mentari Desa Kalibalangan Kec. Abung Selatan Kab. Lampung Utara.
- b. Sejarah singkat TK Mentari Desa Kalibalangan Kec. Abung Selatan Kab. Lampung Utara.
- c. Keadaan peserta didik TK Mentari Desa Kalibalangan Kec. Abung Selatan Kab. Lampung Utara.
- d. Keadaan sarana dan prasarana TK Mentari Desa Kalibalangan Kec. Abung Selatan Kab. Lampung Utara.
- e. Struktur organisasi TK Mentari Desa Kalibalangan Kec. Abung Selatan Kab. Lampung Utara.

Metro, 3 November 2017

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag**  
NIP. 19700316 199803 1 003

**Dr. Hj. Akla, M.Pd**  
NIP. 19691008 200003 2 005





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: pps.metrouniv.ac.id,  
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : B-390/In.28/PPs/HM.01/11/2017  
Lamp. : -  
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth. Kepala  
TK Mentari Kec. Abung Selatan Kab.  
Lampung Utara  
di  
Tempat

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Berdasarkan Surat Tugas Nomor : B-389/In.28/PPs/PP.00.9/11/2017, tanggal 11  
November 2017 atas nama saudara:

Nama : Tri Andiyanto  
NIM : 1605731  
Semester : III (Tiga)

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra  
survey/research/survey di TK Mentari Kec. Abung Selatan Kab. Lampung Utara untuk  
penyelesaian TESIS dengan judul "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam  
pada Peserta Didik TK Mentari Kec. Abung Selatan Kab. Lampung Utara."

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut.  
Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Metro, 11 November 2017

*[Signature]*  
Dr. Tobibatussa'adah, M.Ag  
NIP. 19701020 199803 2 002

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-389/In.28/PPs/PP.00.9/11/2017

Direktur Program Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : Tri Andiyanto  
NIM : 1605731  
Semester : III (Tiga)

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di TK Mentari Kec. Abung Selatan Kab. Lampung Utara guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan TESIS mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik TK Mentari Kec. Abung Selatan Kab. Lampung Utara"
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 11 November 2017 sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Dikeluarkan di Metro  
Pada Tanggal 11 November 2017

Mengetahui,  
Pejabat Setempat



Direktur,



Dr. Tobibatussa'adah, M.Ag.  
NIP. 19701020 199803 2 002



**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
"TK MENTARI"**

Alamat: Jalan Jakarta Baru, Desa Kalibalangan, Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara. Kode pos 34581

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 17 / TK - MTR - ABSEL / XI / 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala TK Mentari Desa Kalibalangan Kec. Abung Selatan Kab. Lampung Utara menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : TRI ANDIYANTO  
NIM : 1605731  
Asal : IAIN Metro  
Status : Mahasiswa Pascasarjana  
Semester : III (Tiga)

Telah melaksanakan Riset di TK Mentari Desa Kalibalangan Kec. Abung Selatan Kab. Lampung Utara pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Kalibalangan, November 2017

Kepala TK Mentari Kalibalangan





**KEMENTERIAN AGAMA  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 . Fax. (0725) 47296. Website: www.metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS  
MAHASISWA PPs STAIN JURAI SIWO METRO**

Nama : Tri Andiyanto  
NPM : 1605731  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi S2 : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Pembimbing II : Dr. Hj. Akla, M.Pd  
Tahun Akademik : 2016/2017

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Senin 8/5/17	✓	<ul style="list-style-type: none"><li>- Dalam Lem belum lanjut Proforma di Capang.</li><li>- Ditanya / deskripsi fakta di Capang. masalah yang ada di Capang.</li><li>- Menulis proposal.</li><li>- Menyerah pada pedoman tesis.</li><li>- Referensi &amp; format skripsi Refert. Nis</li><li>- 5 nilai</li></ul>	
2.	Rabu 10/5/17	✓	<ul style="list-style-type: none"><li>- Perbaiki procs &amp; pertemuan</li><li>- Menuliskan form format sesuai pedoman.</li><li>- Perbaiki penelitian Referen.</li></ul>	

Mahasiswa,

**Tri Andiyanto**  
NPM. 1605731



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metro.univ.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS**  
**MAHASISWA PPs IAIN METRO**

Nama Mahasiswa : Tri Andiyanto  
NPM : 1605731  
Program Studi S2 : Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing II : Dr. Hj. Akla, M.Pd  
Tahun Akademik : 2016/2017

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
3.	19 5 2017	✓	Ace I - in Proposal Tesis ke pembimbing I	

Mahasiswa,

**Tri Andiyanto**  
NPM. 1695731



**KEMENTERIAN AGAMA  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 . Fax. (0725) 47296. Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS  
MAHASISWA PPs STAIN JURAI SIWO METRO**

Nama : Tri Andiyanto  
NPM : 1605731  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi S2 : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Pembimbing 1 : Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag  
Tahun Akademik : 2016/2017

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	19/5 2017	✓	- Ace utuh di sunahkan dan Seminar Proposal	

Mahasiswa,

**Tri Andiyanto**  
NPM. 1605731



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: pps@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS**  
**MAHASISWA PPs IAIN METRO**

Nama Mahasiswa : Tri Andiyanto  
NPM : 1605731  
Program Studi S2 : Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing II : Dr. Hj. Akla, M.Pd  
Tahun Akademik : 2016/2017

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	15/10/2017	✓	<ul style="list-style-type: none"><li>- Perbaiki klm: temukan konsep dasar mengenai masalah in penelitian untuk di kembangkan</li><li>- Ground theory di kembangkan</li><li>- Penelitian relevan apa di selaskan di mana</li><li>- Cetak/punis penelitian saudara.</li><li>- Desain kerd titik di gambarkan seperti apa teknik pengumpulan data. di selaskan untuk apa, model yg. spt apa. klapor di cetak: kepastian smp di kembangkan</li></ul>	
	24/10/17	✓	<ul style="list-style-type: none"><li>- Perbaiki</li><li>- Teknik keabsahan data.</li><li>- Sinkronkan daftar isi dan isi</li><li>- cek ulang tulisan.</li></ul>	

Mahasiswa,

**Tri Andiyanto**  
NPM: 1695731



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS  
MAHASISWA PPs IAIN METRO**

Nama : *Tri Andiyanto*  
NPM : *1605731*  
Program Studi S2 : Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing II : Dr. Hj. Akla, M.Pd  
Tahun Akademik : 2017/2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	<i>20/10 2017</i>	<i>✓</i>	<i>Perbaiki: - Penulisan yg relevan. - Judul dan apa yg sudah d. Cakupan orang. - apa yg akan ada dalam d. Mena pns: pendit- anda  - Letak tulisan yg lebih jernih &amp; ayat.</i>	<i>[Signature]</i>
	<i>2/11 2017</i>	<i>✓</i>	<i>See I — in Cempitkan ke pembimbing I</i>	<i>[Signature]</i>

Mahasiswa,

**Tri Andiyanto**  
NPM. 1605731



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppslainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS  
MAHASISWA PPs IAIN METRO**

Nama : Tri Andiyanto  
NPM : 1605731  
Program Studi S2 : Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing I : Dr. Zainal Abidin, M.Ag  
Tahun Akademik : 2017/2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang Dibicarakan	Tanda Tangan
②	3/11 2017	✓	<ul style="list-style-type: none"><li>- kelas ring / belangan ring ditulis ulang</li><li>- hlm 63 subbab subnya .</li><li>- hlm 50 - 88 subbab subnya lalu foot note .</li><li>- Tiap bab dimulai Foot note No. I</li><li>- Ape Bab I - III .</li></ul>	

Mahasiswa,

**Tri Andiyanto**  
NPM. 1605731

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS  
MAHASISWA PPs IAIN METRO**

Nama : Tri Andiyanto  
 NPM : 1605731  
 Program Studi S2 : Pendidikan Agama Islam  
 Pembimbing I : Dr. Zainal Abidin, M.Ag  
 Tahun Akademik : 2017/2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang Dibicarakan	Tanda Tangan
③	15 / 2017 / 11	✓	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nama Tri Andiyanto sudah was diumumkan Mun. 7.</li> <li>- Huruf Arab dan Motto dipanen lagi.</li> <li>- Hur 5 tyuan lulan Kalimat Tanyar.</li> </ul>	
④	5 / 2017 / 12	✓	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Daftar pustaka dipabali.</li> <li>- Kumpulan disearahkan dg partayun penelihar.</li> </ul> <p>Are Bab I - V          dn Syerat Pabali</p>	

Mahasiswa,

  
**Tri Andiyanto**  
 NPM. 1605731